

**EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI SEKOLAH PINTAR PADA
ASESMEN PAUD DI TK MUSLIMAT NU 2 SINGOSARI**

SKRIPSI



Oleh

Afa Lilfadila

NIM. 220105110006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI SEKOLAH PINTAR PADA
ASESMEN PAUD DI TK MUSLIMAT NU 2 SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)*



Oleh

Afa Lilfadila

NIM. 220105110006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

6/12/26, 11:04 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI SEKOLAH PINTAR PADA
ASESMEN PAUD DI TK MUSLIMAT NU 2 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh

AFA LILFADILA

NIM : 220105110006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 26 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Kelik Desta Rahmanto, M.Pd.

198612062020121001

3 Sekretaris Sidang

Dr. Melly Elvira, M.Pd

199010192019032012

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PERSETUJUAN

6/4/26, 7:04 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI SEKOLAH PINTAR PADA
ASESMEN PAUD DI TK MUSLIMAT NU 2 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh

AFA LILFADILA

NIM : 220105110006

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP. 199010192019032012

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110006
Nama : AFA LILFADILA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd
Judul Skripsi : EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI SEKOLAH PINTAR PADA
ASESMEN PAUD DI TK MUSLIMAT NU 2 SINGOSARI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 Agustus 2025	LATAR BELAKANG	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	18 Agustus 2025	LATAR BELAKANG	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	18 Agustus 2025	LATAR BELAKANG	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	16 September 2025	bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	27 Agustus 2025	BAB 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	17 September 2025	KISI-KISI	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	9 Oktober 2025	proposal final	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	25 November 2026	validasi kisi-kisi instrumen	Ganjil 2026/2027	Sudah Dikoreksi
9	6 Mei 2026	BAB 4 DAN 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	11 Mei 2026	BAB 4 DAN 5 REVISI	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	9 Maret 2026	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	6 April 2026	KERANGKA HASIL DAN PEMBAHASAN	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	20 April 2026	Tabel Ringkasan Temuan Penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 20 April 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Melly Elvira, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrohim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afa Lilfadila

NIM : 220105110006

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar Pada
Asesmen PAUD di Tk Muslimat Nu 2 Singosari

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 20 Mei 2026

Pembuat Pernyataan



Afa Lilfadila

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar pada Asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari”** ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Akhmad Mukhlis, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Melly Elvira, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta wawasan yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Kepala Sekolah beserta seluruh guru TK Muslimat NU 2 Singosari terutama ibu Idha Lukita Sanjaya, S.Pd.i, yang telah memberikan izin, bantuan, kerja sama, serta dukungan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
5. Segenap keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022, yang telah memberikan dukungan, motivasi, bantuan, serta menjadi tempat berbagi cerita dan pengalaman selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Diri penulis sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan terus berjuang menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi hingga dapat menyelesaikannya dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 20 Mei 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Afa Lilfadila' in a cursive script.

Afa Lilfadila

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
Abstrak.....	xiii
Abstract.....	xiv
ملخص.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Penelitian Relevan	6
B. Kajian Teori.....	11
1. Konsep Evaluasi Program	11
2. Asesmen Anak Usia Dini	20
3. Asesmen Anak Usia Dini Menggunakan Aplikasi Sekolah Pintar	28
C. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Model Evaluasi.....	40

C.	Data dan Sumber Data.....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data	42
E.	Teknik Analisis Data	43
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
A.	Kredibilitas Data.....	46
B.	Hasil Penelitian (Evaluasi CIPP).....	46
1.	Evaluasi <i>Context</i>	46
2.	Evaluasi <i>Input</i>	50
3.	Evaluasi <i>Process</i>	60
4.	Evaluasi <i>Product</i>	65
C.	Pembahasan	72
1.	Evaluasi <i>Context</i>	73
2.	Evaluasi <i>Input</i>	76
3.	Evaluasi <i>Process</i>	80
4.	Evaluasi <i>Product</i>	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		87
A.	Kesimpulan.....	87
B.	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN-LAMPIRAN		96
BIODATA MAHASISWA		200

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel temuan penelitian	72
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 3.1 Metode Evaluasi CIPP	41
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Miles & Huberman.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pra Penelitian	96
Lampiran 2 Pedoman Observasi Pra Penelitian	97
Lampiran 3 Koding dan Wawancara.....	97
Lampiran 4 Hasil Observasi Pra Penelitian	101
Lampiran 5 Kisi-Kisi Evaluasi.....	103
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Penelitian	107
Lampiran 7 Pedoman Observasi Penelitian	116
Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen	117
Lampiran 9 Hasil Hitung Gregory	121
Lampiran 10 Lembar Hasil Wawancara	123
Lampiran 11 Lembar Hasil Observasi	190
Lampiran 12 Dokumentasi.....	194
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	198
Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	199
Lampiran 15 Biodata Penulis	200

Abstrak

Lilfadila, Afa, 2026. Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar Pada Asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Melly Elvira, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar dalam asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian latar belakang dan tujuan penggunaan aplikasi, kesiapan sumber daya pendukung, pelaksanaan penggunaan aplikasi dalam kegiatan asesmen sehari-hari, serta hasil penggunaan aplikasi dalam mendukung pencatatan dan pelaporan perkembangan anak. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang ditemukan dalam implementasi aplikasi, seperti pemanfaatan fitur yang belum optimal, keterbatasan teknis sistem, dan belum adanya evaluasi penggunaan aplikasi yang dilakukan secara terstruktur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, operator sekolah, serta pengembang aplikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada aspek context, penggunaan aplikasi Sekolah Pintar telah sesuai dengan kebutuhan asesmen PAUD dan mendukung asesmen autentik, meskipun masih terdapat kendala pada kualitas jaringan dan performa perangkat; (2) pada aspek input, aplikasi memiliki fitur asesmen dan dukungan sistem yang cukup memadai, tetapi pemanfaatan fitur, panduan penggunaan, serta stabilitas sistem masih belum optimal; (3) pada aspek process, implementasi aplikasi telah terintegrasi dengan pembelajaran dan didukung pembagian peran antara guru dan operator, namun belum memiliki jadwal input serta evaluasi penggunaan yang terstruktur; dan (4) pada aspek product, aplikasi membantu efisiensi asesmen, kemudahan penggunaan, serta penyusunan laporan perkembangan anak, meskipun beberapa fitur masih memerlukan pendampingan operator dan kualitas laporan masih perlu disempurnakan.

Kata Kunci: Evaluasi CIPP, Asesmen PAUD, Aplikasi Sekolah Pintar

Abstract

Lilfadila, Afa, 2026. *Evaluation of the Use of the 'Smart School' Application in Early Childhood Education Assessment at Muslimat NU 2 Kindergarten in Singosari*, Undergraduate Thesis, Early Childhood Islamic Education Programme, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Supervisor: Dr Melly Elvira, M.Pd.

This study aims to evaluate the use of the Sekolah Pintar application in early childhood education (PAUD) assessment at TK Muslimat NU 2 Singosari using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The evaluation was conducted to determine the suitability of the background and objectives of the application's use, the readiness of supporting resources, the implementation of the application in daily assessment activities, and the results of the application's use in supporting the recording and reporting of children's development. This study also identified various challenges encountered during the implementation of the application, such as sub-optimal use of features, technical limitations of the system, and the lack of a structured evaluation of the application's usage.

This study employs a qualitative approach with an evaluative research design. The research subjects include headteachers, class teachers, school administrators, and application developers. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. Data analysis utilised the Miles and Huberman interactive model, which encompasses data collection, data condensation, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. Data validity was checked using methodological triangulation.

The research findings indicate that: (1) in terms of context, the use of the Sekolah Pintar application is in line with the needs of early childhood education assessment and supports authentic assessment, although there are still challenges regarding network quality and device performance; (2) in terms of input, the application has adequate assessment features and system support, but the utilisation of these features, user guidance, and system stability are not yet optimal; (3) regarding the process aspect, the implementation of the application has been integrated with learning and supported by a division of roles between teachers and operators, yet it lacks a structured schedule for data entry and usage evaluation; and (4) regarding the product aspect, the application aids assessment efficiency, ease of use, and the preparation of child development reports, although some features still require operator guidance and the quality of reports still needs improvement.

Keywords: CIPP Evaluation, Early Childhood Education Assessment, Smart School Application

ملخص

ليفاديل، آفا، 2026. تقييم استخدام تطبيق المدرسة الذكية في تقييم التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة مسلمات نو 2 سينغوساري، رسالة ماجستير، برنامج دراسات التعليم الإسلامي في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف على الرسالة: د. ميلي إفير، ماجستير في التربية.

يهدف هذا البحث إلى تقييم استخدام تطبيق المدرسة الذكية في تقييم مرحلة التعليم قبل المدرسي في روضة «مسلمات نو 2» في سينغوساري باستخدام نموذج التقييم CIPP (السياق، المدخلات، العملية، الناتج). تم إجراء التقييم لمعرفة مدى ملائمة الخلفية وأهداف استخدام التطبيق، ومدى جاهزية الموارد الداعمة، وتنفيذ استخدام التطبيق في أنشطة التقييم اليومية، بالإضافة إلى نتائج استخدام التطبيق في دعم تسجيل وتوثيق تطور الطفل. كما حددت هذه الدراسة العديد من العقبات التي واجهت تنفيذ التطبيق، مثل الاستخدام غير الأمثل للميزات، والقيود التقنية للنظام، وعدم وجود تقييم منظم لاستخدام التطبيق.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً من نوع البحوث التقييمية. وشمل موضوع البحث مديري المدارس، ومعلمي الفصول، ومشغلي المدارس، ومطوري التطبيقات. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. واستخدم تحليل البيانات نموذج مايلز وهوبرمان التفاعلي الذي يشمل جمع البيانات، وتكثيفها، وعرضها، واستخلاص الاستنتاجات والتحقق منها. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) فيما يتعلق بجانب السياق، فإن استخدام تطبيق المدرسة الذكية يتوافق مع احتياجات تقييم مرحلة التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة ويدعم التقييم الأصيل، على الرغم من استمرار وجود بعض العقبات المتعلقة بجودة الشبكة وأداء الأجهزة؛ (2) فيما يتعلق بجانب المدخلات، يتمتع التطبيق بميزات تقييم ودعم نظام كافية، لكن الاستفادة من الميزات وإرشادات الاستخدام واستقرار النظام لا تزال دون المستوى الأمثل؛ (3) فيما يتعلق بالجانب العملي، تم دمج تطبيق المدرسة الذكية في عملية التعلم ودعمه بتقسيم الأدوار بين المعلمين والمشغلين، ولكنه لا يزال يفتقر إلى جدول زمني محدد لإدخال البيانات وتقييم الاستخدام؛ و(4) فيما يتعلق بالجانب الناتج، يساعد التطبيق على كفاءة التقييم وسهولة الاستخدام وإعداد تقارير تطور الطفل، على الرغم من أن بعض الميزات لا تزال تتطلب مراقبة المشغلين وأن جودة التقارير لا تزال بحاجة إلى تحسين.

الكلمات المفتاحية: تقييم CIPP، تقييم التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة، تطبيق المدرسة الذكية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asesmen pada pendidikan anak usia dini sebagai komponen krusial yang menghubungkan antara proses belajar, perkembangan, serta kebutuhan individual anak. Siregar et al. (2023) menyatakan asesmen menjadi sarana bagi guru untuk menghimpun informasi yang otentik terkait perkembangan anak secara menyeluruh, potensi, minat serta kebutuhan belajar anak sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Asesmen tidak hanya sebagai sarana pemantauan perkembangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam deteksi dini masalah perkembangan serta, penguatan komunikasi antara guru dan orang tua (Tjahjono, 2022). Dengan penerapan asesmen yang tepat, berkesinambungan, dan berorientasi pada perkembangan anak merupakan langkah strategis dalam memastikan setiap anak memperoleh dukungan pendidikan yang sesuai untuk mencapai perkembangan optimalnya.

Berdasarkan prinsip asesmen yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2024) asesmen seharusnya dilakukan secara holistik, objektif, otentik, edukatif, berkelanjutan dan berkeadilan. Sejalan dengan itu Zebua (2024) menyatakan asesmen otentik harus dilakukan dengan pengamatan langsung agar hasil yang didapat benar-benar menggambarkan kemampuan dan pengalaman belajar anak, selain itu Yun et al. (2021) juga menegaskan bahwa asesmen anak usia dini yang berkualitas perlu berorientasi pada proses menggunakan berbagai macam metode seperti observasi dan catatan anekdot sehingga hasilnya dapat digunakan guru dalam penyesuaian pembelajaran. Sebaliknya, jika asesmen tidak dilakukan sesuai dengan prinsip yang benar, guru bisa salah menafsirkan perkembangan anak. Akibatnya, strategi pembelajaran yang digunakan menjadi kurang tepat, dapat menimbulkan tekanan dalam belajar, serta menurunkan motivasi dan rasa percaya diri anak.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen masih menghadapi berbagai kendala. Guru PAUD menerapkan asesmen dengan berbagai variasi, mulai dari catatan harian, lembar observasi dan format laporan tertulis,

namun setiap variasi tersebut memiliki tantangan tersendiri seperti membutuhkan waktu lama serta kurang efisien. Data hasil asesmen manual juga masih tercecer akibatnya analisis perkembangan anak secara menyeluruh dan berkelanjutan secara berkala sulit dilakukan (Nurhayati & Rakhman, 2017). Kondisi ini menyebabkan pencatatan perkembangan anak sering kali tidak lengkap atau tertunda, sehingga hasil asesmen tidak dapat digunakan secara optimal untuk merancang pembelajaran selanjutnya (Arumsari & Putri, 2020). Melihat kondisi tersebut, pemanfaatan teknologi digital mulai digunakan untuk memudahkan guru dalam proses asesmen agar lebih efisien, akurat dan sistematis. Saat ini, beberapa lembaga PAUD di Indonesia telah mengintegrasikan sistem asesmen berbasis aplikasi digital untuk mendukung kegiatan pencatatan hingga pelaporan perkembangan anak, sebagai langkah menuju pelaksanaan asesmen yang lebih modern dan terkelola dengan baik.

Aplikasi Sekolah Pintar merupakan platform digital yang dirancang untuk mendukung proses pencatatan dan pelaporan perkembangan anak secara lebih sistematis dan terintegrasi. Melalui fitur pencatatan perkembangan, unggahan dokumentasi, pembuatan laporan otomatis, dan penyimpanan data terpusat, aplikasi ini membantu guru melaksanakan asesmen dengan lebih efisien dan terstruktur. Kelebihan ini selaras dengan teori *Technology Acceptance Model*, model ini berfokus pada dua hal yakni, *perceived usefulness* (nilai guna yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan yang dialami dalam pemakaian), yang secara bersama-sama menyebabkan kecenderungan perilaku pengguna dalam mengaplikasikan teknologi (Karomi et al., 2024). Hadirnya aplikasi Sekolah Pintar ini mempercepat proses asesmen sehingga data yang dikumpulkan, akurat dan tercatat secara berkala. Hasil penelitian dari Fajriati dan Munastiwi (2021) yang mengevaluasi Aplikasi Digital berbasis Rapor (ARDIRA) di RA Ummi Zainab menunjukkan bahwa aplikasi dapat memudahkan guru dalam mengelola laporan evaluasi pembelajaran anak, mengefisiensi waktu, serta memudahkan data tertata secara sistematis.

TK Muslimat NU 2 Singosari merupakan lembaga yang menggunakan aplikasi Sekolah Pintar dalam proses asesmen PAUD. Meskipun penggunaan aplikasi Sekolah Pintar memudahkan proses asesmen di TK Muslimat NU 2 Singosari,

penggunaan teknologi baru kerap kali mendapati hambatan dan tantangan. Berdasarkan data di lapangan kepada Kepala Sekolah terdapat kesenjangan antara pelaksanaan asesmen menggunakan aplikasi Sekolah Pintar dengan standar asesmen yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, misalnya terkait kelengkapan indikator perkembangan dan format pelaporan yang belum sepenuhnya terakomodasi oleh aplikasi (W1.P8). Selain itu, berdasarkan data di lapangan kepada pengembang hambatan tersebut seperti sistem aplikasi yang *error*, kesulitan *login* serta fitur yang tidak berjalan dengan maksimal (W2.P8). Mengacu pada teori difusi inovasi Rogers (2003), adaptasi teknologi dapat berhasil karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keunggulan relatif, sesuai dengan kebutuhan, kompatibel, kompleksitas serta kemudahan diamati (Hajaroh et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Sekolah Pintar perlu dikaji untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam mendukung asesmen pada anak usia dini, sehingga perlu adanya evaluasi program yang mampu memberikan gambaran secara menyeluruh terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar. Evaluasi program ini tidak hanya untuk melihat keberhasilan program, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan aplikasi Sekolah Pintar.

Evaluasi program atau dalam hal ini evaluasi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dapat dilakukan dengan menggunakan metode CIPP (*context, input, process, product*) yang dikemukakan oleh Stufflebeam (1971). Secara umum, terdapat berbagai model evaluasi program yang dapat digunakan, seperti evaluasi model *Kirkpatrick* yang menilai tingkat reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil; model *Goal-Based Evaluation* yang menekankan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan; serta model *Goal-Free Evaluation* yang berfokus pada hasil tanpa mengacu pada tujuan program. Namun, model-model tersebut cenderung hanya menekankan aspek tertentu dari evaluasi. Melalui metode CIPP ini, evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh dengan maksud untuk melihat tujuan dari adanya penggunaan aplikasi Sekolah Pintar, kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan guru, pelaksanaan asesmen dengan menggunakan aplikasi, serta fitur-fitur aplikasi yang mempermudah proses asesmen. Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilaksanakannya sebelumnya oleh Santoso dan Putri (2024) yang melakukan

evaluasi terhadap aplikasi Kelas Pintar dan Vaiopoulou (2023) yang mengevaluasi berbagai aplikasi PAUD yang menitikberatkan pada beberapa aspek juga menegaskan pentingnya evaluasi terhadap keberhasilan penggunaan aplikasi pendidikan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dalam asesmen PAUD secara menyeluruh, hasil evaluasi diharapkan memberikan rekomendasi bagi pelaksana program untuk meningkatkan mutu asesmen berbasis digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian aspek *context* (konteks) dalam penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dengan kebutuhan asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari?
2. Bagaimana kesiapan aspek *input* (masukan) yang mendukung penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dalam asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari?
3. Bagaimana pelaksanaan aspek *process* (proses) penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dalam asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari?
4. Bagaimana aspek *product* (produk) dari penggunaan aplikasi Sekolah Pintar terhadap kualitas asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui evaluasi *context* penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari
2. Mengetahui evaluasi *input* penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari
3. Mengetahui evaluasi *process* penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari
4. Mengetahui evaluasi *product* penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran serta pada pengembangan kajian teoritis tentang pemanfaatan teknologi digital, khususnya aplikasi Sekolah Pintar dalam mendukung pelaksanaan asesmen PAUD. Penelitian ini juga dapat memberi informasi bagi civitas akademika yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan aplikasi digital dalam pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan serta bahan perbaikan bagi pihak pengembang aplikasi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi Sekolah Pintar untuk mendukung proses asesmen PAUD.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan referensi dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam memanfaatkan aplikasi serupa sebagai alternatif asesmen berbasis digital.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya dalam memperluas cakupan penelitian terkait pemanfaatan aplikasi digital dalam asesmen atau pembelajaran pada PAUD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan erat dengan topik yang sedang diteliti. Pada tingkat internasional Vaiopoulou dan temannya (2023) melalui penelitian “*Classification and evaluation of educational apps for early childhood: Security matters*” memandang penting adanya evaluasi aplikasi pada PAUD dari berbagai aspek, tidak hanya terbatas pada konten pembelajaran lebih dari itu juga pada tingkat keamanan data dan perlindungan anak. Penelitian ini menganalisis 50 aplikasi edukasi untuk anak usia dini yang populer dari berbagai negara. Evaluasi dilakukan berdasarkan lima kriteria utama mulai dari *learning*, *suitability*, *usability*, *security* dan *parental control*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak aplikasi yang cukup baik dalam aspek *learning* dan *suitability*, sehingga mampu mendukung keterampilan dasar anak usia dini, namun disisi *security* dan *parental control* masih menunjukkan bahwa aplikasi belum sepenuhnya aman untuk anak sehingga perlu adanya perbaikan. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan penggunaan aplikasi tidak hanya dilihat dari aspek tertentu saja tetapi juga dari bagaimana aplikasi mampu menjamin keamanan anak selama menggunakan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada evaluasi aplikasi PAUD dengan menitikberatkan pada keamanan data dan menggunakan evaluasi komparatif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih komprehensif karena melakukan evaluasi aplikasi asesmen PAUD dengan model CIPP

Penelitian selanjutnya dikembangkan oleh Chatzopoulos (2023) untuk mengevaluasi 50 aplikasi pendidikan di *Google Play* yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi rubrik Papadakis, Kalogiannakis dan Zaranis (2017) yang menilai empat aspek utama meliputi, konten edukatif, desain aplikasi, fungsionalitas aplikasi, serta fungsi teknis. Hasil evaluasi menunjukkan 48% aplikasi memiliki konten edukatif yang baik, 44% aplikasi memiliki desain ramah anak, 66% aplikasi mudah digunakan oleh anak,

90% aplikasi memiliki fitur teknis yang stabil dan dapat digunakan di berbagai perangkat. Namun, ada perbedaan hasil antara skor evaluasi ilmiah dengan rating pengguna *Google Play*. Berdasarkan aplikasi populer dinilai kurang kuat secara pedagogis meski memiliki rating tinggi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penelitian ini mengevaluasi beragam aplikasi populer secara umum, sementara penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada satu aplikasi (Sekolah Pintar) di PAUD tertentu.

Penelitian relevan selanjutnya yang dilakukan oleh Santoso dan Putri (2024) dengan judul “Evaluasi Pengimplementasian Aplikasi Belajar “*Kelas Pintar*” untuk Meningkatkan Digital Literasi Guru di Sekolah Dasar Swasta Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai keberhasilan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Kelas Pintar mampu meningkatkan literasi digital guru serta mempermudah proses pembelajaran dengan fitur yang interaktif dan materi yang beragam. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kendala terutama terkait akses internet yang belum merata sehingga penggunaannya belum maksimal. Rekomendasi yang dipaparkan yaitu berupa perluasan akses internet, peningkatan sosialisasi dan pelatihan dan optimalisasi pemanfaatan fitur aplikasi. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama memakai model CIPP untuk mengevaluasi aplikasi, namun objek evaluasinya berbeda yaitu penelitian ini fokusnya untuk evaluasi aplikasi pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk evaluasi aplikasi asesmen di jenjang PAUD

Penelitian yang lain oleh Aprillah dan rekannya (2024) dengan judul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Rumah Belajar sebagai Alat Bantu Asesmen pada Pembelajaran di SDN Romben Guna II” menganalisis penggunaan aplikasi Rumah Belajar yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek sebagai alat bantu asesmen di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi ini mempermudah guru dalam asesmen formatif, menyediakan umpan balik cepat sehingga guru lebih mudah memperhatikan perkembangan siswa, terdapat berbagai fitur yang lengkap seperti bank soal, kuis online dan laboratorium maya. Namun hambatan juga ditemukan seperti keterbatasan akses internet disekolah tertentu, pemahaman guru

yang masih rendah terkait pemanfaatan fitur aplikasi serta kesesuaian konten aplikasi dengan kurikulum yang berlaku. Perbedaan penelitian ini dengan yang sedang dilakukan adalah sama-sama melakukan evaluasi terhadap aplikasi asesmen, perbedaannya terletak pada jenjang pendidikannya jika penelitian sebelumnya dilakukan untuk aplikasi di jenjang SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan evaluasi dengan objek aplikasi asesmen di jenjang PAUD dan dengan metode evaluasi CIPP

Penelitian yang dilakukan oleh Assaidah dan rekannya (2023) berjudul “Analisis Kualitas Aplikasi Aku Pintar dengan Menggunakan Framework ISO/IEC 25010” dengan tujuan untuk mengevaluasi kualitas aplikasi pendidikan Aku Pintar dengan delapan indikator ISO/IEC 25010, yaitu: *usability*, *portability*, *performance efficiency*, *functional suitability*, *maintainability*, *compatibility*, *reliability*, dan *security*. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan penyebaran kuisioner kepada 100 responden pengguna aktif aplikasi Aku Pintar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini termasuk kategori layak hingga sangat layak dengan rata-rata skor 78%. Indikator dengan nilai tertinggi adalah *portability* (91%), sedangkan yang terendah adalah *compatibility* (68%). Selain itu, aplikasi juga sangat baik dalam aspek *usability* (82%) dan *functional suitability* (82%). Rekomendasi penelitian menyarankan perbaikan pada aspek *compatibility*, *performance efficiency*, dan *security*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitian karena penelitian ini fokus pada aplikasi belajar di jenjang SMP/SMA dan evaluasi menggunakan instrumen ISO/IEC 25010, sedangkan penelitian yang akan dilakukan evaluasi dengan objek aplikasi asesmen di jenjang PAUD dan dengan metode evaluasi CIPP

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Puspitasari dan rekannya (2021) dengan judul “Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD melalui Aplikasi SAKA”. Penelitian ini mengembangkan sebuah aplikasi asesmen digital yang bernama SAKA (*Simple Asesment Komprehensif Autentic*). Pengembangan aplikasi ini didasari oleh banyaknya guru PAUD yang mengalami kesulitan pengelolaan penilaian karena data yang harus dimasukkan dan diolah sangatlah banyak dan menguras waktu, sehingga proses penilaian dengan cara manual dipandang kurang praktis serta kurang mendukung efektivitas dan efisien. Aplikasi SAKA yang

dikembangkan memiliki tujuan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian, baik asesmen formatif yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan hingga asesmen sumatif yang dilakukan di akhir semester sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013. Hasil uji kelayakan dari aplikasi SAKA yaitu menunjukkan angka 95,87% yang artinya sangat layak digunakan. Selain itu, hasil uji terbatas memperlihatkan adanya perbedaan yang mencolok antara penilaian yang dilakukan secara manual dengan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SAKA. Aplikasi SAKA terbukti lebih efektif, efisien dan membantu guru dalam menyusun laporan perkembangan anak. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini merupakan penelitian pengembangan aplikasi asesmen untuk PAUD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada evaluasi penggunaan aplikasi asesmen yang sudah ada.

Penelitian selanjutnya dikembangkan oleh Mufliana dan rekannya (2024) dengan judul “Pengembangan Aplikasi SI-PAUD sebagai Media Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini” penelitian ini membahas terkait pengembangan media digital untuk mempermudah guru dalam melakukan pencatatan tumbuh kembang anak secara lebih sistematis, tertata serta sesuai dengan prinsip asesmen yaitu objektif, otentik serta bermakna. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan metode pengembangan yang digunakan adalah Borg & Gall yang memiliki sepuluh tahapan dimulai dari studi pendahuluan, analisis kebutuhan, desain media, validasi ahli, uji coba awal hingga uji operasional. Hasil penelitian pengembangan ini menyatakan bahwa aplikasi SI-PAUD terbukti layak, praktis serta efektif digunakan sebagai media digital untuk penilaian perkembangan anak usia dini. Selain itu, hasil penilaian dari ahli materi maupun pakar media juga mengindikasikan bahwa aplikasi ini sangat layak. Uji efektivitas juga menyatakan adanya peningkatan yang signifikan kemampuan guru dalam melakukan penilaian. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini merupakan penelitian pengembangan aplikasi asesmen untuk PAUD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada evaluasi penggunaan aplikasi asesmen yang sudah ada.

Peneliti juga menemukan penelitian yang relevan oleh Putri dan rekannya (2022) dengan judul penelitian “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Penilaian Siswa

(iPENA) sebagai Media Pelaporan Perkembangan Siswa AUD di Kabupaten Karawang” dalam penelitian ini menerangkan pada peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pelaporan perkembangan anak. Tujuan penelitian yaitu karena masih banyak guru PAUD yang mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan perkembangan anak, karena harus mengolah data dalam jumlah yang banyak serta harus diolah secara manual, yang menyebabkan proses penyusunan memakan waktu yang lama dan rawan terjadi masalah. Dengan berbagai macam problematika yang dihadapi peneliti meluncurkan sebuah aplikasi iPENA yang dirancang sebagai sistem database untuk mempermudah guru dalam melakukan pencatatan, pengolahan serta pelaporan hasil penilaian perkembangan anak. Program pelatihan diberikan kepada guru di Kabupaten Karawang dengan harapan mereka mampu memahami fitur-fitur aplikasi mulai dari input data sampai pembuatan laporan perkembangan anak secara otomatis dan tersusun. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman dalam pemanfaatan aplikasi iPENA, setelah mengikuti pelatihan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi asesmen PAUD melalui pelatihan, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah mengevaluasi penggunaan aplikasi asesmen.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah ditelaah, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam asesmen pendidikan anak usia dini telah berkembang cukup pesat dan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelaksanaan penilaian di lembaga PAUD. Aplikasi digital dinilai mampu membantu guru dalam proses pencatatan, pengolahan, serta pelaporan perkembangan anak secara lebih efisien, akurat, dan terstruktur dibandingkan dengan cara manual. Penggunaan sistem digital juga mendukung pelaksanaan asesmen formatif maupun sumatif secara berkelanjutan serta memudahkan penyimpanan data perkembangan anak dalam satu basis data terpusat. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada tahap pengembangan dan kelayakan aplikasi, belum banyak yang menelaah sejauh mana aplikasi asesmen yang telah diterapkan benar-benar berfungsi secara optimal dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berorientasi pada evaluasi implementasi aplikasi asesmen yang sudah

digunakan di lapangan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas, kesesuaian, dan dampaknya terhadap kualitas asesmen anak usia dini.

B. Kajian Teori

1. Konsep Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui, memahami dan menggunakan hasil dari suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Nasution et al., 2025). Sedangkan menurut Diana dan Sari (2023) evaluasi adalah proses sistematis dalam memperoleh informasi mengenai jalannya suatu program atau aktivitas, kemudian informasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar dalam memilih alternatif yang paling tepat untuk pengambilan keputusan. Evaluasi juga berarti suatu proses yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur untuk mengumpulkan, menggambarkan, menafsirkan serta menampilkan informasi mengenai sebuah program. Informasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam mengambil keputusan, menyusun kebijakan, serta upaya pengoptimalan dan pengembangan program di waktu mendatang, sedangkan menurut pendapat yang lain bahwa evaluasi adalah proses memberikan pertimbangan terhadap nilai dan makna dari suatu objek yang dinilai, objek dapat berupa individu, benda, aktivitas, kondisi maupun suatu kesatuan atau kelompok tertentu (Mustafa, 2021). Berdasarkan beberapa paparan dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan tertata untuk mengumpulkan, memahami, serta menyajikan informasi mengenai pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau objek tertentu. Hasil dari proses ini menjadi dasar dalam penentuan keputusan, perumusan kebijakan, serta upaya perbaikan dan pengembangan di masa depan. Dengan kata lain, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai makna suatu objek, tetapi juga berperan dalam memastikan tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Arikunto dan Jabar (2009) ada dua pengertian untuk istilah “program”: Program dapat dimaknai dalam dua konteks yang berbeda yakni, program dalam pengertian umum dan program dalam pengertian khusus.

Pengertian secara umum program dipahami sebagai sebuah rencana yang disusun untuk dilaksanakan. Namun, jika dikaitkan dengan evaluasi program, maka program dimaknai sebagai suatu rancangan kegiatan yang merupakan perwujudan atau penerapan dari kebijakan, dilaksanakan secara berkelanjutan, serta berlangsung dalam suatu organisasi dengan melibatkan sekelompok individu. Program dapat dimaknai sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang berfungsi sebagai sebuah sistem, yang di dalamnya mencakup rangkaian aktivitas yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan, bukan sekadar dilakukan satu kali (Iqbal et al., 2024).

Evaluasi program pendidikan merupakan proses penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk membimbing seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan prinsip atau ajaran yang diterapkan (Nasution et al., 2025). Sedangkan menurut Ralph Tyler menyatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk memahami tujuan pendidikan, sedangkan menurut Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi program merupakan suatu upaya untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak pengambil keputusan. Dalam hal ini, evaluator hanya berperan sebagai penyedia informasi, bukan sebagai pengambil keputusan terkait program tersebut. Evaluasi program dilakukan dengan maksud guna menilai sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dirancang (Diana & Sari, 2023). Evaluasi program pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan secara teliti guna mengetahui tingkat efektivitas dari tiap-tiap bagiannya. Hasil informasi yang berhasil didapat dari kegiatan evaluasi memiliki peran penting sebagai dasar penetapan keputusan atau kebijakan selanjutnya, sehingga dari hasil evaluasi tersebut pihak pengambil kebijakan dapat memutuskan langkah tindak lanjut atas program yang sedang berlangsung maupun yang sudah terlaksana. Dengan menggunakan pendekatan khusus yang teliti dan terstruktur didapatkan informasi yang valid dan terpercaya sehingga penetapan kebijakan berikutnya dapat dilakukan sesuai dengan sasaran dengan syarat bahwa informasi yang didapat adalah informasi yang akurat, ditinjau dari aspek isi, kelengkapan format, maupun ketepatan waktu penyampaian. Agar dapat berperan sebagai penilai program, seseorang

dituntut memiliki kompetensi dalam melaksanakan evaluasi yang dilandasi oleh teori dan ketrampilan praktis, teliti, adil, sabar dan konsisten, disertai kehati-hatian dan rasa tanggung jawab (Ferdinan, 2023).

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pendidikan merupakan suatu proses penilaian yang dilaksanakan secara terstruktur, cermat, dan berkelanjutan untuk memahami sejauh mana tujuan, desain, maupun pelaksanaan suatu program dapat berhasil. Evaluasi memiliki tujuan sebagai penyedia informasi yang akurat, relevan, dan dapat dijadikan dasar bagi pengambil keputusan, perbaikan, pengembangan maupun tindak lanjut dari suatu program. Evaluasi program tidak hanya menilai keberhasilan dari suatu program, tetapi juga memastikan bahwa tujuan dari program tersebut dengan tujuan pendidikan. Evaluasi yang dilakukan dengan baik menjamin tercapainya kualitas mutu pendidikan yang lebih optimal.

b. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Tujuan evaluasi program pendidikan sangat bermacam-macam, namun pada intinya berfokus pada satu hal penting yaitu, menjamin bahwa program secara nyata memberikan hal baik sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan tersebut mencakup pengukuran tingkat ketercapaian sasaran, identifikasi hambatan dalam pelaksanaan, penyediaan data sebagai bahan perencanaan di masa depan, sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya telah tercapai atau belum. Jika telah tercapai, evaluasi menilai kualitas keberhasilannya, sedangkan jika belum tercapai, evaluasi menelusuri bagian mana yang belum terpenuhi serta faktor penyebabnya. Dengan demikian, evaluasi program pada dasarnya ditujukan untuk menilai sejauh mana target program dapat diwujudkan (Nasution et al., 2025).

Menurut Weiss (1972) dalam (Diana & Sari, 2023) mengungkapkan bahwa tujuan dilakukannya evaluasi program yaitu: berfokus pada metode penelitian yang diterapkan, memberikan perhatian utama pada hasil yang dicapai suatu program, menggunakan kriteria tertentu sebagai dasar penilaian, memberikan partisipasi dalam proses penentuan keputusan serta untuk

perbaikan program di masa yang akan datang, sedangkan menurut Kirkpatrick (1998) tujuan diperlukannya evaluasi program yaitu untuk memperlihatkan presensi dari pengeluaran anggaran guna mewujudkan tujuan dan target dari program yang telah dilakukan, untuk mempertimbangkan apakah program ini layak untuk dilanjutkan atau dicukupkan, selain itu juga bertujuan untuk memperoleh pembelajaran di masa yang akan datang bagaimana cara mengembangkan program yang baik. Sedangkan menurut Edward Sallis menekankan pentingnya evaluasi dalam realisasi sistem penjaminan kualitas di sebuah organisasi. Langkah ini dimaksudkan agar hasil akhir layanan dapat dianalisis berdasarkan perencanaan yang ada, lebih lanjut Sallis memaparkan bahwa evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- 1) Membandingkan hasil evaluasi suatu program dengan hasil dari program lain yang memiliki objek sasaran serupa.
- 2) Membandingkan hasil pelaksanaan program dengan standar yang telah ditentukan, sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh program tersebut (Ferdinan, 2023).

Sedangkan untuk manfaat dari adanya evaluasi program yaitu dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Bagi pelaksana program, evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan laporan pertanggung jawabannya.
- 2) Bagi lembaga atau instansi yang menaungi pelaksana program, evaluasi menyediakan data yang akurat untuk membantu mengambil keputusan, terutama terkait kegiatan supervisi
- 3) Bagi evaluator eksternal, evaluasi memungkinkan mereka bersikap objektif karena didasarkan pada data yang dikumpulkan dengan prosedur sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Nasution et al., 2025).

Lebih rinci menurut pendapat Roswati manfaat evaluasi program di institusi pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pertimbangan mengenai suatu program sebaiknya dicukupkan atau dilanjutkan
- 2) Menunjukkan prosedur yang perlu dioptimalkan

- 3) Menginformasikan strategi atau teknik yang sebaiknya diganti maupun dihilangkan.
- 4) Memberikan rekomendasi terkait kemungkinan penerapan program yang sama di lokasi lain
- 5) Menyampaikan arahan mengenai alokasi dana yang tepat
- 6) Memberikan saran mengenai penerimaan atau penolakan terhadap teori maupun pendekatan yang digunakan dalam program (Diana & Sari, 2023).

c. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, kegiatan evaluasi harus dilakukan berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Menurut Wulan dan Rusdiana (2014) menyatakan bahwa prinsip-prinsip evaluasi adalah sebagai berikut:

1) Kontinuitas

Evaluasi tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya dilakukan sekali agar hasil dari pelaksanaan program dapat dipantau dari waktu ke waktu

2) Komprehensif

Artinya evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya dilihat dari satu aspek saja baik dari segi konteks, input, proses maupun produk. Dengan cakupan yang menyeluruh, dapat menghasilkan data atau informasi yang lebih akurat untuk menilai program.

3) Adil dan Objektif

Evaluasi harus dilakukan senetral mungkin tanpa adanya kepentingan pribadi atau memihak. Objektivitas dan keadilan dijaga dengan menggunakan instrumen evaluasi yang shahih, data yang akurat serta tata cara yang sesuai.

4) Kooperatif

Evaluasi memerlukan adanya kolaborasi antara evaluator, pelaksana program serta pihak terkait lainnya. Dengan adanya sikap kooperatif, proses evaluasi akan lebih lancar.

5) Praktis

Evaluasi harus dirancang dan dilaksanakan dengan cara sederhana, efisien serta mudah dilakukan. Prinsip ini tidak boleh membebani pelaksana program maupun evaluator.

d. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi sangat penting dalam pelaksanaan evaluasi program. Menurut Ritonga (2019) model evaluasi merupakan suatu kerangka kerja yang berfungsi untuk menilai suatu sistem atau program. Melalui model ini, berbagai aspek dapat dianalisis, seperti efektivitas, efisiensi, keandalan, keamanan, serta kualitas secara keseluruhan. Model evaluasi dapat diterapkan pada beragam jenis sistem maupun program, baik yang sudah berjalan maupun yang baru dikembangkan, termasuk di antaranya sistem informasi, sistem manajemen, hingga program pemerintah (Rama et al., 2023). Salah satu model evaluasi yang sering digunakan adalah model CIPP, metode ini dikenalkan pertama kali oleh Stufflebeam di tahun 1965 atas hasil kerja kerasnya dalam pelaksanaan evaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*) (Aristya et al, 2023).

Madaus, Scriven dan Stufflebeam (2003) dalam (Aristya et al, 2023) menekankan bahwa pelaksanaan evaluasi diarahkan pada perbaikan berkelanjutan. *“The CIPP approach is based on the view that the most important purposes of evaluation is not prove but the improve”*. Dalam praktiknya, model CIPP ini terdiri dari atas empat dimensi utama yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*. Keempat dimensi ini menjadi fokus evaluasi yang mencakup komponen serta proses dalam suatu program yang dievaluasi. Dengan rincian sebagai berikut:

1) Evaluasi *context*

Menurut Sudjana (2014) mengemukakan bahwa dalam evaluasi konteks program memaparkan informasi terkait latar belakang perlunya tujuan program dan prioritas yang harus didahulukan. Evaluasi konteks mendeskripsikan beberapa hal yang dapat menjadi faktor yang diperhatikan dalam merancang program, meliputi karakter dan perilaku peserta didik, kurikulum, kemampuan dan kelemahan tenaga pelaksana, sarana pendukung, komunitas serta aspek anggaran. Sedangkan menurut

Lagantondo dan rekannya (2023) menyatakan bahwa evaluasi konteks merupakan kajian terhadap situasi atau lingkungan tempat program diterapkan. Konteks meliputi sejumlah variabel misalnya, sasaran program, kebijakan yang berkaitan, keadaan sosial, ekonomi, dan politik yang menjadi latar pelaksanaan program. Tujuan evaluasi ini untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor ini dan dampaknya terhadap proses penerapan program. Penilaian ini melingkupi perancangan, ketentuan program, dan sasaran program untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, sumber daya yang tersedia, dan kesempatan yang berkaitan dengan kondisi sasaran (lingkungan pemrograman). Berdasarkan paparan Arikunto dan Jabar (2010) memberikan contoh pengajuan pertanyaan untuk evaluasi konteks yaitu aspek kebutuhan apa saja yang masih belum terakomodasi oleh program, sasaran pengembangan mana yang belum berhasil diwujudkan oleh program serta manakah tujuan-tujuan yang mudah dicapai.

2) Evaluasi *Input*

Evaluasi input merupakan berbagai sumber daya yang dimanfaatkan untuk merealisasikan program, seperti anggaran, personel, dan fasilitas. Evaluasi input dilakukan untuk menilai kecukupan sumber daya dan penggunaannya secara tepat atau tidak. Menurut Sudjana (2014) menyatakan bahwa dalam evaluasi ini dilakukan pengkajian yang cukup terkait (1) kapasitas sistem yang dipakai dalam terapkan dalam program, (2) upaya-upaya untuk mendukung tercapainya tujuan program, dan (3) desain penerapan strategi yang dipilih. Berdasarkan pengertian beberapa para ahli bahwa evaluasi input ini menjelaskan bagaimana sumber daya dikelola agar selaras dengan tujuan yang hendak dicapai.

3) Evaluasi *Process*

Menurut Ferdinan (2023) evaluasi proses dalam model CIPP mengacu pada jenis kegiatan yang dilaksanakan, pihak yang diberi tanggung jawab atas program atau pelaksana program, waktu penyelesaian dari kegiatan program. Dalam model CIPP, evaluasi proses menekankan pada tingkat keterlaksanaan kegiatan, apakah kegiatan program berlangsung sesuai

dengan rancangan yang telah disusun. Oleh stufflebeam diusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk proses yaitu (1) Apakah program dijalankan sesuai dengan jadwal? (2) Apakah tenaga pelaksana memiliki kemampuan untuk menangani program, baik saat program berjalan maupun ketika program berlanjut di masa depan? (3) Sejauh mana fasilitas dan infrastruktur yang ada dimanfaatkan secara optimal? (4) Kendala apa saja yang muncul selama pelaksanaan program dan prospeknya jika dilanjutkan?

4) Evaluasi *Product*

Menurut Julianto & Fitriah (2021) produk adalah hasil yang diperoleh dari penerapan program, misalnya peningkatan wawasan atau keterampilan pelaksana program. Evaluasi ini guna menilai program yang diterapkan sesuai dengan harapan. Evaluasi ini juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berikutnya, khususnya dalam menafsirkan serta mengukur capaian berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Informasi yang dihimpun dari kegiatan ini akan menjadi penentu program layak diteruskan, direvisi atau dicukupkan.

Model evaluasi CIPP ini dinilai sesuai untuk diterapkan dalam penelitian terkait kebijakan yang tengah berlangsung dan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas implementasi suatu program.

konteks evaluasi aplikasi digital pendidikan, dengan menggunakan model evaluasi CIPP dapat diperkuat dengan beberapa instrumen ISO/IEC 25010 yang berfungsi menilai kualitas aplikasi secara teknis dan fungsional. Instrumen ISO/IEC 25010 ini memungkinkan proses evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga mencakup dimensi kualitas teknologi. Berikut beberapa sub indikator ISO/IEC 25010 yang relevan:

- 1) *Functional Suitability*, untuk melihat tingkat kemampuan perangkat lunak dalam menyediakan fitur yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta dapat dimanfaatkan secara optimal pada situasi atau kondisi tertentu (Ratnادهita et al., 2023). Berikut beberapa sub indikator yang relevan:

- a) *Functional appropriateness* adalah kemampuan fungsi dalam sistem untuk membantu pengguna mencapai tugas dan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (As Saidah et al., 2023).
- 2) *Performance efficiency* merupakan tingkat kinerja sistem yang diukur berdasarkan seberapa optimal sumber daya digunakan dalam kondisi atau situasi tertentu (As Saidah et al., 2023). Berikut sub indikator yang dapat digunakan:
 - a) *Time behaviour* adalah kemampuan sistem dalam memproses perintah dan memberikan respons dengan cepat saat menjalankan fungsinya (Ratnadhita et al., 2023).
- 3) *Usability* merupakan kemampuan suatu produk atau sistem yang mendukung pengguna mencapai tujuan dengan cara yang efisien, mudah, dan memberikan tingkat kepuasan yang optimal dalam konteks penggunaannya. (As Saidah et al., 2023). Beberapa sub indikator yang relevan yaitu sebagai berikut:
 - a) *Learnability* adalah kemampuan sistem untuk dapat dipelajari oleh pengguna dengan mudah, sehingga pengguna dapat memahami cara kerja sistem secara efektif, efisien, aman dari kesalahan, serta merasa puas dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
 - b) *Operability* merupakan kemampuan sistem untuk dijalankan dan dikendalikan dengan mudah oleh pengguna, sehingga setiap fungsi dapat digunakan secara praktis tanpa menimbulkan kebingungan atau kesulitan dalam pengoperasiannya.
 - c) *Accessibility* adalah kemampuan sistem untuk dapat digunakan oleh berbagai jenis pengguna dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda, sehingga setiap pengguna dapat mencapai tujuan penggunaan secara optimal tanpa hambatan (Ratnadhita et al., 2023).
- 4) *Reability*, merupakan tingkat kemampuan sebuah sistem, produk atau komponen dapat menjalankan fungsi tertentu dalam kondisi tertentu selama jangka waktu yang ditentukan (Ratnadhita et al., 2023). Beberapa sub indikator yang dapat digunakan:

- a) *Availability*, kemampuan sistem untuk dapat diakses saat dibutuhkan
- b) *Recoverability*, kemampuan sistem untuk mengamankan data meski sistem tiba-tiba terganggu (Ratnadhita et al., 2023).
- 5) *Security*, kemampuan sistem dalam melindungi data pribadi dan pengguna dari akses tidak sah (As Saidah et al., 2023). Beberapa sub indikator yang dapat digunakan:
 - a) *Confidentiality*, kemampuan sistem untuk memastikan bahwa data hanya dapat diakses oleh pihak berwenang (Ratnadhita et al., 2023)
- 6) *Maintanability*, kemampuan sistem untuk dilakukan pembaruan dan perbaikan sesuai dengan kebutuhan (As Saidah et al., 2023). Beberapa sub indikator yang relevan:
 - a) *Modularity*, kemampuan sistem untuk melakukan fitur tanpa mengganggu fungsi lain (Ratnadhita et al., 2023).
- 7) *Portability*, kemampuan sistem untuk dijalankan di berbagai perangkat dan lingkungan teknologi yang berbeda (As Saidah et al., 2023). Sub indikator yang dapat digunakan:
 - a) *Adaptability*, sistem dapat digunakan di berbagai sistem operasi baik *hardware* atau *software*.
 - b) *Instability*, kemampuan untuk pemasangan dan pembaruan aplikasi mudah dilakukan oleh pengguna (Ratnadhita et al., 2023).

Selain kualitas sistem yang diukur melalui karakteristik ISO/IEC 25010, keberhasilan penggunaan aplikasi digital juga dipengaruhi oleh dukungan layanan yang diberikan kepada pengguna, seperti pelatihan, bantuan teknis, dan pembaruan sistem secara berkala.

2. Asesmen Anak Usia Dini

a. Pengertian Asesmen Pada Anak Usia Dini

Menurut Uno & Koni (2011) secara umum, asesmen dapat dipahami sebagai suatu proses mendapatkan data yang digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peserta didik, kurikulum, program lembaga pendidikan, maupun kebijakan yang berlaku, serta metode atau instrumen pendidikan lain yang diatur oleh lembaga atau institusi resmi dalam pelaksanaan kegiatan tertentu. Selain itu, asesmen juga

dapat diartikan seperti proses pengumpulan data hasil belajar melalui berbagai teknik atau metode tertentu dengan tujuan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan terkait kebijakan yang ada di lembaga. Sehingga jika disederhanakan asesmen dapat diartikan sebagai proses pengukuran maupun non pengukuran yang bertujuan untuk menghimpun data tentang karakter peserta didik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat yang lain asesmen adalah suatu proses untuk mengidentifikasi kemampuan seseorang, dalam kaitannya dengan suatu kompetensi tertentu, berdasarkan bukti-bukti (Arumsari & Putri, 2020b). Asesmen adalah serangkaian proses untuk memperoleh informasi terkait hasil belajar serta perolehan kemampuan oleh siswa dengan penerapan berbagai cara atau alat (Fayza Setyawan et al., 2021). Asesmen dipahami sebagai bentuk penilaian terhadap perkembangan siswa, menurut Hill dan Ruptic dalam (Purnama et al., 2021) asesmen berarti suatu proses untuk menghimpun rekaman dan catatan pembelajaran dan tumbuh kembang anak. Menurut Linn dan Grounlund asesmen juga dipahami sebagai bentuk penilaian yang mencakup beberapa prosedur untuk digunakan memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa, baik dengan metode observasi, pelaksanaan tes tertulis, maupun bentuk penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemajuan belajar (Anhusadar, 2023). Sedangkan dalam konteks PAUD asesmen berarti serangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menghimpun seluruh informasi mengenai perkembangan dan pertumbuhan anak melalui beberapa tahapan dimulai dari mengamati, mencatat, mendokumentasi, menganalisis dan menginterpretasikan capaian belajar siswa setelah mengikuti serangkaian aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Tujuan Asesmen Anak Usia Dini

Asesmen sendiri memiliki beberapa tujuan diantaranya, (1) untuk melihat berbagai aspek perkembangan anak secara individual mulai dari aspek fisik motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, serta nilai agama dan moral, (2) mengenali sebab masalah belajar anak serta hambatan perkembangan pada anak, (3) untuk mengatasi masalah anak dengan membantu anak untuk pemberian tempat atau program yang tepat, (4) sebagai acuan untuk pembuatan

rencana pembelajaran atau kurikulum, (5) masalah perkembangan anak dapat dikenali dengan baik sehingga dapat memberikan penanganan yang baik, (6) sebagai bahan kajian penelitian (Fayza Setyawan et al., 2021). Sedangkan menurut Nutbrown (2006) menyatakan bahwa asesmen memiliki tiga tujuan utama yaitu yang pertama asesmen untuk pengajaran dan pembelajaran, asesmen ini diartikan sebagai proses mengenali rincian pengetahuan, keterampilan, dan penafsiran anak untuk membangun deskripsi secara mendetail terkait perkembangan serta kebutuhan belajar anak, tujuan asesmen yang kedua yaitu untuk manajemen dan akuntabilitas, yang ketiga asesmen untuk penelitian (Purnama et al., 2021). Lebih lanjut Morrison (2008) mengklasifikasikan tujuan asesmen berdasarkan beberapa aspek diantaranya:

- 1) Aspek anak, memiliki beberapa tujuan diantaranya:
 - a) Untuk mengetahui apa saja yang telah diketahui oleh anak
 - b) Untuk mengidentifikasi apakah ada anak yang memiliki kebutuhan khusus
 - c) Untuk memberikan rekomendasi penempatan kepada anak yang sesuai
 - d) Menjadi dasar penentu kurikulum yang tepat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anak
 - e) Untuk memberi arahan kepada keluarga terkait program dan lembaga yang cocok untuk layanan tambahan kebutuhan anak
- 2) Aspek keluarga, sebagai berikut:
 - a) Sebagai wujud komunikasi formal antara pihak sekolah dengan orang tua terkait tumbuh kembang anak
 - b) Sebagai perantara kegiatan sekolah dengan kegiatan di rumah
- 3) Aspek program PAUD, yaitu:
 - a) Sebagai dasar pengambilan kebijakan yang cocok dan tidak cocok bagi anak
 - b) Untuk menilai seberapa jauh program dan layanan memberikan dampak yang sesuai bagi kebutuhan anak
- 4) Aspek guru PAUD, diantaranya:
 - a) Sebagai dasar dalam penyusunan rancangan pembelajaran yang lengkap baik dari segi kegiatan maupun sasaran pembelajaran

- b) Sebagai dasar pemilihan materi yang akan diajarkan
 - c) Mengetahui keperluan anak dalam pembelajaran
 - d) Mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki setiap anak sesuai dengan potensi dan tahap perkembangannya
 - e) Merancang kembali pengelolaan kelas agar lebih efektif
 - f) Mendorong guru untuk menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan inovatif guna mendukung proses belajar anak secara optimal.
 - g) Mengoptimalkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran agar hasil belajar anak dapat berkembang secara optimal
- 5) Aspek masyarakat, yaitu:
- a) Menyampaikan capaian perkembangan anak kepada masyarakat
 - b) Memberikan data mengenai keberhasilan anak di lingkungan sekolah
 - c) Menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan publik, peraturan, rekomendasi maupun keputusan resmi

c. Prinsip Asesmen Anak Usia Dini

Berdasarkan Peraturan Menteri, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 pasal 2 terkait prinsip asesmen pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Berkeadilan, yaitu asesmen dilakukan tanpa melihat latar belakang, identitas maupun kebutuhan khusus peserta didik
- 2) Objektif, artinya asesmen harus dilakukan berdasarkan informasi yang didapat mencerminkan kondisi nyata di lapangan atas capaian perkembangan atau hasil belajar siswa
- 3) Edukatif, yang dimaksudkan adalah asesmen yang dilakukan hasilnya dijadikan sebagai umpan balik bagi guru, siswa maupun orang tua sebagai usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik (Kemendikbud, 2024).

Menurut NAEYC menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan asesmen yaitu sebagai berikut:

- 1) Asesmen perlu dilakukan secara strategis dan terarah. Tujuannya meliputi: perancangan kurikulum yang disesuaikan dengan anak usia dini

berdasarkan aspek perkembangan dan pembelajaran, membantu guru dalam memantau tumbuh kembang anak, mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas program, serta melakukan seleksi dan identifikasi bagi anak yang memiliki potensi kebutuhan khusus atau disabilitas

- 2) Asesmen harus bersifat sistematis dan berkesinambungan. Lembaga PAUD perlu memiliki rencana asesmen tertulis, terstruktur, lengkap serta mudah dipahami oleh kepala sekolah, guru maupun guru. Pelaksanaan asesmen juga harus dilakukan secara berkelanjutan dan harus dilakukan guru yang berkompeten
- 3) Asesmen perlu terintegrasi dengan pembelajaran dan kurikulum. Keterpaduan antara asesmen, pengembangan lembaga, dan tujuan pembelajaran akan berguna untuk menyesuaikan dengan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengaturan kelas serta pemanfaatan sumber daya
- 4) Asesmen harus memiliki validitas dan reliabilitas artinya instrumen yang digunakan untuk asesmen harus benar-benar mengukur aspek yang dimaksud.
- 5) Asesmen perlu dikomunikasikan dan disampaikan secara terbuka, sebagai lembaga PAUD yang berkompeten sebaiknya secara rutin dan berkala memberikan laporan hasil asesmen kepada orang tua mengenai perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk prestasi akademiknya (Purnama et al., 2021).

Secara sederhana menurut Fayza Setyawan dan kawan-kawan (2021) menyebutkan bahwa ada beberapa prinsip asesmen yaitu: Pertama, beragam informasi dan sumber yang digunakan sehingga tidak hanya berasal dari satu instrumen saja. Kedua, memberikan manfaat nyata bagi perkembangan dan proses belajar anak, tidak hanya untuk kelengkapan administrasi tapi juga dijadikan sebagai dasar perencanaan pembelajaran guru. Ketiga, pelaksanaan asesmen harus melibatkan anak dan juga keluarganya. Keempat, asesmen harus dilaksanakan secara objektif, tidak boleh dipengaruhi oleh faktor subjektif guru. Kelima, asesmen dituntut harus bersifat otentik artinya sesuai dengan

pengalaman belajar anak dalam keseharian bukan dengan tes tertulis atau penilaian buatan. Keenam, mempunyai tujuan yang jelas, reliabel, valid dan selaras dengan tujuan yang dicapai.

d. Teknik Asesmen Anak Usia Dini

Asesmen pada pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif yaitu asesmen yang ditujukan untuk menghadirkan informasi atau masukan bagi siswa maupun guru guna membenahi proses belajar, asesmen formatif dapat dilaksanakan dalam dua waktu yaitu, pada tahap awal pembelajaran, kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti materi yang disampaikan serta kemampuan mereka dalam mencapai tujuan belajar nantinya, yang kedua dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memantau perkembangan siswa sekaligus memberikan umpan balik secara cepat agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Asesmen sumatif yaitu proses penilaian yang digunakan untuk mengukur dan memastikan capaian hasil belajar tepat sasaran selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. Asesmen sumatif dilakukan di akhir lingkup materi atau pada saat akhir semester. Dalam lingkup pendidikan anak usia dini, asesmen sumatif berfungsi menggambarkan sejauh mana perkembangan dan kemajuan belajar anak, bukan untuk menentukan kelulusan atau kenaikan tingkat, melainkan sebagai dasar perbaikan dan pengayaan pembelajaran selanjutnya. (Kemendikbud, 2024).

Dalam praktiknya, asesmen pembelajaran pada jenjang anak usia dini dilakukan secara otentik, yaitu penilaian yang dilakukan secara nyata dengan penekanan lebih pada proses dibandingkan hasil akhir. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan di tingkat pendidikan anak usia dini, seperti observasi, portofolio, catatan anekdot, portofolio, dan lain-lain. Berikut beberapa teknik asesmen anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Ifat Fatimah (2015) mengungkapkan bahwa observasi merupakan sebuah kegiatan pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh guru secara langsung dan alami untuk memperoleh data terkait

perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan memperhatikan perilaku maupun perubahan yang ditunjukkan anak dalam waktu tertentu (Sari et al., 2022). Menurut pendapat lainnya Hasanah dan kawan-kawan (2023) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan yang menitikberatkan pada perilaku yang ditampilkan anak, kemudian disesuaikan atau dibandingkan dengan indikator perkembangan yang sesuai dengan usianya. Lebih lanjut dalam panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2024) observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/ harian, kemudian hasil informasi dapat dicatat dengan beberapa bentuk misalnya dengan ceklis, rubrik, *rating scale* dan lain-lain. Catatan aktivitas harian ini dibuat dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya: catatan harus berdasarkan kejadian riil di lapangan dan bukan merupakan asumsi pribadi guru, catatan harus menggunakan kata-kata yang jelas dan tidak membuat multitafsir, catatan kejadian harus dilakukan sesegera mungkin setelah peristiwa berlangsung (Sari et al., 2022).

2) Portofolio

Berdasarkan buku panduan pembelajaran dan asesmen menerangkan bahwa portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang menggambarkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu (Kemendikbud, 2024). Sedangkan menurut Popham dan Yus menyatakan bahwa portofolio merupakan hasil pekerjaan seseorang yang disusun secara terstruktur. Dalam praktiknya, portofolio memungkinkan guru mengumpulkan berbagai karya anak berdasarkan ketentuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, portofolio dipahami sebagai karya anak yang dikumpulkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Isi portofolio dapat berupa beragam hasil karya yang dihasilkan anak pada berbagai kegiatan belajar (Sari et al., 2022).

Penggunaan portofolio memiliki sejumlah manfaat penting, di antaranya: membantu guru dalam menyusun bukti nyata dari hasil belajar

yang ditunjukkan anak melalui berbagai karya, mendorong anak untuk menghargai dan melihat hasil kerja keras yang telah dicapai, memudahkan guru dalam melihat profil perkembangan anak dalam berbagai aspek berbagai perkembangan, memberikan informasi yang jelas mengenai perkembangan serta capaian belajar anak melalui kumpulan hasil kerja (Hasanah et al., 2023). Dalam asesmen menggunakan teknik portofolio hal yang dapat dilihat adalah proses yang menunjukkan bagaimana anak melakukan kegiatan pembelajaran dan hasil yang merupakan bukti apa yang telah dilakukan anak, serta jenis portofolio yang biasanya digunakan yaitu catatan tertulis, catatan hasil karya anak, catatan karya penting misalnya foto-foto, rekaman audio atau video (Sari et al., 2022).

3) Catatan anekdot

Catatan anekdot merupakan salah satu teknik asesmen yang digunakan untuk mencatat peristiwa penting atau kejadian luar biasa yang dialami anak dengan secara berkala untuk memberikan deskripsi menyeluruh mengenai perilaku anak dalam kurun waktu tertentu (Hasanah et al., 2023). Catatan anekdot juga berarti catatan ringkas yang memuat data di lapangan yang dititikberatkan pada tindakan dan polah tingkah yang terlihat disertai uraian situasi terjadinya peristiwa dan interpretasi guru terhadap hasil pengamatan tersebut. Catatan anekdot dilakukan guna memperkuat pemahaman guru terhadap profil setiap anak, selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun catatan anekdot: tersusun dari kata-kata yang mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya, mencatat seluruh peristiwa yang bersifat insidental, catatan bukan berupa penafsiran, pencatatan dilakukan secara urut dari satu peristiwa ke peristiwa lain (Sari et al., 2022).

4) Proyek

Asesmen dengan teknik proyek merupakan suatu kegiatan penilaian dengan cara memberikan tugas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan, hingga keseluruhannya harus dikerjakan dalam rentang waktu yang telah ditetapkan (Kemendikbud, 2024). Asesmen berbasis proyek berarti juga merupakan salah satu bentuk

asesmen otentik yang memberi kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan secara berkelompok maupun secara individual. Menurut Thomas (2001) menjelaskan bahwa asesmen proyek ini mendorong anak terlibat dalam proses perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan hingga melakukan investigasi yang relevan kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga pada asesmen berbasis proyek tidak hanya dititikberatkan pada hasil akhir melainkan juga difokuskan pada proses pembelajaran yang telah dilalui anak (Purnama et al., 2021). Lebih lanjut menurut Blumenfeld (1991) bahwa asesmen berbasis proyek umumnya membutuhkan waktu yang lebih panjang daripada tugas biasa yang diberikan oleh guru karena pada asesmen ini hasil akhirnya berupa produk nyata yang dapat dipertanggungjawabkan, dari produk tersebut menjadi bukti nyata yang memperlihatkan capaian perkembangan anak sekaligus memudahkan guru dalam menilai indikator perkembangan anak (Purnama et al., 2021).

Teknik dan instrumen asesmen yang telah dipaparkan merupakan komponen penting dalam proses asesmen guna mengukur capaian perkembangan siswa secara lebih objektif dan otentik. Selama ini, proses asesmen banyak dilakukan dengan pendekatan manual, hal ini sering mengalami banyak kendala. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasinya adalah dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pelaksanaannya. Teknologi digital seperti aplikasi dapat dijadikan terobosan baru karena dapat meningkatkan efisiensi proses asesmen, tidak hanya itu data hasil pencatatan perkembangan anak juga lebih akurat.

3. Asesmen Anak Usia Dini Menggunakan Aplikasi Sekolah Pintar

a. Teknologi Digital dalam Asesmen Anak Usia Dini

Teknologi merupakan gabungan perangkat keras dan perangkat lunak yang didasarkan pada perkembangan pengetahuan serta tuntutan zaman fungsinya untuk menyederhanakan pekerjaan, membuat pekerjaan lebih cepat selesai, serta membuat hal yang rumit menjadi lebih mudah dilakukan (Ariza & Afifah, 2024). Perkembangan teknologi yang pesat kini telah memberikan warna baru bagi berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan. Tidak terbatas

pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam kegunaan lain misalnya, untuk *branding*, untuk kelengkapan administrasi dan juga untuk proses asesmen atau penilaian.

Meningkatnya penggunaan teknologi dalam berbagai kegiatan dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kualitas layanan pendidikan (Bates, 2019). Menurut Bates (2019) keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sejalan dengan hal itu Feng et al. (2025) menyebutkan bahwa teknologi akan lebih mudah diterima dan dimanfaatkan apabila mampu memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan serta mudah digunakan oleh penggunanya, oleh karena itu teknologi pendidikan perlu menyediakan fungsi dan layanan yang relevan dengan kebutuhan pengguna agar dapat memberikan manfaat yang optimal dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

Perubahan asesmen dari cara manual (pencatatan dengan kertas) ke sistem digital merupakan sebuah proses perubahan yang didasari oleh masalah guru, mulai dari pencatatan yang dilakukan secara manual yang menguras waktu dan risiko kehilangan data, maka asesmen menggunakan teknologi digital dapat digunakan sebagai inovasi digital yang memudahkan guru. Penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari dan kawan-kawan (2021) melalui pengembangan aplikasi SAKA, membuktikan bahwa penggunaan asesmen digital terbukti lebih efisien dan mengurangi tanggungan administratif guru. Lebih dari itu pemanfaatan teknologi digital dapat membantu guru dalam melakukan pencatatan perkembangan anak, mengolah data hasil asesmen serta membantu menyusun laporan perkembangan secara lebih terstruktur (Kemendikbud, 2024).

Lebih lanjut teknologi digital memiliki peranan penting dalam segala jenis penilaian. Teknologi memberikan dukungan bagi guru dalam menyusun, menyimpan, dan menganalisis data administrasi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan efektivitas serta efisiensi pencatatan perkembangan anak (Sari et

al., 2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam asesmen anak usia dini dapat diwujudkan melalui beberapa bentuk, di antaranya:

1) Penggunaan *spreadsheet* untuk perekaman data

Spreadsheet merupakan dokumen elektronik yang berupa baris dan kolom dan dapat digunakan untuk perhitungan dan analisis sederhana. Dengan menggunakan *spreadsheet*, guru dapat merekam hasil asesmen baik secara harian, mingguan atau bahkan tahunan, hingga data yang dihasilkan lebih sistematis dan minim kesalahan.

2) Integrasi data penilaian

Dengan penggunaan asesmen digital memudahkan guru untuk membandingkan progres hasil dari waktu ke waktu karena jenis data tersebut terhubung satu sama lain.

3) Kemudahan berbagi informasi kepada orang tua

Memfasilitasi guru dalam berbagi informasi pencatatan perkembangan anak kepada orang tua dengan mudah.

4) Pendokumentasian data penilaian

Mendokumentasikan data penilaian dengan menggunakan teknologi digital dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Kamera dan video dapat digunakan untuk mengabadikan momen dan kegiatan belajar.
- b) Aplikasi berbasis internet, yang menyediakan akses cepat untuk mengakses bukti belajar di dalam dan di luar kelas.
- c) Produk digital asesmen, berupa aplikasi yang dapat digunakan untuk mengisi daftar hadir, memberi tugas dan merekap hasil penilaian secara menyeluruh. Dengan penggunaan aplikasi ini, meminimalisir penggunaan kertas.
- d) Aplikasi seluler yang terhubung dengan orang tua, yang memungkinkan orang tua dapat memantau pencatatan perkembangan anak yang telah dilakukan guru, serta dapat terhubung langsung dengan guru (Sari et al., 2022).

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan asesmen digital memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan asesmen yang dilakukan secara manual diantaranya:

1) Efisiensi waktu dan mengurangi tanggungan administratif

Aplikasi membuat asesmen yang dulunya memiliki banyak langkah yang harus dikerjakan menjadi lebih singkat misalnya dalam pencatatan perkembangan sampai penyusunan laporan.

2) Akurasi dan konsistensi data

Dengan penggunaan aplikasi asesmen membuat pengisian format penilaian yang dulunya harus ditulis sehingga memungkinkan kesalahan transfer data menjadi lebih akurat karena memungkinkan sistem elektronik melakukan validasi input misalnya, wajib mengisi indikator tertentu sebelum menyimpan (Puspitasari et al., 2021).

3) Integrasi data dan pelacakan jangka panjang

Data terpusat memungkinkan analisis jangka panjang, visualisasi perkembangan dalam bentuk grafik/*dashboard*, serta penggabungan portofolio foto/video dengan catatan observasi (Amukune et al., 2023).

Tidak hanya keunggulan, dalam penggunaannya aplikasi asesmen digital memiliki beberapa tantangan dan hambatan, yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi guru

Banyak guru PAUD belum memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi yang cukup untuk menggunakan fitur-fitur aplikasi dengan benar, padahal hal ini menjadi penentu utama keberhasilan implementasi aplikasi, sehingga perlu ada pelatihan dan pendampingan agar mampu memanfaatkan aplikasi secara optimal (Nurhikmah et al., 2024).

2) Infrastruktur

Ketersediaan perangkat seperti komputer, *smartphone*, jaringan internet yang kuat, serta kapasitas penyimpanan yang terpusat menjadi syarat teknis. Di banyak tempat permasalahan infrastruktur menjadi tantangan utama sehingga penggunaan aplikasi tidak konsisten (Amukune et al., 2023).

3) Keamanan data/fajriatia dan privasi anak

Evaluasi aplikasi edukasi internasional menegaskan bahwa banyak aplikasi anak masih lemah dalam aspek keamanan data dan *parental control* (Vaiopoulou et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi digital dalam asesmen anak usia dini memberikan peluang besar bagi guru untuk melaksanakan penilaian yang lebih efektif, cepat dan terstruktur. Melalui teknologi yang hadir saat ini, proses pencatatan perkembangan anak tidak lagi terbatas pada cara manual, tetapi dapat dilakukan secara otomatis, terintegrasi dan dapat diakses kembali. Kehadiran berbagai aplikasi asesmen berbasis digital mendukung guru dalam melakukan proses asesmen mulai dari penyusunan instrumen sampai ke pembuatan laporan.

b. Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi oleh pengguna. TAM berasumsi bahwa keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi itu sendiri, melainkan juga bagaimana pengguna memandang manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut (Hong et al., 2021). Model TAM banyak digunakan untuk mengkaji penerimaan pengguna terhadap berbagai sistem dan aplikasi digital, termasuk dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian dari Galimova et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi oleh guru. Oleh karena itu, model TAM relevan digunakan untuk memahami bagaimana guru menerima dan memanfaatkan teknologi dalam mendukung pelaksanaan tugas pendidikan.

Menurut Davis (1989), terdapat dua konsep teoretis utama dalam TAM yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Kedua konstruk tersebut berperan dalam membentuk sikap pengguna terhadap teknologi yang pada akhirnya memengaruhi keputusan untuk menggunakan teknologi secara berkelanjutan.

1) Perceived Usefulness (Persepsi Kemanfaatan)

Perceived Usefulness merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja pekerjaan yang dilakukan (Davis, 1989). Persepsi kemanfaatan terlihat dari kemampuan teknologi dalam meningkatkan produktivitas, mempercepat penyelesaian pekerjaan, meningkatkan efektivitas kerja, serta mendukung pencapaian tujuan pengguna. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, semakin tinggi pula teknologi tersebut diterima (Galimova et al., 2024). Dalam konteks asesmen anak usia dini, persepsi kemanfaatan dapat dilihat dari kemampuan aplikasi dalam membantu guru melakukan pencatatan atau input perkembangan anak, mengelola data hasil asesmen, penyusunan laporan perkembangan, mengurangi beban administratif serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan asesmen. Penelitian Hong et al. (2021) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi oleh guru PAUD dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

2) *Perceived Ease of Use*

Perceived Ease of Use merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang berlebihan (Davis, 1989). Kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi teknologi karena pengguna cenderung lebih menerima sistem yang mudah dipahami dan dioperasikan. Persepsi kemudahan penggunaan dapat ditunjukkan melalui kemudahan dalam mempelajari sistem, memahami fitur yang tersedia, mengoperasikan teknologi, serta menyelesaikan tugas tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar peluang teknologi tersebut diterima oleh pengguna (Galimova et al., 2024). Dalam penggunaan aplikasi asesmen anak usia dini, persepsi kemudahan penggunaan dapat terlihat dari kemudahan guru dalam mengakses aplikasi, memahami menu dan fitur yang tersedia, melakukan input data perkembangan anak, mengelola hasil asesmen, serta menyusun laporan perkembangan secara digital. Kemudahan

penggunaan akan membantu guru beradaptasi dengan teknologi dan mengurangi hambatan dalam pelaksanaan asesmen (Hong et al., 2021).

c. Aplikasi Sekolah Pintar

Aplikasi Sekolah Pintar merupakan salah satu platform digital yang didesain untuk mempermudah proses asesmen, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), termasuk di TK Muslimat NU 2 Singosari. Aplikasi ini berfungsi untuk sebagai pendukung bagi guru dalam melaksanakan asesmen baik asesmen formatif dan sumatif sebagaimana kurikulum yang berlaku. Dalam penggunaannya, aplikasi Sekolah Pintar membantu guru dalam melakukan pencatatan perkembangan anak secara langsung, baik dari pengumpulan nilai harian, dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak, serta penyusunan laporan perkembangan siswa secara otomatis sesuai dengan format yang ditetapkan. Secara lebih detail berikut merupakan fitur-fitur yang ada di aplikasi Sekolah Pintar:

- 1) Absensi siswa, pada fitur ini digunakan untuk mengisi kehadiran siswa pada hari itu, memuat berbagai komponen form input diantaranya:
 - a) Tanggal, berupa kolom untuk mengisi tanggal pada hari itu
 - b) Kelas, berupa *dropdown* untuk memilih kelas siswa misalnya kelas A1, A2, A3 dan seterusnya.
 - c) Tabel nama siswa dan status kehadiran, berupa tabel pengisian untuk mengisi kehadiran siswa pada hari itu, dengan mengisi yang tidak hadir saja, karena yang hadir otomatis terisi.
- 2) Data pertumbuhan siswa, berupa fitur untuk melihat pertumbuhan fisik siswa yang telah diinput oleh operator secara rutin, memuat komponen yaitu:
 - a) Pilih kelas, berupa *dropdown* untuk memilih kelas siswa misalnya kelas A1, A2, A3 dan seterusnya.
 - b) Tabel pertumbuhan siswa sesuai dengan kelas yang dipilih.
- 3) Modul ajar PAUD, merupakan fitur yang digunakan untuk melihat modul ajar dan menambahkan modul ajar, komponennya berupa:
 - a) Statistik modul ajar, yang digunakan untuk melihat banyaknya modul ajar yang telah diinput, minggu dan bulan pembelajaran

- b) Semester, berupa *dropdown* untuk memilih modul di semester berapa yang akan dilihat
 - c) Minggu ke, berupa *dropdown* untuk memilih modul di minggu ke berapa yang akan dilihat
 - a) Kelas, berupa *dropdown* untuk memilih kelas siswa misalnya kelas A1, A2, A3 dan seterusnya.
- 4) Nilai sumatif, pada fitur ini tersedia berbagai komponen form input di antaranya:
- b) Kelas, berupa *dropdown* untuk memilih kelas siswa misalnya kelas A1, A2, A3 dan seterusnya.
 - c) Nama siswa, *dropdown* untuk memilih nama siswa sesuai dengan nama kelas yang telah dipilih.
 - d) Topik, *dropdown* untuk memilih topik yang sedang dipelajari anak pada saat itu, misalnya topik terkait profesi
 - e) Subtopik, *dropdown* untuk memilih rincian materi dari topik yang telah dipilih
 - f) Debug IKTP, berupa kolom yang digunakan untuk memberi tanda centang IKTP yang telah dicapai siswa pada pembelajaran tersebut.
 - g) Teknik penilaian, berupa kolom untuk memilih teknik penilaian yang digunakan dalam melihat perkembangan anak misalnya, observasi, penilaian antar teman, unjuk kerja atau penilaian diri
 - h) Instrumen penilaian, berupa kolom untuk memilih instrumen penilaian yang digunakan dalam melihat perkembangan anak seperti, observasi, checklist, foto berseri dan lain-lain.
 - i) Gambar, untuk mengunggah foto kegiatan siswa pada saat pembelajaran yang dilakukan saat itu sesuai dengan topik yang dipelajari, misalnya foto lembar kerja siswa atau hasil karya siswa
 - j) Deskripsi, untuk mendeskripsikan foto terkait kegiatan yang dilakukan oleh siswa
 - k) Kirim nilai siswa, setelah data selesai dimasukkan guru dapat mengirimkannya yang nantinya akan tersimpan dalam sistem

- 5) Nilai formatif, fitur ini digunakan untuk melakukan penilaian formatif secara garis besar di setiap kelasnya apakah ada kendala atau tidak, berikut komponen fiturnya:
- a) Kelas, berupa *dropdown* untuk memilih kelas siswa misalnya kelas A1, A2, A3 dan seterusnya.
 - b) Topik, *dropdown* untuk memilih topik yang sedang dipelajari anak pada saat itu, misalnya topik terkait profesi
 - c) Subtopik, *dropdown* untuk memilih rincian materi dari topik yang telah dipilih
 - d) Tiga kolom input, berupa kolom untuk menuliskan catatan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.
 - e) Tanggal, berupa fitur untuk pemilihan tanggal pada saat penilaian dilakukan, agar data lebih terstruktur.
 - f) Kirim nilai siswa, setelah data selesai dimasukkan guru dapat mengirimkannya yang nantinya akan tersimpan dalam sistem
- 6) Kokurikuler, merupakan fitur untuk melakukan penilaian seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), berikut komponen fitur yang ada:
- a) Kelas, berupa *dropdown* untuk memilih kelas siswa misalnya kelas A1, A2, A3 dan seterusnya
 - b) Nama siswa, *dropdown* untuk memilih nama siswa sesuai dengan nama kelas yang telah dipilih
 - c) Topik, untuk pemilihan topik yang sedang dijalankan, misalnya Aku Sayang Bumi, Indonesiaku dan lain sebagainya.
 - d) Tujuan Pembelajaran, *dropdown* untuk memilih tujuan pembelajaran yang dilakukan pada saat itu.
 - e) IKTP, berupa *dropdown* untuk memilih IKTP yang telah dicapai pada pembelajaran anak
 - f) Gambar, untuk mengunggah foto kegiatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran kokurikuler yang dilakukan saat itu sesuai dengan topik.
 - g) Deskripsi, untuk mendeskripsikan foto terkait kegiatan yang dilakukan oleh siswa

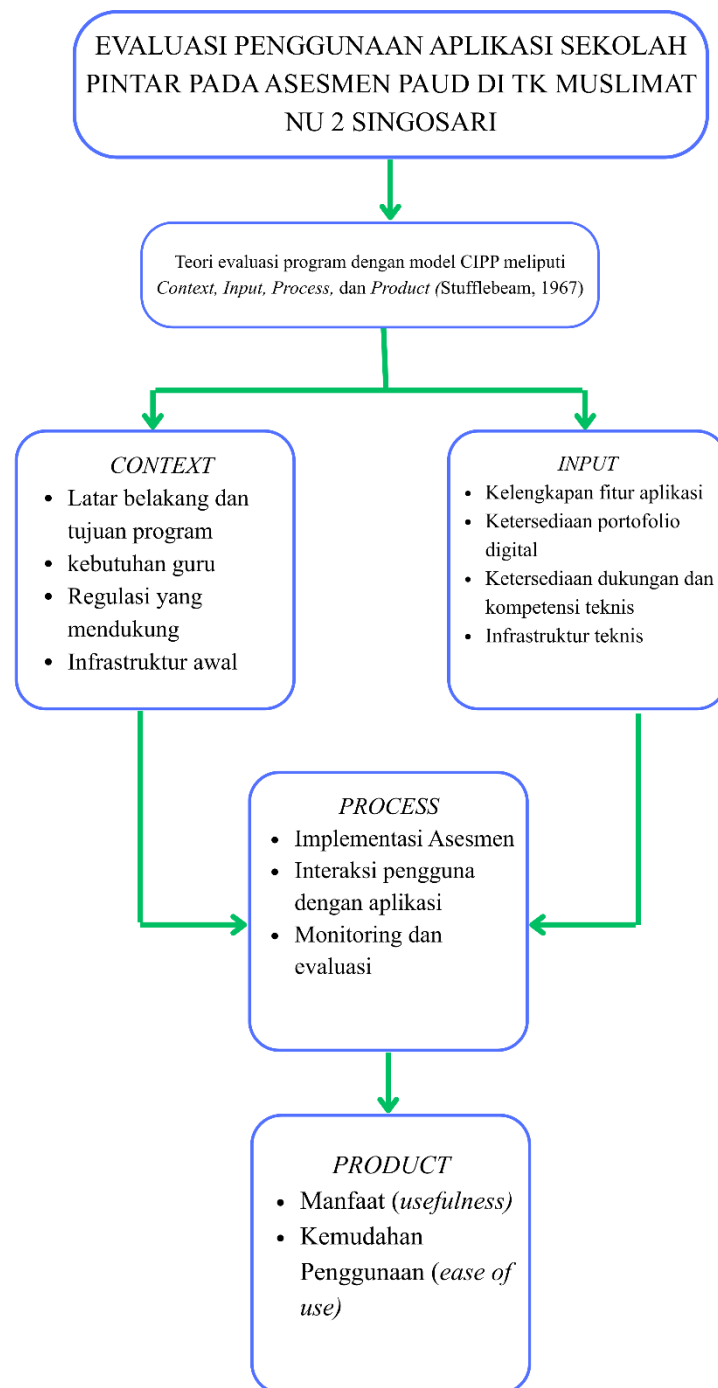
- h) Kirim nilai siswa, setelah data selesai dimasukkan guru dapat mengirimkannya yang nantinya akan tersimpan dalam sistem
- 7) Nilai ekstrakurikuler, fitur ini untuk mencatat nilai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran utama, dalam fitur ini juga seperti fitur-fitur lainnya terdapat komponen:
 - a) Kelas, berupa *dropdown* untuk memilih kelas siswa misalnya kelas A1, A2, A3 dan seterusnya.
 - b) Nama siswa, *dropdown* untuk memilih nama siswa sesuai dengan nama kelas yang telah dipilih
 - c) Program, berupa *dropdown* untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa, misalnya sepak bola, kelas bahasa inggris dan lain-lain
 - d) Kirim nilai siswa, setelah data selesai dimasukkan guru dapat mengirimkannya yang nantinya akan tersimpan dalam sistem
- 8) Input foto berseri, merupakan fitur yang menyediakan ruang bagi guru untuk mengunggah foto hasil karya anak atau aktivitas anak secara detail, disertai dengan kolom deskripsi untuk melakukan catatan sesuai dengan foto yang diunggah.
- 9) Lihat nilai, pada fitur ini dilengkapi dengan kolom pencarian nama siswa dan tipe nilai yang telah diinput. Fitur ini mempermudah pemantauan perkembangan hasil, asesmen formatif, asesmen sumatif maupun asesmen proyek.
- 10) Lihat dan unduh foto, fitur ini dapat digunakan untuk melihat dan mengunduh foto yang telah diunggah oleh guru terdapat beberapa komponen, diantaranya:
 - a) Galeri nilai sumatif, menampilkan dokumentasi berupa foto dan deskripsi singkat terkait asesmen sumatif yang telah dilakukan
 - b) Galeri nilai P5, khusus untuk melihat dokumentasi terkait P5
 - c) Galeri foto berseri, menyimpan urutan fotoyang menunjukkan perkembangan proses belajar anak lengkap dengan deskripsi singkat foto tersebut.

11) Dashboard IKTP, merupakan fitur untuk monitor progres penilaian IKTP siswa secara real-time, dilengkapi dengan komponen:

- a) Kelas, berupa *dropdown* untuk memilih kelas siswa misalnya kelas A1, A2, A3 dan seterusnya
- b) Topik, *dropdown* untuk memilih topik yang ingin dilihat IKTPnya
- c) Status, *dropdown* untuk memilih status dari IKTP misalnya tercapai, belum tercapai atau belum dinilai
- d) Kolom pencarian, untuk mencari nama siswa yang akan dilihat status IKTP nya

12) Progress belajar siswa, merupakan fitur yang menampilkan grafik batang persenan IKTP yang telah dicapai, yang juga dilengkapi dengan fitur pencarian nama siswa untuk memudahkan guru.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

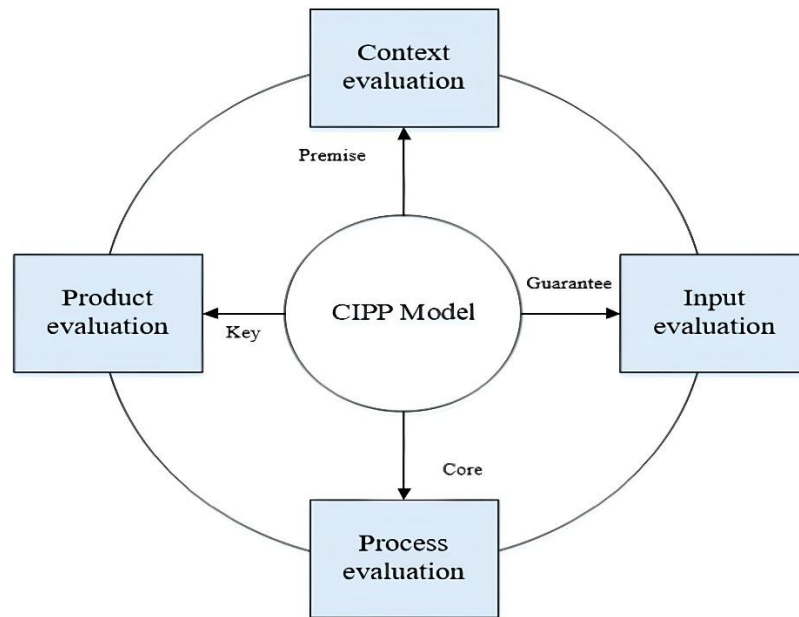
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengetahui dan memahami keadaan nyata terkait evaluasi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar di TK Muslimat NU 2 Singosari, sehingga data yang tersaji berbentuk narasi deskriptif. Sedangkan jenis penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar, baik dari segi kebijakan, infrastruktur hingga manfaat yang diperoleh. Informasi yang terkumpul kemudian diolah dan diharapkan menjadi landasan dalam memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pelaksana program seperti kepala sekolah, guru kelas, operator sekolah hingga pengembang aplikasi untuk meningkatkan efektivitas asesmen berbasis digital.

B. Model Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam di tahun 1971. Penelitian ini mengungkapkan kelebihan penggunaan aplikasi Sekolah Pintar serta berbagai hambatan atau kendala yang dihadapi dalam proses penerapan asesmen berbasis aplikasi digital. Model CIPP dalam penelitian ini meliputi:



Gambar 3.1 Model Evaluasi CIPP

1. Evaluasi *Context*. Evaluasi ini berkenaan pada latar belakang dan kebutuhan nyata penggunaan aplikasi Sekolah Pintar. Fokusnya adalah untuk mengetahui apakah aplikasi ini sudah sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan proses asesmen di PAUD, mengevaluasi sejauh mana tujuan penggunaan aplikasi Sekolah pintar serta menilai kesesuaian aplikasi dengan kebijakan kurikulum yang diterapkan.
2. Evaluasi *Input*. Pada tahap evaluasi ini menitikberatkan pada evaluasi sumber daya yang digunakan dalam penggunaan aplikasi Sekolah Pintar, mencakup evaluasi kelengkapan fitur dan kemudahan fitur aplikasi, serta dukungan dan kompetensi tim teknis selama proses penggunaan aplikasi sekolah pintar.
3. Evaluasi *process* berfokus pada evaluasi bagaimana aplikasi asesmen digunakan oleh guru dalam praktik sehari-hari serta mencakup pengalaman pengoperasian aplikasi, kendala dan solusi yang dihadapi
4. Evaluasi *product*, pada evaluasi di tahap ini berfokus pada bagaimana penerimaan produk teknologi, mencakup kemudahan penggunaan serta kegunaan yang dirasakan.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi untuk menggali informasi dan memahami kondisi nyata terkait evaluasi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar di TK Muslimat NU 2 Singosari.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Peneliti mengumpulkan data primer untuk memastikan keakuratannya dengan melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas, operator sekolah serta tim teknisi, yang memegang peran penting dalam penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari. Tidak hanya melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui kondisi nyata di sekolah terkait penggunaan Aplikasi untuk asesmen PAUD.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui wawancara terbuka, terstruktur dan mendalam, observasi tertutup dan dokumentasi sebagai pelengkap data sekunder. Wawancara terbuka dilakukan untuk mendapatkan informasi secara jelas dan menyeluruh sehingga peneliti dapat menggali data lebih dalam sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada informan. Di samping itu, observasi dilakukan secara tertutup dengan cara mengamati langsung situasi yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD. Studi dokumentasi berupa foto-foto aplikasi Sekolah Pintar, turut dimanfaatkan sebagai data sekunder untuk memperkuat keabsahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara terstruktur agar data yang diperoleh valid, berikut rincian teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan mendalam mengenai bagaimana penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari, wawancara ini akan dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di TK Muslimat NU 2 Singosari terkait tujuan penggunaan aplikasi serta latar belakang pemanfaatan aplikasi, guru kelas sebagai pengguna dari aplikasi Sekolah Pintar terkait proses pemanfaatan aplikasi, hambatan dan

kemudahan penggunaan aplikasi, operator sekolah sebagai pengelola aplikasi terkait tugas, kendala dan solusi dalam mengelola aplikasi serta tim teknis sebagai pendukung teknis terkait implementasi awal, pemeliharaan sistem serta kendala teknis.

2. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Peneliti melaksanakan observasi bertujuan untuk meninjau dan mengamati secara langsung berbagai peristiwa maupun kondisi riil di lapangan guna memperoleh gambaran yang lebih mendetail. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada aktivitas yang terkait dengan pemanfaatan aplikasi Sekolah Pintar dalam asesmen PAUD. Fokus pengamatan bertujuan untuk mengamati kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait:

- a. Penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dalam asesmen PAUD, meliputi cara guru memanfaatkan aplikasi dari proses input hingga ke pelaporan hasil asesmen.
- b. Interaksi guru dan siswa saat asesmen berlangsung, meliputi bagaimana aplikasi membantu atau menghambat proses asesmen berbasis digital yang dilakukan.
- c. Kelengkapan fitur yang ada pada aplikasi Sekolah Pintar apakah sudah sesuai dengan panduan asesmen yang telah ditetapkan oleh kemendikbud
- d. Keterlibatan tim teknis selama proses penggunaan aplikasi Sekolah Pintar serta keterlibatan dalam penyelesaian kendala teknis.

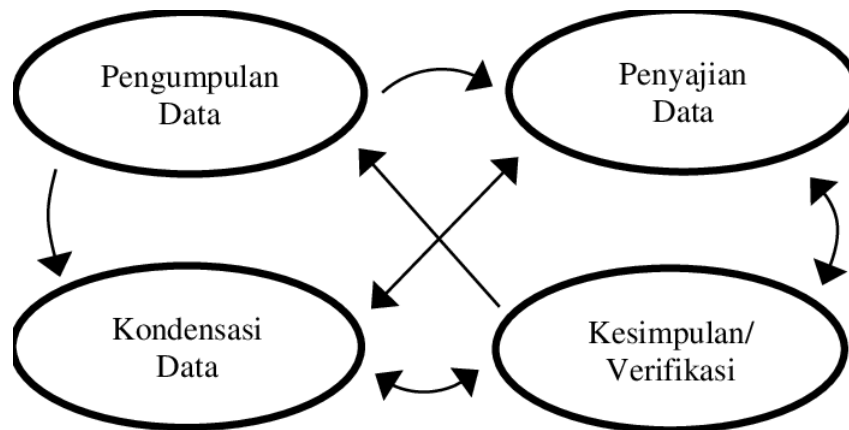
3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil dari wawancara dan observasi sekaligus menjadi penguat dari kedua hal tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto, tulisan, rekaman video maupun dokumen lain yang relevan sehingga mampu memperkuat hasil temuan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Model ini dipilih karena sesuai dengan penelitian kualitatif

yang memerlukan proses analisis secara mendalam, berkesinambungan serta saling bersangkutan dalam tahap pengumpulan data. Model ini memiliki 4 tahapan yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Miles & Huberman

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dalam asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, guru kelas, operator sekolah serta tim teknis. Proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan dan mendalam, sehingga peneliti dapat memahami secara utuh terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar.

2. Kondensasi data

Pada tahap kondensasi data peneliti akan memilah, menyederhanakan, memfokuskan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar relevan dengan fokus penelitian. Data yang terlalu luas akan dipersempit agar lebih terarah pada informasi penting terkait evaluasi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dalam asesmen PAUD, yang meliputi aspek konteks, input, proses dan produk.

3. Penyajian data

Data yang sudah melalui tahap kondensasi kemudian ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel atau bagan agar memudahkan pemahaman. Penyajian data ini agar peneliti dapat melihat hubungan antar temuan, serta

dapat membandingkan data dari berbagai sumber seperti kepala sekolah, guru kelas, operator dan tim teknis.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal dirumuskan sejak proses pengumpulan data namun sifatnya masih sementara dan perlu adanya verifikasi data secara berulang. Proses verifikasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil temuan berdasarkan wawancara, observasi maupun dokumentasi agar data yang dihasilkan adalah data yang valid dan tepat.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi merupakan metode verifikasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau waktu yang berbeda sebagai pembanding, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik yaitu dengan cara data di lapangan kepada kepala sekolah, guru, operator sekolah serta tim teknis akan dicek dan disesuaikan dengan data di lapangan dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa data di lapangan sah dan valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kredibilitas Data

Kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, operator serta pengembang aplikasi Sekolah Pintar. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penerapan triangulasi dilakukan pada setiap aspek evaluasi, yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dibandingkan dengan data di lapangan serta dokumen pendukung yang tersedia di sekolah. apabila informasi yang didapat menunjukkan kesesuaian antar sumber dan teknik pengumpulan data, maka data dinyatakan kredibel dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.

B. Hasil Penelitian (Evaluasi CIPP)

1. Evaluasi *Context*

a. Kesesuaian Tujuan Aplikasi dengan Asesmen PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar di TK Muslimat NU 2 Singosari secara umum telah sesuai dengan tujuan asesmen pada anak usia dini. Kesesuaian ini dapat dilihat dari kemampuan aplikasi dalam mendukung pelaksanaan asesmen autentik yang berorientasi pada pencatatan perkembangan anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Temuan data di lapangan penggunaan aplikasi Sekolah Pintar ini dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk memperbaiki sistem asesmen yang sebelumnya dilakukan secara manual, memerlukan waktu yang, serta berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara data perkembangan anak dan laporan yang dihasilkan (W1.P1). Lebih lanjut, data di lapangan juga mengungkapkan bahwa tujuan penggunaan aplikasi telah disesuaikan dengan kebutuhan asesmen PAUD, khususnya dalam mendukung pencatatan perkembangan anak secara berkelanjutan dan terdokumentasi (W2.P1).

Informan juga menyampaikan bahwa aplikasi memfasilitasi berbagai bentuk asesmen, seperti pencatatan anekdot, dokumentasi perkembangan serta penyusunan laporan secara otomatis (W1.P2). Temuan observasi juga memperkuat bahwa guru menggunakan aplikasi untuk mencatat hasil kegiatan pembelajaran anak secara langsung melalui fitur yang tersedia, baik dalam bentuk deskripsi maupun unggahan dokumentasi. Observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas asesmen dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran harian di kelas.

Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar, data di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Sekolah Pintar telah didukung oleh kebijakan sekolah yang tertuang dalam dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) (W1.P3; W2.P4). Informan menyatakan bahwa kebijakan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan asesmen berbasis digital di sekolah. data di lapangan juga menyebutkan bahwa kebijakan tersebut telah disosialisasikan kepada guru melalui forum internal sekolah sehingga guru mengetahui dan memahami penggunaan aplikasi sebagai bagian dari sistem asesmen (W5.P7; W6.P7). Informan menyatakan bahwa sosialisasi dilakukan secara langsung oleh pihak sekolah dan menjadi bagian dari proses implementasi awal aplikasi. Temuan data di lapangan juga memperkuat bahwa seluruh guru telah menggunakan aplikasi dalam kegiatan asesmen pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi kebijakan telah diikuti dengan implementasi oleh guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penggunaan aplikasi Sekolah Pintar sudah sesuai dengan tujuan asesmen PAUD, serta telah didukung oleh kebijakan sekolah yang disosialisasikan kepada guru dan diterapkan dalam pembelajaran.

b. Dukungan Regulasi dan Standar Pendidikan

Data di lapangan menunjukkan bahwa asesmen menggunakan aplikasi Sekolah Pintar di TK Muslimat NU 2 Singosari telah mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai dasar menilai perkembangan anak (W3.P5; W4.P5; W5.P5; W6.P5). Informan memaparkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen, guru tetap berpedoman pada capaian

perkembangan anak. Lebih lanjut, data di lapangan menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selalu dikaitkan dengan aspek perkembangan anak, seperti nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, serta fisik motorik (W3.P5). Informan menjelaskan bahwa setiap aktivitas anak di kelas menjadi dasar dalam melihat perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (W5.P5). Temuan tersebut diperkuat oleh data di lapangan yang menunjukkan bahwa guru melakukan pencatatan perkembangan anak berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses asesmen dilakukan secara langsung selama kegiatan belajar, sehingga mencerminkan keterkaitan antara aktivitas anak dan perkembangan yang diamati.

Data di lapangan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen juga mengacu pada panduan pembelajaran dan asesmen yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKP) (W4.P5; W5.P5; W6.P5). Informan juga menyampaikan bahwa prinsip asesmen yang digunakan tetap mengacu pada praktik asesmen yang berlaku di PAUD yaitu melalui pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif tetap mengikuti panduan tersebut (W3.P22; W1.P8), sementara aplikasi digunakan sebagai media untuk mencatat dan mengelola hasil asesmen yang telah diinput oleh guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari telah mengacu pada regulasi yang berlaku, baik itu STPPA maupun panduan asesmen dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui BSKP, dengan pelaksanaan asesmen yang terintegrasi dengan proses pembelajaran dan berfokus pada perkembangan anak.

c. Infrastruktur Dasar

Data di lapangan mengungkapkan bahwa ketersediaan perangkat di TK Muslimat NU 2 Singosari secara umum telah mendukung penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dalam pelaksanaan asesmen PAUD. Informan menyampaikan bahwa aplikasi dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti *smartphone* yang dimiliki oleh masing-masing guru serta perangkat lain seperti laptop dan

komputer yang digunakan untuk keperluan administrasi dan operasional (W2.P13). Ketersediaan perangkat tersebut memungkinkan guru untuk melakukan pencatatan asesmen secara fleksibel sesuai dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun demikian, data di lapangan menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu masih terdapat kendala pada perangkat yang digunakan, seperti kapasitas memori yang terbatas atau performa yang kurang optimal, sehingga dapat memengaruhi kelancaran akses aplikasi (W2.P14). Operator menyampaikan bahwa kendala tersebut biasanya terjadi pada perangkat dengan spesifikasi yang lebih rendah atau penggunaan yang sudah cukup lama. Ketersediaan perangkat ini juga diperkuat oleh temuan data di lapangan yang menunjukkan bahwa sekolah memiliki perangkat pendukung berupa dua unit komputer, satu unit laptop yang digunakan oleh operator serta *smartphone* yang dimiliki oleh setiap guru. Ketersediaan perangkat ini mendukung pelaksanaan asesmen digital baik di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum.

Kondisi akses jaringan internet, data di lapangan menunjukkan bahwa secara umum akses aplikasi Sekolah Pintar berjalan dengan baik dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (W2.P13). Informan menyampaikan bahwa proses login, input data, dan pengelolaan asesmen dapat dilakukan dengan lancar ketika jaringan internet dalam kondisi stabil. Namun, akses aplikasi dapat mengalami perlambatan apabila berada di luar jangkauan jaringan atau ketika koneksi internet kurang stabil (W3.P18). Lebih lanjut, data di lapangan menunjukkan bahwa akses internet di sekolah tergolong memadai dengan kecepatan sekitar 23 Mbps. Kondisi ini memungkinkan guru untuk mengakses aplikasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam melakukan pencatatan asesmen dan dokumentasi kegiatan anak. Meskipun demikian, pada beberapa titik lokasi tertentu di lingkungan sekolah, akses internet terlihat sedikit melambat ketika berada di luar jangkauan jaringan utama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur dasar berupa ketersediaan perangkat dan akses internet di TK Muslimat NU 2

Singosari telah mendukung penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dalam asesmen PAUD, dengan beberapa kondisi teknis yang bersifat situasional

2. Evaluasi *Input*

a. Kelengkapan Fitur Asesmen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar yang digunakan di TK Muslimat NU 2 Singosari telah menyediakan berbagai fitur yang mendukung pelaksanaan asesmen PAUD. Mulai dari fitur pengisian nilai hingga fitur cek progres belajar siswa. Temuan ini didukung oleh data di lapangan kepada operator dan guru serta diperkuat dengan temuan data di lapangan penggunaan aplikasi di sekolah

1) Fitur penilaian formatif

Data di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi menyediakan fitur penilaian formatif yang digunakan guru untuk mencatat hasil evaluasi pembelajaran harian. Guru menyampaikan bahwa asesmen formatif diinput secara rutin setiap hari sesuai dengan pembelajaran pada saat itu (W3.P8; W3.P22). Fitur nilai formatif ini dinilai membantu guru karena pencatatan dapat dilakukan secara langsung tanpa harus menunggu akhir semester atau akhir topik. Temuan ini diperkuat oleh observasi yang menunjukkan bahwa guru melakukan pencatatan asesmen harian secara langsung setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Pencatatan dilakukan melalui aplikasi menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari itu.

2) Fitur penilaian sumatif

Data di lapangan mengungkapkan bahwa fitur penilaian sumatif ini merupakan fitur yang paling sering digunakan dan dianggap paling mendukung pelaksanaan asesmen (W2.P6; W3.P8; W4.P8; W6.P8). Operator menjelaskan pada fitur penilaian sumatif ini guru menginput hasil perkembangan anak setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, sedangkan operator menggunakan bagian yang sama untuk memeriksa kelengkapan hasil input (W2.P2). Temuan ini diperkuat dengan data di lapangan yang telah dilakukan bahwa fitur nilai sumatif menjadi bagian

yang dominan karena memuat praktik asesmen seperti catatan anekdot, dokumentasi portofolio, checklist..

3) Fitur kustomisasi komponen pra penilaian

Data di lapangan dengan operator menunjukkan bahwa sebelum guru melakukan penilaian, aplikasi telah menyediakan fitur untuk mengostum komponen pra-penilaian seperti topik, sub topik, dan IKTP yang disesuaikan dengan modul ajar (W2.P7). Operator menjelaskan bahwa komponen ini diinput terlebih dahulu melalui akun admin muncul pada tampilan guru. Fitur ini menunjukkan bahwa aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat mencatat hasil asesmen. Tetapi juga menyiapkan fitur penilaian sebelum guru melakukan input. dengan demikian, asesmen yang dilakukan melalui aplikasi sudah dikaitkan dengan perencanaan pembelajaran yang sedang dilakukan.

4) Fitur progres belajar siswa

Hasil menunjukkan bahwa aplikasi menyediakan fitur progres belajar siswa yaitu fitur yang digunakan untuk melihat capaian perkembangan anak pada setiap topik dari IKTP yang telah dicapai (W3.P8). Operator menyampaikan bahwa fitur ini bentuknya seperti presentase capaian IKTP pada setiap topik (W2.P8). Guru juga menyampaikan bahwa fitur ini untuk membantu untuk mengetahui capaian perkembangan secara umum, meskipun belum sepenuhnya memberikan rincian yang mendalam (W3.P9; W4.P9; W5.P9). Operator menambahkan bahwa fitur progres belajar siswa digunakan pada akhir topik untuk memastikan apakah capaian perkembangan anak sudah sesuai sebelum guru melanjut ke topik berikutnya (W2.P9). Fitur ini juga digunakan sebagai dasar dalam laporan kepada orang tua karena hasil cetak laporan menunjukkan capaian yang telah dan belum dicapai. Data di lapangan ini kemudian diperkuat bahwa fitur progres belajar siswa tersusun dalam sistem aplikasi dan dapat diakses sebagai bagian dari pemantauan perkembangan anak. Data yang ditampilkan membantu pengguna melihat hasil asesmen dalam bentuk yang lebih ringkas dan terstruktur.

5) Fitur dokumentasi kegiatan dan hasil karya

Data di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi menyediakan fitur unggah dokumentasi kegiatan anak atau hasil karya anak sebagai bagian dari asesmen (W3.P11). Guru menjelaskan bahwa dokumentasi tersebut diinput melalui menu intrakurikuler pada bagian nilai sumatif, lalu diberi deskripsi sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan. Lebih lanjut guru juga menjelaskan bahwa dokumentasi bisa dilakukan sesuai dengan jenis pembelajaran pada saat itu (intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler) (W4.P12). Operator juga menjelaskan bahwa dokumentasi yang diunggah menjadi bagian penting dalam memeriksa hasil asesmen guru dengan kegiatan yang benar-benar dilakukan anak (W2.P6). Dengan demikian, dokumentasi dalam aplikasi tidak hanya menjadi pelengkap visual, tetapi menjadi bukti perkembangan anak dalam proses asesmen. Data di lapangan juga memperlihatkan bahwa guru mengunggah dokumentasi kegiatan secara langsung setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi tersebut muncul dalam sistem aplikasi bersama deskripsi perkembangan anak, sehingga asesmen yang dilakukan bersifat lebih autentik dan terdokumentasi dengan baik.

6) Fitur yang belum terafiliasi dan jarang digunakan

Data di lapangan menunjukkan bahwa meskipun secara umum fitur dinilai sudah lengkap, namun menurut operator ada fitur yang belum terafiliasi oleh aplikasi yaitu kolom data hasil penilaian tiap kelas belum ada masih tercampur jadi satu sehingga menyulitkan operator untuk mengecek hasil input data perkembangan siswa (W2.P3), sedangkan fitur untuk guru dinilai sudah terafiliasi (W3.P3; W4.P3; W5.P3; W6.P3). Meskipun fitur untuk penilaian guru lengkap, tidak semua fitur digunakan dengan frekuensi yang sama. operator menyampaikan bahwa fitur input foto berseri merupakan fitur yang paling jarang digunakan (W2.P10) operator juga menyampaikan bahwa jarang nya penggunaan fitur ini berkaitan dengan kondisi perangkat yang digunakan, terutama keterbatasan memori atau kepraktisan guru dalam

memilih fitur yang dianggap lebih mudah dan langsung, sedangkan menurut guru, sebagian besar fitur jarang digunakan hanya fitur untuk penilaian seperti penilaian formatif dan sumatif saja yang digunakan (W3.P10; W4.P10; W5.P10; W6.P10).

Secara keseluruhan, data di lapangan dan observasi menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar telah memiliki fitur cukup lengkap dan mendukung asesmen di TK Muslimat NU 2 Singosari, namun demikian fitur yang lengkap ini tidak didukung pemanfaatan yang maksimal oleh guru.

b. Ketersediaan Portofolio Digital

Data di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar telah menyediakan fitur portofolio digital yang mendukung dokumentasi perkembangan anak secara terintegrasi dalam proses asesmen. Guru menyampaikan bahwa aplikasi dapat digunakan untuk melakukan unggahan foto kegiatan dan hasil karya anak sebagai bagian dari pencatatan perkembangan anak sehingga aktivitas pembelajaran dapat terdokumentasi secara visual (W3.P11; W5.P11). Dokumentasi tersebut tidak hanya merekam hasil akhir, tetapi juga menggambarkan proses kegiatan yang dilakukan anak selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, setiap unggahan dilengkapi dengan kolom deskripsi yang digunakan guru untuk menuliskan catatan perkembangan berdasarkan aktivitas yang diamati (W3.12; W4.P11), sehingga informasi perkembangan anak tersaji tidak hanya dalam bentuk visual, tetapi juga naratif. Data di lapangan juga menunjukkan bahwa portofolio digital berperan dalam memperkuat data asesmen yang telah diinput oleh guru. Informan menyampaikan bahwa dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya anak menjadi bukti pendukung dari catatan perkembangan yang dituliskan, sehingga penilaian perkembangan anak tidak hanya berupa nilai atau deskripsi, tetapi juga disertai bukti nyata dari aktivitas yang dilakukan anak (W3.P11). Dengan demikian, portofolio digital menjadi salah satu bentuk penilaian perkembangan anak yang lebih komprehensif.

Portofolio digital juga dapat diakses kembali melalui fitur yang tersedia, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru dan operator bahwa dokumentasi

kegiatan dan catatan perkembangan anak dapat diakses kembali sesuai kebutuhan, baik untuk keperluan evaluasi maupun penyusunan laporan (W3.P13; W4.P13; W5.P13; W6.P13). Namun berdasarkan data di lapangan yang telah dilakukan peneliti, fitur untuk mencari dan melihat portofolio digital belum dapat diakses secara optimal oleh pengguna. Kondisi ini menyebabkan penelusuran portofolio digital harus dilakukan melalui admin atau operator.

Respon orang tua terhadap adanya portofolio digital menunjukkan bahwa portofolio digital ini memudahkan orang tua dalam memahami perkembangan anak secara lebih jelas karena disertai dokumentasi dan deskripsi rinci. Orang tua juga dapat melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan anak di sekolah. Selain itu berdasarkan data di lapangan bahwa seluruh dokumentasi portofolio yang telah diinput oleh guru secara otomatis terintegrasi dalam laporan asesmen yang dihasilkan oleh sistem (W2.P32). Operator menyampaikan bahwa laporan perkembangan anak memuat capaian perkembangan, dokumentasi kegiatan, serta deskripsi yang telah diinput selama proses pembelajaran, sehingga portofolio digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem asesmen. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil laporan perkembangan anak yang ada.

Secara keseluruhan ketersediaan portofolio digital dalam aplikasi Sekolah Pintar telah berperan sebagai komponen penting dalam mendukung asesmen perkembangan anak yang lebih sistematis dan terdokumentasi, meskipun demikian data di lapangan menunjukkan bahwa fitur pencarian portofolio belum dapat diakses secara optimal, sehingga penelusuran data hanya dapat dilakukan oleh operator.

c. Ketersediaan Panduan Penggunaan dan Dukungan Teknis

Data di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan panduan penggunaan aplikasi Sekolah Pintar masih terbatas dan lebih banyak terintegrasi dalam aplikasi itu sendiri. Operator menyampaikan bahwa panduan dalam bentuk buku panduan atau video tutorial belum tersedia secara khusus, namun di dalam aplikasi telah terdapat petunjuk penggunaan pada beberapa menu yang membantu pengguna dalam melakukan pengisian data asesmen (W2.P12). Hal

ini juga didukung oleh data di lapangan guru yang menyampaikan bahwa panduan tertulis tersedia dalam aplikasi dan digunakan sebagai acuan dalam memahami cara pengoperasian fitur (W3.P16). Selain itu, proses latihan penggunaan aplikasi lebih banyak dilakukan melalui praktik langsung dan penggunaan sehari-hari, dimana operator mempelajari aplikasi secara bertahap melalui pengalaman penggunaan serta komunikasi dengan pengembang ketika melalui kesulitan (W2.P11). Lebih lanjut, data di lapangan kepada guru juga menjelaskan bahwa telah mendapatkan pendampingan awal penggunaan aplikasi, meskipun tidak dalam bentuk formal (W4.P16; W5.P16; W6.P16), meskipun pada penggunaan lanjutan masih memerlukan penyesuaian karena kompleksitas fitur yang lebih tinggi (W3.P15). Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa tidak terdapat pelatihan resmi, namun operator memberikan bimbingan secara langsung kepada guru satu per satu dalam proses penggunaan aplikasi (W1.P5).

Temuan observasi juga memperkuat bahwasanya tidak ada panduan dalam bentuk buku ataupun video, panduan penggunaan ditampilkan secara langsung pada antarmuka aplikasi. Pada bagian menu terlihat adanya informasi instruksional seperti “Pilih kelas, siswa dan topik terlebih dahulu untuk memuat IKTP”, yang berfungsi sebagai panduan langkah awal bagi pengguna dalam mengoperasikan fitur asesmen. Selain itu terdapat tombol-tombol fungsional seperti *Reload Topik*, *Test AJAX*, dan *Debug IKTP* yang menunjukkan adanya dukungan sistem dalam membantu pengguna memahami alur penggunaan aplikasi. Keberadaan instruksi langsung pada tampilan ini menunjukkan bahwa aplikasi menyediakan panduan berbasis sistem yang terintegrasi dalam penggunaan fitur, sehingga pengguna dapat memahami langkah penggunaan tanpa harus mengakses panduan terpisah. Lebih lanjut temuan observasi juga mengungkapkan bahwa guru mampu mengoperasikan aplikasi dalam kegiatan asesmen harian, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran penggunaan aplikasi berjalan melalui pengalaman langsung di lapangan.

Dukungan teknis terhadap aplikasi Sekolah Pintar, data di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar memiliki fleksibilitas dalam

proses pembaruan sistem. Operator menyampaikan bahwa aplikasi berbasis web sehingga pembaruan dilakukan langsung oleh pengembang tanpa memerlukan instalasi ulang dari pengguna (W2.P15), selanjutnya pengembang menambahkan bahwa pembaruan dilakukan sesuai kebutuhan dan permintaan sekolah, dengan frekuensi yang umumnya dilakukan setiap semester (W7.P7), sehingga tidak mengganggu aktivitas asesmen yang berlangsung (W7.P8). Lebih lanjut terkait aspek keberlanjutan sistem, data di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi tetap dapat digunakan dalam kondisi operasional normal, meskipun sesekali terdapat gangguan teknis ringan. Operator menyampaikan bahwa gangguan yang muncul umumnya bersifat sementara dan dapat diatasi dengan langkah sederhana, seperti melakukan pengulangan proses input atau unggah data (W2.P18; W2.P26). Temuan Observasi memperkuat bahwa aplikasi tetap dapat dioperasikan oleh guru dalam kegiatan asesmen sehari-hari, termasuk dalam proses input data dan dokumentasi perkembangan anak. Meskipun pada beberapa kondisi tertentu terjadi gangguan kecil, aktivitas asesmen tetap dapat dilanjutkan tanpa menghentikan seluruh fungsi aplikasi.

Berdasarkan paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa panduan penggunaan dan dukungan teknis aplikasi Sekolah Pintar belum sepenuhnya maksimal, hal ini dikarenakan keterbatasan pada aspek panduan penggunaan yang tersedia masih terbatas pada petunjuk di dalam sistem dan belum dilengkapi dengan panduan tertulis atau video tutorial yang komprehensif. Selain itu, pelatihan penggunaan belum dilakukan secara formal dan terstruktur, sehingga pemahaman pengguna lebih banyak bergantung pada pendampingan awal dan pengalaman penggunaan. Pada aspek pembaruan sistem, meskipun telah dijadwalkan agar tidak mengganggu proses asesmen, pembaruan tetap berpotensi mengganggu apabila dilakukan pada waktu yang kurang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan teknis aplikasi telah mendukung penggunaan secara umum, masih terdapat ruang perbaikan dalam penyediaan panduan yang lebih sistematis dan pengelolaan pembaruan sistem yang lebih optimal.

d. Infrastruktur Teknis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur teknis aplikasi Sekolah Pintar dapat dilihat dari beberapa aspek. Data di lapangan mengungkapkan bahwa dari aspek *availability* atau kemampuan aplikasi untuk dapat diakses saat dibutuhkan, aplikasi Sekolah Pintar secara umum dapat diakses dengan baik dalam mendukung kegiatan asesmen. Operator menyampaikan bahwa server aplikasi menyampaikan bahwa aplikasi dapat diakses kapan saja tidak terbatas pada jam operasional sekolah (W2.P17), serta guru juga mengonfirmasi bahwa proses input data asesmen dapat dilakukan tanpa batasan waktu jam sekolah menyesuaikan waktu yang tersedia (W4.P22). Guru juga mengonfirmasi bahwa aplikasi relatif lancar digunakan dalam kegiatan sehari-hari, meskipun terkadang menunjukkan bahwa akses masih bergantung pada kondisi jaringan internet, sehingga pada kondisi tertentu aplikasi menjadi lebih lambat (W3.P18). Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa kendala bukan pada kondisi server aplikasi melainkan pada keterbatasan perangkat yang digunakan. Temuan wawancara tersebut sejalan dengan data di lapangan yang menunjukkan bahwa akses aplikasi secara umum berjalan dengan baik, meskipun pada kondisi tertentu terjadi keterlambatan dalam proses akses.

Penyimpanan data pada aplikasi Sekolah Pintar, data di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi menggunakan sistem berbasis *cloud*, sehingga data asesmen tersimpan secara daring dan dapat diakses kembali tanpa bergantung pada perangkat tertentu (W2.P17). Hal ini diperkuat dengan oleh pernyataan dari pengembang bahwa data disimpan secara terpusat melalui sistem *cloud server* sehingga informasi perkembangan anak terkelola dalam satu sistem yang terintegrasi, serta didukung oleh sistem *backup* yang memungkinkan data tetap aman dan dapat dipulihkan apabila terjadi gangguan (W7.P5). Guru menyampaikan bahwa data perkembangan sudah terkelola secara terpusat dan tidak tercecer seperti pada sistem manual sebelumnya (W3.P1). Temuan ini juga sejalan dengan data di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penyimpanan data asesmen anak berbasis *cloud*, meskipun terkadang terdapat kendala pada proses penyimpanan yaitu keterlambatan sinkronisasi antara data yang telah diinput guru dengan data yang tersimpan pada server admin.

Aspek *recoverability* atau kemampuan sistem untuk mengamankan data meski sistem tiba-tiba terganggu, data di lapangan menunjukkan bahwa data pernah mengalami gangguan atau hilang yaitu saat proses pengarsipan data peserta didik pada awal tahun ajaran baru, namun masih dapat dipulihkan melalui bantuan pengembang, meskipun membutuhkan waktu dalam jangka waktu tertentu (W2.P18), sebagaimana telah disampaikan oleh pengembang dalam sesi wawancara bahwa aplikasi tersedia sistem *backup* untuk mencegah kehilangan data dan memungkinkan pemulihan. Sejalan dengan hal ini temuan data di lapangan juga menyampaikan bahwa kendala penyimpanan data, tapi dapat dipulihkan kembali karena sistem *backup* pada sistem aplikasi.

Aspek *confidentiality* atau kemampuan sistem untuk memastikan bahwa data hanya dapat diakses oleh pihak berwenang, data di lapangan menunjukkan bahwa keamanan data diatur oleh penggunaan akun pribadi dengan pembatasan akses sesuai peran di mana operator memiliki akses lebih luas sebagai admin (W2.P19), sedangkan guru mengelola akun pribadi dan hanya dapat mengakses data masing-masing (W3.P21). Hal ini juga diperkuat oleh data di lapangan lebih lanjut di mana guru menyatakan bahwa setiap guru memiliki akun pribadi masing-masing dalam sistem (W5.P21). Data di lapangan menunjukkan bahwa akses aplikasi memang memerlukan login akun sebelum pengguna dapat melihat atau menginput data, sehingga tidak dapat diakses secara bebas oleh pihak luar.

Ketersediaan tim teknis di sekolah, data di lapangan kepada kepala sekolah menunjukkan bahwa terdapat mekanisme dukungan internal melalui pembagian tugas, di mana operator atau admin mengambil peranan untuk mengelola aplikasi dan membantu guru saat mengalami kendala teknis (W1.P6). Lebih lanjut data di lapangan kepada operator menyatakan bahwa guru melaporkan kendala teknis kepada operator, jika kendala tidak bisa diatasi oleh operator akan dilaporkan dan tidak lanjut oleh pengembang (W2.P27), hal ini juga diperkuat oleh wawancara kepada pengembang yang menyatakan bahwa laporan kendala teknis disampaikan melalui operator sekolah, baru dilakukan pengecekan dan tindak lanjut (W7.P9). Temuan wawancara tersebut juga diperkuat oleh data di lapangan yang mengungkapkan bahwa guru

melaporkan semua kendala kepada operator, lalu operator melakukan pengecekan, jika kendala tersebut tidak bisa ditangani, maka akan dilaporkan kepada pengembang untuk ditindak lanjuti meskipun waktu penyelesaiannya tidak bisa dipastikan.

Aspek *adaptability* atau kemampuan sistem untuk dapat digunakan di berbagai perangkat, data di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi dapat digunakan di berbagai perangkat karena berbasis web menggunakan tautan yang bisa diakses, melalui *smartphone* maupun laptop (W2.P13; W3.P20). Namun demikian, kelancaran penggunaan tetap dipengaruhi oleh kondisi perangkat, seperti kapasitas memori yang terbatas atau spesifikasi yang kurang mendukung pada beberapa perangkat guru (W2.P14), hal ini juga diperkuat oleh data di lapangan kepada guru yang menyatakan bahwa hambatan utama dalam penggunaan aplikasi adalah kondisi perangkat (W6.P23). Kondisi ini menyebabkan akses aplikasi pada beberapa perangkat menjadi lebih lambat atau kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan data di lapangan yang menunjukkan bahwa perangkat dengan spesifikasi lebih rendah cenderung mengalami penurunan kinerja dibandingkan perangkat yang lebih memadai.

Aspek *instability* atau kemampuan sistem untuk melakukan pemasangan dan pembaruan dengan mudah, data di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi mudah diakses tanpa proses instalasi karena berbasis web, dan pembaruan sistem dilakukan secara otomatis oleh pengembang (W2.P13; W2.P15; W7.P7). Meskipun demikian, pada saat proses pembaruan berlangsung, aplikasi terkadang tidak dapat diakses sementara atau beberapa fitur tidak berfungsi optimal (W2.P15; W2.P16; W7.P8). Data di lapangan juga menunjukkan bahwa pada periode tertentu, aplikasi mengalami jeda akses ketika terjadi pembaruan sistem

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur teknis aplikasi Sekolah Pintar telah mendukung pelaksanaan asesmen digital melalui ketersediaan akses sistem, penyimpanan berbasis *cloud*, mekanisme pemulihan data, pengamanan akses, dukungan teknis, fleksibilitas perangkat, serta kemudahan akses dan pembaruan aplikasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang teridentifikasi dari data di lapangan dan

observasi, terutama pada stabilitas akses yang dipengaruhi jaringan, keterlambatan sinkronisasi data, kecepatan pemulihan data, ketergantungan pada pengembang dalam penyelesaian kendala, perbedaan performa perangkat, serta jeda akses saat proses pembaruan sistem berlangsung.

3. Evaluasi *Process*

a. Implementasi Asesmen

Data di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan input asesmen oleh guru dilakukan secara rutin menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan bahwa asesmen formatif diinput secara rutin dalam kegiatan harian untuk evaluasi pembelajaran, sedangkan untuk asesmen sumatif setiap guru memiliki waktu input yang berbeda, RM dalam W3.P22 mengungkapkan bahwa untuk asesmen sumatif diinput setelah kegiatan berlangsung berdasarkan dokumentasi kegiatan, sedangkan menurut M dalam W4.P22 bahwa pengisian nilai sumatif tidak selalu langsung setelah kegiatan, namun penilaian diinput pada hari yang sama menyesuaikan waktu yang tersedia. Menurut IR dalam W5.P22 mengungkapkan bahwa asesmen sumatif diisi setiap pergantian subtopik yaitu sekitar seminggu sekali, sedangkan IS menyampaikan bahwa input asesmen sumatif menyesuaikan dengan kegiatan dan perkembangan anak atau dilakukan setelah subtopik selesai. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat jadwal tertulis yang mengatur waktu input, namun guru telah memahami bahwa proses penilaian harus diselesaikan sebelum pergantian topik pembelajaran (W2.P20). Pada beberapa kondisi, keterlambatan input pernah terjadi pada akhir semester, yang berdampak pada tertundanya proses pencetakan laporan, sehingga mendorong guru untuk lebih disiplin dalam menyelesaikan input asesmen (W2.P21). Temuan wawancara ini diperkuat oleh data di lapangan yang menunjukkan bahwa guru secara umum melakukan input asesmen secara rutin dan mengikuti alur pembelajaran yang berlangsung, meskipun tidak terikat jadwal formal yang baku.

Proses validasi data asesmen, data di lapangan menunjukkan bahwa proses validasi dilakukan oleh operator sekolah setelah guru menyelesaikan input data (W3.P24), hal ini juga disampaikan oleh M dalam WP.24 dan IR dalam W5.P24 yang menyatakan bahwa koordinasi kepada operator untuk melakukan

pengecekan dilakukan saat akan pergantian topik. IL dalam W2.P22 menyampaikan bahwa proses validasi diawali dengan melakukan pengecekan kesesuaian modul ajar, termasuk topik, tujuan pembelajaran dan indikator yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kelengkapan data seperti identitas anak, teknik dan instrumen penilaian, dokumentasi serta deskripsi perkembangan anak. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, operator akan mengonfirmasi kepada guru dan meminta perbaikan melalui penghapusan dan penginputan ulang data, proses validasi ini dilakukan secara berkelanjutan setiap kali guru setelah selesai melakukan penginputan atau ketika akan berganti topik lalu mengonfirmasi kepada operator (W2.P23). Data di lapangan juga memperkuat bahwa proses validasi dilakukan secara sistematis oleh operator sebagai bagian dari kontrol kualitas data asesmen.

Pemanfaatan fitur pencarian untuk pengelolaan data, data di lapangan menunjukkan bahwa guru dan operator memanfaatkan fitur pencarian yang tersedia dalam aplikasi untuk menelusuri kembali data yang tersimpan. Operator menyampaikan bahwa pencarian data dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus menelusuri secara manual (WP.P24). Guru juga menyampaikan bahwa data, termasuk dokumentasi portofolio, dapat ditelusuri kembali dengan mudah melalui fitur yang tersedia dalam aplikasi (W3.P13; W4.P13; W5.P13; W6.P13). Selain itu, untuk pengelolaan data lintas semester juga didukung oleh fitur pengaturan periode tahun ajaran yang memungkinkan pengguna mengakses data aktif maupun data arsip (W2.P25). Data di lapangan menunjukkan bahwa untuk menampilkan data sebelumnya menggunakan fitur pencarian, meskipun ketika dicoba fitur belum bisa menunjukkan data yang telah diinput, dan hanya bisa dilakukan di server admin.

Secara keseluruhan, proses penggunaan aplikasi dalam asesmen telah berjalan secara terstruktur dan melibatkan peran yang jelas antara guru dan operator, meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek pengelolaan waktu input dan optimalisasi fitur pencarian data. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi telah mendukung digitalisasi asesmen, namun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek teknis dan operasional.

b. Interaksi Pengguna dengan Aplikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator memiliki peran yang aktif dan sistematis dalam mengelola serta memantau data asesmen melalui aplikasi Sekolah Pintar. Data di lapangan menunjukkan bahwa operator bertanggung jawab dalam menginput komponen pra-penilaian, memeriksa kelengkapan data asesmen yang telah diinput oleh guru, serta melakukan validasi terhadap kesesuaian data yang diinput dengan perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat itu (W2.P6; W2.P22). IL dalam W2.P23 menyampaikan bahwa proses pemantauan dan pemeriksaan data asesmen dilakukan secara kontinu setiap kali guru selesai menginput data atau ketika akan berganti topik pembelajaran dan melakukan konfirmasi kepada operator sehingga operator dapat langsung melakukan pengecekan pada sistem. Selaras dengan yang disampaikan IL, SA dalam W1.P8 dan W1.P9 menyatakan bahwa validasi data asesmen dilakukan oleh operator sebelum data digunakan untuk pelaporan. Temuan data di lapangan ini kemudian diperkuat oleh data di lapangan yang mengungkapkan bahwa operator mampu mengoperasikan dan memanfaatkan aplikasi dengan baik, termasuk dalam melakukan pengecekan, validasi dan pengelolaan data yang telah diinput oleh guru. Selain itu, proses pemantauan terhadap data asesmen juga terlihat berjalan melalui koordinasi antara guru dan operator, di mana setiap data yang telah diinput dikonfirmasi terlebih dahulu sebelum dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa operator tidak hanya berperan sebagai pengelola teknis, tetapi juga sebagai pengendali kualitas data asesmen yang dihasilkan.

Penanganan kendala teknis, data di lapangan menunjukkan bahwa setiap kendala yang dialami oleh guru ditangani terlebih dahulu oleh operator sesuai dengan mekanisme yang telah berjalan di sekolah. operator menyampaikan bahwa kendala yang sering terjadi, seperti masalah pada unggah dokumentasi dengan ukuran file yang terlalu besar atau kesalahan input data, data tidak masuk ke server aplikasi, serta fitur yang error, ditangani dengan cara melakukan perbaikan langsung, seperti mengompres file, mengunggah ulang data, atau menghapus dan meminta guru melakukan input ulang (W2.P26). Selaras dengan hal tersebut RM dalam W3.P25 menyatakan bahwa kesalahan

yang sering terjadi pada pemilihan teknik dan instrumen penilaian, serta kesalahan dalam menginput checklist indikator yang tidak sesuai dengan kegiatan anak, sehingga penyelesaian yang dapat dilakukan adalah dengan melaporkan kepada operator. Hal yang sama juga disampaikan oleh M dalam W4.P26 yang menyatakan bahwa kesalahan yang paling sering terjadi adalah terkait kesalahan input data, fitur error sehingga tidak dapat diakses, solusi yang diberikan oleh operator dengan merefresh halaman web. Lebih lanjut sebagaimana yang disampaikan oleh operator bahwa kendala teknis yang tidak dapat diatasi akan dilaporkan kepada pengembang, namun demikian respon pengembang bervariasi terkadang cepat terkadang juga memerlukan waktu yang lebih lama (W2.P27), selaras dengan hal tersebut pengembang juga menyatakan bahwa laporan kendala teknis disampaikan melalui operator dan kemudian dilakukan pengecekan untuk mengetahui sumber masalah dari sistem atau masalah penggunaan (W7.P9). Untuk waktu penanganan H selaku pengembang dalam W7.P10 juga menyampaikan bahwa lamanya waktu penanganan tergantung pada jenis kendala, kendala tertentu dapat memerlukan waktu hingga sekitar satu minggu, namun demikian penanganan juga tidak selalu bisa dilakukan secara langsung. Temuan wawancara kemudian diperkuat data di lapangan yang menyatakan bahwa mekanisme penanganan kendala teknis berjalan secara langsung di lingkungan sekolah, di mana guru melaporkan kendala kepada operator, kemudian dicari penyelesaiannya jika kendala tidak bisa ditangani oleh operator maka akan dilaporkan kepada pengembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan kendala teknis telah mengikuti alur yang jelas dan terstruktur.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan data asesmen melalui aplikasi Sekolah Pintar telah berjalan sistematis dengan peran operator yang aktif dalam memantau dan memvalidasi data, serta didukung oleh guru yang umumnya sudah mampu menggunakan aplikasi secara mandiri. Mekanisme penanganan kendala teknis juga telah memiliki alur yang jelas melalui operator hingga pengembang. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan berupa kesalahan input data, gangguan teknis tertentu,

serta ketergantungan pada pengembang yang menyebabkan waktu penanganan tidak selalu cepat.

c. Monitoring dan Evaluasi Penggunaan aplikasi Sekolah Pintar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar di TK Muslimat NU 2 Singosari belum dilaksanakan secara rutin dan terjadwal setiap semester. Data di lapangan dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa evaluasi belum dilakukan secara berkala, melainkan bersifat situasional dan dilakukan ketika muncul kendala teknis atau keluhan dari guru (W1.P10). Selaras dengan hal tersebut IL dalam W2.P28 juga menyatakan bahwa evaluasi penggunaan aplikasi memang dilakukan, namun belum terstruktur dan lebih bersifat insidental, terutama ketika terdapat kebutuhan pengembangan atau perbaikan sistem. Hal yang sama juga disampaikan oleh H selaku pengembang dalam W7.P13 bahwa evaluasi penggunaan aplikasi dilakukan, namun tidak selalu dalam bentuk evaluasi terjadwal yang melibatkan seluruh pengguna, melainkan lebih berfokus pada kebutuhan dan masukan yang muncul selama penggunaan. Temuan wawancara kemudian diperkuat oleh data di lapangan yang menunjukkan bahwa tidak terdapat evaluasi rutin yang dilakukan oleh sekolah, evaluasi yang dilakukan sifatnya masih informal.

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan aplikasi, data di lapangan menunjukkan bahwa guru dan operator memiliki peran dalam memberikan masukan terhadap pengembangan sistem. IL dalam W2.P29 menyatakan bahwa masukan dari guru sering kali disampaikan melalui dirinya sebagai perantara kepada pengembang. Selaras dengan pernyataan tersebut RM dalam W3.P28 menyampaikan bahwa pernah memberikan masukan terkait tampilan laporan yang kurang rapi, masukan tersebut disampaikan kepada operator. Selanjutnya, masukan juga disampaikan IR dalam W5.P28 terkait penyederhanaan tampilan aplikasi agar lebih mudah digunakan, masukan tersebut juga disampaikan kepada operator. Dari sisi pengembang, masukan disampaikan oleh operator, masukan tersebut kemudian menjadi salah satu dasar pengembangan aplikasi, di mana kebutuhan dan pengalaman pengguna di lapangan dijadikan dalam pengembangan fitur (W7.P11).

Aspek pengembangan dan pembaruan sistem, data di lapangan menunjukkan bahwa penyedia aplikasi melakukan pembaruan sistem dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah. Operator menyampaikan bahwa aplikasi dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan permintaan pengguna (W2.P1), serta pembaruan fitur dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan (W1.P15). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh H dalam W7.P12 yang menyatakan bahwa prioritas pengembangan ditentukan berdasarkan kebutuhan pengguna serta masukan yang diterima dari sekolah. Selain itu, pembaruan aplikasi secara periodik, umumnya setiap semester atau ketika terdapat kebutuhan mendesak (W7.P7). Temuan observasi ini kemudian diperkuat oleh data di lapangan yang menunjukkan bahwa pembaruan aplikasi dilakukan secara berkala, meskipun pada waktu tertentu dapat memengaruhi akses sementara terhadap sistem.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses monitoring dan pengembangan aplikasi Sekolah Pintar melibatkan tiga pihak utama yaitu pengembang, pengguna (guru dan perator), serta sekolah. Evaluasi secara situasional, masukan pengguna menjadi dasar pengembangan, dan pembaruan sistem dilakukan secara adaptif sesuai kebutuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem monitoring dan pengembangan aplikasi masih belum optimal, terutama pada aspek evaluasi berkala serta pengelolaan umpan balik pengguna.

4. Evaluasi *Product*

a. Manfaat (*Usefulness*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Sekolah Pintar memberikan dampak dan manfaat yang signifikan terhadap efisiensi waktu dalam pelaksanaan asesmen. Data di lapangan kepada SA dalam W1.P1 mengungkapkan bahwa sebelum adanya penggunaan aplikasi ini, proses asesmen dilakukan secara manual melalui penulisan buku rapor yang membutuhkan waktu dan tenaga yang besar. Setelah penggunaan aplikasi, proses pencatatan lebih praktis karena data dapat langsung diinput selama atau setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh pernyataan RM dalam W3.P30 yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Sekolah

Pintar meningkatkan efisiensi kerja mulai dari pencatatan dengan aplikasi sehingga lebih efisien, serta waktu input yang lebih singkat dan data tersimpan otomatis. M dalam W4.P30 juga menyatakan bahwa dengan penggunaan aplikasi sudah tidak perlu menulis manual, cukup dengan checklist indikator dan menambahkan deskripsi kegiatan anak. Lebih lanjut, IR dalam W5.P31 menyatakan bahwa seluruh proses penilaian menggunakan aplikasi menghemat waktu karena tidak ada lagi proses manual, semua dilakukan melalui aplikasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh IS dalam W6.P30 bahwa penggunaan aplikasi membuat pekerjaan lebih praktis, penilaian cukup diinput melalui aplikasi serta hasil laporan asesmen yang dapat langsung dicetak. Dari sisi operator juga mengungkapkan bahwa dengan adanya penggunaan aplikasi ini banyak pekerjaan yang terbantu seperti pengelolaan data asesmen, khususnya pada aspek pengarsipan dan penelusuran data, sebelum penggunaan aplikasi, asesmen dilakukan secara manual melalui pencatatan di buku rapor, sehingga proses pengarsipan menjadi kurang efektif dan ditelusuri kembali ketika dibutuhkan, ketika beralih ke sistem digital data tersimpan secara otomatis dalam *cloud* sehingga lebih tertata dan mudah diakses kembali (W2.P31). Sedangkan dari sisi pengembang melihat bahwa dengan adanya aplikasi ini membuat proses asesmen menjadi lebih cepat dan rapi karena guru cukup menginput data asesmen dalam satu sistem yang otomatis dapat menyusun laporan sesuai dengan format (W7.P15). Data di lapangan kemudian diperkuat oleh data di lapangan yang menyatakan bahwa guru mampu melakukan input data secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses asesmen menjadi lebih cepat dan terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari.

Pemanfaatan data asesmen, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa data asesmen yang dihasilkan melalui aplikasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran dan evaluasi program sekolah. Data di lapangan kepada kepala sekolah menunjukkan bahwa data asesmen digunakan untuk mengetahui perkembangan anak, selain itu data tersebut juga digunakan guru untuk bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran (W1.P11). RM dalam W3.P22 juga menyebutkan bahwa data asesmen formatif diinput

setiap hari untuk evaluasi pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan oleh operator bahwa laporan hasil input asesmen tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi dan laporan perkembangan anak saja melainkan juga digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembelajaran di sekolah (W2.P34).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Sekolah Pintar tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu dalam proses asesmen, tetapi juga memperkuat pemanfaatan data asesmen sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran dan evaluasi program sekolah.

b. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar secara umum memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang cukup baik dilihat dari berbagai aspek. Dari aspek navigasi, data di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar dinilai memiliki tampilan yang cukup sederhana dan mudah dipahami oleh guru. RM dalam W3.P33 mengungkapkan bahwa aplikasi dinilai mudah digunakan dalam kegiatan rutin, navigasi menu jelas dan mudah dipahami meskipun memerlukan penyesuaian di awal penggunaan aplikasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh M dalam W4.P33 yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi menjadi mudah setelah terbiasa menggunakan, terutama apabila sudah memahami letak dan fungsi fitur. IR dalam W5.P33 juga menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi menjadi mudah apabila sudah digunakan secara rutin, meskipun pemahaman memerlukan proses bertahap. Sedangkan IS dalam W6.P33 menyatakan bahwa penggunaan aplikasi terasa mudah setelah terbiasa dan penggunaan aplikasi hanya terbatas pada fitur tertentu saja. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi memiliki tingkat kemudahan navigasi yang mendukung pengalaman pengguna (*user friendly*).

Aspek kenyamanan penggunaan, data di lapangan menunjukkan bahwa guru merasa cukup nyaman menggunakan aplikasi dalam kegiatan rutin. Guru menyampaikan bahwa aplikasi membantu dalam mencatat perkembangan anak secara lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik (W3.P1). Hal serupa juga disampaikan oleh guru lain yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari tidak menjadi beban tambahan, melainkan justru membantu dalam pelaksanaan asesmen (W4.P32; W6.P32). Temuan ini

menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan penggunaan aplikasi cukup baik karena telah terintegrasi dalam praktik kerja guru.

Aspek *operability*, data di lapangan menunjukkan bahwa guru pada umumnya mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri dalam melakukan input asesmen. RM dalam W3.P34 dan IR dalam W5.P34 menyampaikan bahwa menu atau fitur aplikasi tidak ada yang membingungkan meskipun memerlukan pemahaman yang bertahap sehingga penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dilakukan secara mandiri tanpa bantuan operator. Sedangkan, menurut M dalam W4.P34 menyampaikan bahwa terdapat menu yang membingungkan yaitu input nilai kokurikuler karena banyak komponen yang banyak dan proses pengisian dinilai rumit sehingga untuk input nilai kokurikuler masih memerlukan bantuan operator, hal yang sama juga dirasakan oleh IS dalam W6.P34 yang menyatakan bahwa untuk menu tertentu yang membingungkan memerlukan bantuan operator untuk melakukan pengisian. Temuan ini diperkuat oleh data di lapangan yang menunjukkan bahwa guru mampu mengoperasikan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari secara mandiri, meskipun terkadang memerlukan bantuan operator untuk pengisian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang cukup baik dalam mendukung pelaksanaan asesmen. Guru dapat memahami navigasi aplikasi setelah melalui proses penyesuaian awal, merasa nyaman dalam penggunaan sehari-hari, serta mampu menggunakan aplikasi secara mandiri dalam sebagian besar aktivitas asesmen, meskipun pada beberapa fitur tertentu masih memerlukan bantuan.

c. Kualitas Laporan

Data di lapangan menunjukkan bahwa laporan perkembangan anak yang dihasilkan oleh aplikasi Sekolah Pintar secara umum telah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan orang tua. Operator menyampaikan bahwa laporan yang dihasilkan memuat aspek perkembangan secara jelas dan detail dibandingkan dengan buku rapor manual sebelumnya (W2.P34). Selaras dengan hal tersebut kepala sekolah juga menyampaikan bahwa laporan yang

dihasilkan oleh aplikasi sudah sistematis dan mampu menggambarkan perkembangan anak secara autentik (W1.P12).

Aspek kerapian dan format penyajian, data di lapangan menunjukkan bahwa laporan perkembangan anak tersusun dengan format yang cukup rapi dan sistematis. Operator menyampaikan bahwa format laporan terbaru sudah lebih tertata dibandingkan sebelumnya, sehingga memudahkan dalam membaca dan memahami isi laporan (W2.P33), namun demikian operator juga menyampaikan bahwa hasil tampilan laporan perkembangan perlu dibuat lebih menarik (W2.P35). Selain itu, RM dalam W3.P36 menyampaikan bahwa laporan perkembangan sudah tersusun secara runtut mulai dari identitas anak, capaian indikator, dokumentasi kegiatan anak, serta deskripsi kegiatan. Data di lapangan juga memperkuat bahwa kualitas laporan yang dihasilkan lebih sistematis dan sesuai dengan format asesmen yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan.

Aspek kelengkapan isi, data di lapangan menunjukkan bahwa laporan perkembangan anak telah memuat aspek perkembangan dan capaian perkembangan secara jelas. IL dalam W2.P32 menyampaikan bahwa laporan perkembangan yang dihasilkan mencakup capaian indikator perkembangan yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai, serta dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan dan deskripsi perkembangan anak, lebih lanjut IL dalam W2.P35 menyampaikan bahwa masih perlu penambahan tanggal dan subtopik pada laporan perkembangan bagian dokumentasi. RM dalam W3.P11 juga menyampaikan bahwa laporan tidak hanya berisi capaian atau deskripsi, tetapi juga didukung oleh bukti berupa dokumentasi foto atau hasil karya anak, sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata terhadap perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan perkembangan anak yang dihasilkan oleh aplikasi Sekolah Pintar telah memenuhi kebutuhan informasi sekolah dan orang tua, disajikan dalam format yang sistematis, serta memuat aspek perkembangan dan capaian anak secara jelas. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditambahkan,

terutama terkait detail informasi dalam laporan agar lebih kontekstual dan informatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada setiap komponen evaluasi CIPP, diperoleh berbagai temuan yang menggambarkan kondisi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari. Temuan-temuan tersebut dirangkum pada tabel berikut:

Aspek	Indikator	Temuan Penelitian
<i>Context</i>	Kesesuaian Tujuan Aplikasi dengan Asesmen PAUD	Penggunaan aplikasi Sekolah Pintar mendukung pelaksanaan asesmen autentik melalui pencatatan perkembangan anak yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.
	Dukungan Regulasi dan Standar Pendidikan	Implementasi aplikasi telah mengacu pada STPPA dan panduan asesmen Kemendikbud melalui penerapan asesmen formatif dan sumatif.
	Infrastruktur Dasar	Ketersediaan perangkat seperti smartphone, laptop, dan komputer secara umum telah mendukung penggunaan aplikasi dalam asesmen PAUD.
		Akses internet mendukung pelaksanaan asesmen digital, meskipun kualitas jaringan masih belum stabil pada kondisi tertentu.
		Performa perangkat yang berbeda memengaruhi kelancaran penggunaan aplikasi pada beberapa pengguna.
<i>Input</i>	Kelengkapan Fitur Asesmen	Aplikasi menyediakan fitur asesmen yang cukup lengkap, meliputi input perkembangan anak, checklist, progres belajar, dan dokumentasi kegiatan.
		Fitur kustomisasi indikator mendukung penyesuaian asesmen dengan kebutuhan sekolah.
		Beberapa fitur seperti dokumentasi foto berseri jarang dimanfaatkan karena dinilai kurang praktis dalam asesmen harian.
		Belum terdapat pengelompokan data hasil asesmen berdasarkan kelompok kelas sehingga pengelolaan data masih memerlukan penyesuaian manual.
	Ketersediaan Portofolio Digital	Portofolio digital mendukung dokumentasi perkembangan anak melalui unggahan foto dan hasil karya yang terintegrasi dengan laporan asesmen.

		Fitur pencarian portofolio digital belum dapat diakses dan dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh pengguna.
	Ketersediaan Panduan Penggunaan dan Dukungan Teknis	Pengguna mempelajari aplikasi melalui instruksi langsung pada sistem dan pendampingan operator.
		Belum tersedia panduan penggunaan aplikasi yang terstruktur dan mudah diakses pengguna.
		Pelatihan penggunaan aplikasi belum dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.
		Dukungan teknis diberikan melalui operator dan pengembang ketika terjadi kendala penggunaan aplikasi.
	Infrastruktur Teknis	Aplikasi menggunakan sistem penyimpanan berbasis <i>cloud</i> dan dapat diakses melalui berbagai perangkat tanpa instalasi tambahan.
		Sistem memiliki mekanisme pemulihan data dan pembatasan akses akun pengguna.
		Proses sinkronisasi data terkadang berjalan lambat pada kondisi tertentu.
		Akses aplikasi dapat terganggu ketika pembaruan sistem berlangsung.
		Penggunaan aplikasi masih sangat bergantung pada kestabilan jaringan internet.
Process	Implementasi Asesmen	Guru melakukan input asesmen secara rutin dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari.
		Belum terdapat jadwal pengisian asesmen yang terstruktur sehingga pernah terjadi keterlambatan input data.
		Ketidakkonsistenan waktu input dipengaruhi oleh kondisi guru.
		Fitur pencarian hasil asesmen belum dapat digunakan secara optimal oleh seluruh pengguna.
	Interaksi Pengguna dengan Aplikasi	Operator melakukan validasi dan pengecekan data asesmen secara berkala.
		Masih ditemukan gangguan teknis seperti <i>bug</i> , <i>error</i> , dan kegagalan penyimpanan data otomatis.
		Guru masih mengalami kesalahan input data pada beberapa kondisi tertentu.
		Penanganan kendala teknis dilakukan melalui operator dan pengembang aplikasi.
		Sekolah masih bergantung pada pengembang dalam penyelesaian masalah teknis tertentu.

	Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Aplikasi	Evaluasi penggunaan aplikasi masih bersifat insidental dan berbasis pada kendala tertentu.
		Guru dan operator memberikan masukan terhadap pengembangan fitur aplikasi.
		Belum terdapat evaluasi penggunaan aplikasi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur.
<i>Product</i>	Manfaat (<i>Usefulness</i>)	Penggunaan aplikasi membantu efisiensi waktu dalam input asesmen dan pengelolaan data perkembangan anak.
		Data asesmen dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembelajaran.
	Kemudahan Penggunaan (<i>Ease of Use</i>)	Aplikasi mudah dipahami dan digunakan setelah melalui proses adaptasi awal.
		Sebagian besar guru mampu melakukan input asesmen secara mandiri.
		Beberapa fitur tertentu masih memerlukan bantuan operator dalam pengoperasiannya.
		Terdapat fitur yang dinilai cukup kompleks sehingga belum digunakan secara optimal oleh seluruh pengguna.
	Kualitas Laporan	Laporan perkembangan anak tersusun sistematis dan memuat capaian perkembangan secara jelas.
		Tampilan laporan dinilai masih kurang menarik secara visual.
		Laporan masih memerlukan penambahan tanggal dan subtopik pada bagian dokumentasi agar informasi lebih kontekstual dan mudah ditelusuri.

Tabel 4.1 Tabel temuan penelitian evaluasi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar

Temuan-temuan tersebut selanjutnya dianalisis lebih mendalam pada bagian pembahasan berdasarkan perspektif evaluasi CIPP dan teori-teori yang relevan.

C. Pembahasan

Model evaluasi CIPP memiliki peran penting dalam menilai keberhasilan suatu program karena menyediakan kerangka yang komprehensif untuk mengevaluasi berbagai aspek mulai dari perencanaan hingga hasil yang dicapai, dibandingkan dengan model evaluasi lainnya (Dalmia & Alam, 2021). Sejalan dengan hal ini Madaus, Scriven dan Stufflebeam (2003) dalam (Aristya et al, 2023) menekankan bahwa pelaksanaan evaluasi diarahkan pada perbaikan berkelanjutan. *“The CIPP aproach is based on the view that the most important purposes of evaluation is not prove but the improve”*. Dengan demikian, penggunaan CIPP membantu menghasilkan evaluasi yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga berorientasi

pada pengembangan dan peningkatan kualitas program. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD. Penelitian ini mengkaji keempat dimensi tersebut melalui analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Evaluasi Context

Evaluasi *context* dalam model CIPP berguna untuk merumuskan tujuan program serta menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu program (Widodo & Pd, 2021). Lebih lanjut menurut Lagantondo (2023) menyebutkan bahwa evaluasi *context* adalah lingkungan di mana program diimplementasikan, mencakup faktor-faktor seperti tujuan program, kebijakan yang terkait serta kondisi sosial dan ekonomi di mana program dijalankan. Dalam pandangan ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada keberadaan program, tetapi juga pada dasar kemunculannya, kesesuaian dengan kebijakan serta kesiapan ekosistem pendukung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini evaluasi *context* berfokus pada kesesuaian tujuan aplikasi dengan asesmen PAUD, dukungan regulasi dan standar pendidikan serta kesiapan infrastruktur sekolah.

Kebutuhan dan tujuan penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan sistematisasi asesmen perkembangan anak. Sebelum penggunaan aplikasi Sekolah Pintar, proses asesmen cenderung dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa aplikasi hadir sebagai solusi nyata terhadap permasalahan yang ada di TK Muslimat NU 2 Singosari, sehingga sesuai dengan prinsip yang ada pada evaluasi *context* yaitu *need-based program*. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Sekolah Pintar telah sesuai dengan tujuan asesmen pada anak usia dini. Kesesuaian ini terlihat dari pemanfaatan aplikasi yang mendukung pencatatan perkembangan anak secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Dalam praktik PAUD, asesmen dipahami sebagai proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan gambaran perkembangan anak secara menyeluruh, prinsip ini sejalan dengan

pandangan NAEYC yang menekankan bahwa asesmen harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran dan kegiatan anak sehari-hari. Dalam penerapannya, prinsip tersebut diwujudkan melalui asesmen autentik, yaitu penilaian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas anak dalam konteks nyata (Kemendikbud, 2025). Asesmen ini biasanya menggunakan berbagai bentuk seperti catatan anekdot, lembar checklist, dan dokumentasi perkembangan untuk memperoleh hasil proses belajar anak secara utuh. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, penggunaan aplikasi Sekolah Pintar telah mengarah kepada praktik asesmen autentik, terlihat dari fitur yang mengintegrasikan instrumen penilaian seperti catatan anekdot, lembar checklist serta dokumentasi kegiatan.

Dukungan regulasi dan standar pendidikan penggunaan aplikasi Sekolah Pintar, temuan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar telah mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) serta panduan asesmen yang telah ditetapkan oleh kementerian melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), terlihat dari penerapan asesmen yang berfokus pada seluruh aspek perkembangan anak dan dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam pelaksanaan menunjukkan bahwa asesmen telah berfungsi tidak hanya untuk melihat hasil, tetapi juga memantau proses perkembangan anak secara berkelanjutan atau terus menerus. Dalam panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) menjelaskan bahwa asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan mengoptimalkan proses pembelajaran serta memberikan umpan balik kepada guru dan anak, sedangkan asesmen sumatif berguna untuk menilai hasil belajar pada periode tertentu. Dengan demikian, penggunaan kedua jenis asesmen tersebut telah menunjukkan bahwa proses penilaian sudah sesuai dengan kaidah asesmen yang sesuai. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dapat dikatakan telah selaras dengan standar pendidikan dan regulasi asesmen yang ditetapkan.

Ketersediaan infrastruktur dasar berupa ketersediaan perangkat dan akses internet di TK muslimat NU 2 Singosari secara umum telah mendukung

penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dalam pelaksanaan asesmen PAUD. Ketersediaan berbagai perangkat seperti smartphone, laptop, dan komputer, sementara akses internet yang relatif memadai mendukung kelancaran proses asesmen menggunakan aplikasi. Kondisi ini mencerminkan bahwa kesiapan sarana pendukung telah memadai, sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2014) yang menekankan pentingnya ketersediaan sumber daya dan sarana pendukung sebagai penentu keberhasilan program. Selain itu kesiapan perangkat dan jaringan juga menunjukkan adanya dukungan infrastruktur teknologi telah memadai, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tony Bates dalam (Halder, 2026) yang menekankan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat, kualitas jaringan serta dukungan sistem yang memungkinkan teknologi dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur belum merata. Pada kondisi tertentu, kualitas jaringan internet yang tidak stabil dapat mengakibatkan proses akses dan input data hasil asesmen ke aplikasi menjadi lambat, sedangkan perbedaan kapasitas perangkat mempengaruhi kinerja aplikasi pada beberapa perangkat kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur dasar belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan teknis lingkungan digital yang memadai, sehingga kendala teknis tetap menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi operasional aplikasi digital dan berdampak pada kurang optimalnya stabilitas penggunaan aplikasi asesmen di lapangan.

Secara keseluruhan, evaluasi *context* menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar di TK Muslimat NU 2 Singosari telah memiliki tingkat kesesuaian dengan kebutuhan dan tujuan asesmen PAUD. Aplikasi ini muncul sebagai respon atas kebutuhan nyata sekolah dalam meningkatkan efisiensi dan sistematisasi asesmen, sekaligus telah selaras dengan prinsip asesmen PAUD yang berkelanjutan, autentik serta terintegrasi dengan pembelajaran. Selain itu, implementasinya juga didukung oleh regulasi dan standar pendidikan, khususnya STPPA dan Panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan Kemendikbud melalui BSKAP, sehingga pelaksanaan asesmen tetap berada dalam kerangka kebijakan yang berlaku. Dari sisi infrastruktur dasar ketersediaan perangkat dan akses internet secara umum telah memadai meskipun masih terdapat kendala. Dengan demikian,

dalam perspektif evaluasi *context*, penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dapat dikategorikan relevan dan layak untuk diterapkan meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek pemerataan infrastruktur agar dapat mendukung jalannya asesmen secara lebih maksimal.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input dalam model CIPP berfokus pada penilaian terhadap kesiapan sumber daya, strategi, dan perangkat pendukung yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Evaluasi input tidak hanya menilai ketersediaan komponen, tetapi juga menilai sejauh mana komponen tersebut relevan dan mendukung pelaksanaan asesmen secara efektif. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sudjana (2014) yang menjelaskan bahwa kualitas input menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan implementasi program serta mengkaji kapasitas sistem yang digunakan dalam program. Dalam penelitian ini, evaluasi input mencakup kelengkapan fitur asesmen, ketersediaan portofolio digital, ketersediaan panduan dan dukungan teknis serta infrastruktur teknis.

Fitur asesmen yang tersedia pada aplikasi Sekolah Pintar dinilai sudah lengkap untuk mendukung kegiatan asesmen meliputi, menu input seluruh aspek perkembangan anak, fitur kustomisasi indikator, tampilan progres belajar serta kemampuan menampilkan hasil asesmen secara cepat. Kelengkapan ini menunjukkan bahwa sistem telah dirancang untuk mendukung kebutuhan pengguna, di mana keberhasilan pemanfaatan teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam menyediakan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Gulo et al., 2025). Jika ditinjau dari standar kualitas perangkat lunak, fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi Sekolah Pintar mencerminkan aspek *functional suitability* dalam ISO/IEC 25010 pada sub indikator *functional appropriateness* yaitu terkait kemampuan fungsi dalam sistem untuk membantu pengguna mencapai tugas dan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (As Saidah et al., 2023), serta aspek *performance efficiency* pada sub indikator *time behavior* adalah kemampuan sistem dalam memproses perintah dan memberikan respons dengan cepat saat menjalankan fungsinya (Ratnadhita et al., 2023). Hal ini terlihat dari tersedianya menu input yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak sebagai bentuk kelengkapan fungsi, adanya fitur

kustomisasi indikator yang memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan sekolah sebagai kesesuaian fungsi, serta kemampuan sistem dalam menampilkan hasil asesmen secara cepat setelah data diinput. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan fitur tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan pemanfaatan aplikasi yang maksimal. Terdapat beberapa fitur tertentu seperti input foto berseri yang secara teknis ada dalam sistem aplikasi, tetapi jarang digunakan oleh guru karena dinilai kurang praktis dan tidak terlalu mendukung kebutuhan asesmen harian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan fitur dalam sistem belum berbanding lurus dengan keberfungsian pada praktik di lapangan. Selain itu, terdapat beberapa fitur yang belum terafiliasi dengan kebutuhan sekolah, seperti belum adanya pengelompokan data hasil asesmen berdasarkan kelompok kelas, menyebabkan pengguna terutama operator masih membutuhkan penyesuaian manual dalam pengelolaan data, sehingga potensi efisiensi dan integrasi sistem belum sepenuhnya tercapai. Kelengkapan fitur pada aplikasi Sekolah Pintar perlu diimbangi dengan penyesuaian terhadap kebutuhan asesmen di sekolah sehingga potensi aplikasi dapat digunakan secara lebih optimal.

Ketersediaan portofolio digital dalam aplikasi Sekolah Pintar menunjukkan bahwa sistem telah mendukung praktik asesmen yang holistik melalui dokumentasi perkembangan anak secara visual dan naratif. Fitur unggahan foto dan hasil karya anak yang dilengkapi dengan deskripsi memungkinkan guru merekam proses dan hasil secara bersamaan, sehingga asesmen tidak hanya berfokus pada capaian akhir, tetapi juga aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan panduan asesmen dan pembelajaran yang menekankan bahwa penilaian harus berbasis bukti nyata, dilakukan secara berkelanjutan serta mencakup berbagai bentuk pencatatan seperti hasil karya dan dokumentasi kegiatan (Kemendikbud, 2025). Selain itu, terintegrasinya portofolio digital dengan laporan asesmen menunjukkan bahwa sistem telah mampu mengelola dan menyajikan data perkembangan anak secara sistematis. Di sisi lain temuan penelitian menunjukkan bahwa fitur pencarian portofolio digital belum dapat diakses dan dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh pengguna. Secara operasional, penelusuran data portofolio tertentu masih mengalami keterbatasan dan pada beberapa kondisi hanya dapat diakses oleh operator. Keterbatasan aksesibilitas tersebut membatasi

kemudahan pengguna dalam memantau rekam jejak siswa, padahal aksesibilitas data merupakan bagian penting dalam mendukung keberlanjutan asesmen dan pemanfaatan hasil dokumentasi secara berkesinambungan. Dengan demikian, masih diperlukan penyempurnaan pada aspek pengelolaan data agar potensi aplikasi Sekolah Pintar dalam mendukung dokumentasi asesmen PAUD dapat tercapai sepenuhnya.

Ketersediaan panduan dan dukungan teknis menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar telah memiliki dukungan sistem yang memungkinkan pengguna tetap dapat mengoperasikan aplikasi dalam kegiatan asesmen sehari-hari, meskipun belum didukung oleh panduan eksternal yang sistematis dan pelatihan yang terstruktur. Pengguna cenderung mempelajari aplikasi melalui instruksi langsung pada tampilan sistem serta pendampingan awal dari operator. Kondisi ini menunjukkan adanya aspek *learnability* atau kemampuan sistem untuk dapat dipelajari oleh pengguna dengan mudah (Ratnadhita et al., 2023). Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru untuk tetap menjalankan fungsi dasar aplikasi meskipun tanpa panduan tertulis. Selain itu, fleksibilitas pembaruan sistem yang dilakukan tanpa mengganggu fungsi utama mencerminkan aspek *modularity* atau kemampuan aplikasi untuk tetap berjalan meskipun terjadi gangguan kecil menunjukkan adanya dukungan terhadap stabilitas sistem (Ratnadhita et al., 2023). Akan tetapi, temuan penelitian menunjukkan bahwa proses penyesuaian pengguna masih sangat bergantung dengan bantuan dari operator dan pengalaman penggunaan secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi belum terbentuk secara mandiri pada seluruh pengguna. Jika dikaitkan dengan konsep *perceived ease of use*, persepsi kemudahan penggunaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh tampilan sistem, tetapi juga oleh tersedianya dukungan pembelajaran dan panduan yang membantu pengguna memahami fungsi aplikasi secara lebih menyeluruh (Karomi et al., 2024). Feng et al. (2025) yang menegaskan bahwa dukungan teknis dan serta sarana pendukung seperti panduan merupakan faktor krusial bagi keberhasilan implementasi teknologi di pendidikan. Akibatnya, ketiadaan pedoman terstruktur mengakibatkan pemanfaatan aplikasi tidak berjalan optimal secara menyeluruh, karena pengguna umumnya hanya mengoperasikan fitur-fitur yang sudah familiar bagi mereka. Meskipun aplikasi

Sekolah Pintar telah memiliki dukungan teknis yang cukup mendukung operasional asesmen sehari-hari, masih diperlukan penguatan pada aspek panduan penggunaan yang lebih sistematis dan pelatihan yang terstruktur agar pemanfaatannya dapat berjalan secara lebih maksimal.

Infrastruktur teknis menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar secara umum telah memiliki dukungan sistem yang memadai dalam menunjang pelaksanaan asesmen digital di PAUD. Keterjangkauan akses aplikasi yang dapat digunakan kapan saja, sistem penyimpanan berbasis *cloud*, serta adanya mekanisme pemulihan menunjukkan bahwa sistem telah memiliki tingkat *availability* dan *recoverability* yang mendukung keberlangsungan pengelolaan data asesmen. Selain itu, penggunaan akun pribadi dan pembatasan akses pada masing-masing-masing pengguna juga menunjukkan adanya aspek *confidentiality* dalam pengelolaan data perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan kerangka kualitas perangkat lunak ISO/IEC 25010 yang menekankan bahwa sistem yang baik harus memenuhi aspek keandalan, keamanan, kompatibilitas, dan kemudahan penggunaan. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur teknis belum sepenuhnya stabil saat diterapkan di lapangan. Munculnya masalah seperti ketergantungan pada akses internet, proses sinkronisasi data yang lambat serta jeda akses ketika pembaruan sistem berlangsung menunjukkan bahwa kinerja aplikasi masih sangat dipengaruhi oleh faktor teknis eksternal maupun kapasitas layanan sistem itu sendiri. Selain itu, adanya ketergantungan kepada operator atau pengembang untuk mengatasi masalah tertentu menandakan bahwa sekolah belum bisa mengoperasikan aplikasi ini secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Haura (2021) dalam studi sistem informasi pendidikan, yang menyebutkan bahwa keberhasilan teknologi bukan hanya soal adanya sistem, tapi juga soal kualitas layanan, bantuan teknis, dan kelancaran akses yang dirasakan pengguna. Akibatnya, meskipun secara umum aplikasi Sekolah Pintar sudah mendukung asesmen digital, masalah pada kestabilan jaringan, sinkronisasi data, dan kecepatan bantuan teknis masih berisiko mengganggu kelancaran kegiatan asesmen sehari-hari.

Secara keseluruhan, evaluasi input menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar telah memiliki kesiapan sumber daya dan perangkat pendukung yang cukup

memadai dalam menunjang pelaksanaan asesmen PAUD, baik dari segi kelengkapan fitur, portofolio digital, dukungan teknis, maupun infrastruktur sistem. Berbagai fitur yang tersedia telah mampu mendukung pencatatan dan pengelolaan data perkembangan anak secara lebih sistematis serta terintegrasi dengan kebutuhan asesmen digital. Selain itu, dukungan penyimpanan berbasis cloud, akses lintas perangkat, dan mekanisme keamanan data menunjukkan bahwa aplikasi telah dirancang untuk menunjang keberlangsungan penggunaan dalam kegiatan asesmen sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kapasitas sistem dengan pemanfaatannya di lapangan, terutama pada aspek penggunaan fitur yang belum optimal, keterbatasan panduan yang terstruktur, serta kendala teknis seperti stabilitas jaringan dan sinkronisasi data. Dengan demikian, dalam perspektif evaluasi input, penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung pelaksanaan asesmen PAUD, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek pemanfaatan fitur, penyediaan panduan yang lebih sistematis, serta optimalisasi dukungan teknis agar implementasi dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses dalam model CIPP menekankan pada bagaimana pelaksanaan program berlangsung di lapangan, termasuk kesesuaian antara perencanaan dan implementasi serta mekanisme pengendalian yang mendukung kualitas pelaksanaan. Evaluasi proses tidak hanya melihat dari keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga dari konsistensi, koordinasi, dan efektivitas alur kerja yang terbentuk selama program berjalan. Ferdinan (2023) menegaskan bahwa evaluasi proses berfungsi untuk mengidentifikasi apakah pelaksanaan program telah berjalan sesuai rencana serta untuk mendeteksi hambatan yang muncul selama implementasi. Dalam konteks ini, evaluasi proses mencakup implementasi asesmen, interaksi pengguna dengan aplikasi, dan monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi.

Dilihat dari temuan penelitian, pelaksanaan input asesmen oleh guru memang dilakukan secara rutin dan menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Akan tetapi, proses tersebut belum didukung oleh jadwal pengisian asesmen yang terstruktur dan baku, sehingga waktu input sangat bergantung pada kondisi serta ketersediaan waktu masing-masing guru. Kondisi ini menunjukkan

bahwa implementasi asesmen digital masih bersifat fleksibel dan adaptif, tetapi di sisi lain berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam waktu penginputan data. Dampaknya terlihat dari masih ditemukannya keterlambatan input asesmen pada kondisi tertentu, terutama ketika beban kerja meningkat pada akhir semester. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mufida (2018) dalam (Suparni et al., 2023) yang menekankan bahwa efektivitas sebuah sistem informasi pendidikan sangat bergantung pada konsistensi waktu dan kualitas operasional guna mencapai hasil yang optimal. Lebih lanjut, fleksibilitas tanpa struktur waktu yang ketat sering kali berbenturan dengan kebutuhan akan data yang tepat waktu (*real-time*), di mana perencanaan waktu yang matang tetap diperlukan agar guru dapat menilai perkembangan anak secara akurat di era digital. Dari sisi validasi data, adanya mekanisme validasi oleh operator menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan kontrol kualitas data yang berjalan secara berkesinambungan untuk mendukung keakuratan serta kelengkapan data asesmen. Junaidi et al. (2025) menegaskan bahwa proses verifikasi dan validasi informasi digital sangat krusial untuk menjaga reliabilitas data dalam institusi pendidikan. Selain itu, keberadaan fitur pencarian untuk menelusuri kembali rekam jejak perkembangan anak menunjukkan bahwa aplikasi telah dirancang untuk mendukung pengelolaan data asesmen secara praktis dan terdokumentasi. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur pencarian tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh pengguna karena pada kondisi tertentu data belum dapat ditampilkan secara langsung dan akses pencarian masih terbatas pada operator. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara fungsional sistem telah menyediakan dukungan pengelolaan data, tetapi implementasi fitur belum sepenuhnya berjalan konsisten dalam praktik penggunaan. Akibatnya, proses penelusuran data asesmen masih belum sepenuhnya efisien bagi guru dalam mengakses informasi perkembangan anak secara cepat.

Interaksi pengguna dengan aplikasi menunjukkan bahwa peran operator dalam mengelola dan memantau data asesmen telah berjalan secara sistematis dan berfungsi sebagai mekanisme kontrol dalam menjaga kualitas data. Operator tidak hanya bertugas secara teknis, tetapi juga melakukan validasi dan pengecekan kesesuaian data dengan perangkat pembelajaran, sehingga proses asesmen

memiliki alur yang terstruktur dan terkontrol. Dalam perspektif evaluasi proses, kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi program telah didukung oleh pembagian peran yang jelas serta mekanisme pengendalian yang berjalan secara berkelanjutan (Ferdinan, 2023). Selain itu, mekanisme penanganan kendala teknis dilakukan melalui alur pelaporan dari guru kepada operator, kemudian dilanjutkan kepada pengembang, menunjukkan bahwa sistem telah memiliki prosedur operasional yang jelas dalam menjaga keberlangsungan penggunaan aplikasi. Kondisi ini sejalan dengan prinsip evaluasi proses yang menekankan pentingnya keterlaksanaan program yang didukung oleh pembagian peran serta interaksi antara pelaksana program ke arah yang positif (Bachtiar, 2021). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi masih terkendala masalah teknis seperti *bug*, *error*, dan kegagalan penyimpanan data otomatis. Selain faktor sistem, kendala juga muncul dari kekeliruan guru dalam menginput data, seperti ketidaksesuaian indikator atau teknik penilaian. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan asesmen digital sangat bergantung pada stabilitas sistem sekaligus ketelitian operasional penggunanya. Ketergantungan pada operator untuk mengatasi masalah tersebut juga memperlihatkan bahwa sekolah belum sepenuhnya mandiri dalam mengelola aplikasi. Akibatnya, gangguan teknis maupun kesalahan input berisiko menghambat akurasi data dan kelancaran administrasi asesmen. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada stabilitas sistem, literasi digital pengguna, serta kecepatan respons teknis agar proses asesmen harian berjalan lebih konsisten.

Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki mekanisme evaluasi penggunaan aplikasi yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Evaluasi cenderung dilakukan secara insidental, terutama ketika muncul kendala teknis, keluhan pengguna, atau kebutuhan pembaruan sistem tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses monitoring penggunaan aplikasi masih bersifat reaktif dan berbasis masalah, sehingga fungsi evaluasi belum berjalan sebagai kontrol kualitas yang terstruktur. Padahal dalam perspektif evaluasi program, evaluasi seharusnya dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk memastikan efektivitas serta keberlanjutan program (Wulan & Rusdiana, 2014). Dari keterlibatan pengguna yaitu guru dalam

memberikan masukan menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam pengembangan sistem, di mana pengalaman pengguna menjadi dasar perbaikan dan pengembangan aplikasi, praktik ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aryaningsih dan rekannya (2024) partisipasi pengguna dalam seluruh fase pengembangan sistem sangat penting untuk membangun ekspektasi yang realistis dan mengurangi resistensi terhadap perubahan teknologi. Selain itu, pembaruan aplikasi yang dilakukan secara berkala berdasarkan kebutuhan menunjukkan fleksibilitas sistem dalam beradaptasi dengan konteks penggunaan. Namun demikian, tanpa didukung evaluasi yang terstruktur dan pengelolaan umpan balik yang sistematis, proses pengembangan berpotensi tidak optimal dan cenderung parsial dan lebih fokus pada penyelesaian masalah jangka pendek dibandingkan perencanaan jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi perbaikan sistem belum sepenuhnya dapat diarahkan secara menyeluruh sesuai kebutuhan pengguna. Untuk itu, diperlukan mekanisme evaluasi berkala dan pengelolaan umpan balik yang lebih terorganisasi agar monitoring dan pengembangan aplikasi dapat berjalan lebih terarah.

Secara keseluruhan, evaluasi proses menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Sekolah Pintar dalam asesmen PAUD telah membentuk alur kerja yang jelas dengan pembagian peran antara guru dan operator, serta didukung oleh mekanisme kontrol seperti validasi data dan penanganan kendala teknis. Pelaksanaan input asesmen yang telah mendukung pelaksanaan asesmen dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Namun, belum adanya standarisasi waktu input, keterbatasan dalam pemanfaatan fitur, serta evaluasi penggunaan yang masih bersifat insidental menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan. Perspektif evaluasi proses menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dapat dikategorikan telah berjalan dengan pola adaptif, namun belum sepenuhnya konsisten dalam mendukung pelaksanaan asesmen PAUD, sehingga masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi pelaksanaan dan sistem evaluasi yang lebih terstruktur.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* dalam model CIPP berfokus pada hasil yang dicapai dari implementasi program, baik dalam bentuk keluaran maupun dampak yang

dirasakan oleh pengguna. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai program yang diterapkan sesuai dengan harapan. Evaluasi ini juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berikutnya, khususnya dalam menafsirkan serta mengukur capaian berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan (Julianto & Fitriah, 2021). Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan aplikasi Sekolah Pintar menunjukkan hasil yang tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi waktu dalam proses asesmen, tetapi juga mencakup kemudahan penggunaan sistem serta kualitas laporan perkembangan anak yang dihasilkan.

Manfaat penggunaan aplikasi terlihat dari efisiensi waktu dalam input asesmen serta kemudahan pengelolaan data menunjukkan bahwa sistem telah memberikan dukungan praktis bagi guru dalam melaksanakan asesmen. Proses asesmen yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih praktis karena data dapat langsung diinput, tersimpan otomatis, dan diakses kembali ketika dibutuhkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tidak hanya berdampak pada percepatan proses kerja, tetapi juga mendukung keteraturan pengelolaan data asesmen di sekolah. Lebih lanjut, pemanfaatan data asesmen sebagai dasar evaluasi dan perencanaan pembelajaran sejalan dengan konsep *assessment for learning* yang ditegaskan oleh Kemendikbud, di mana asesmen tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2025). Penggunaan aplikasi Sekolah Pintar tidak hanya membantu dari sisi efisiensi kerja, tetapi juga telah mengarah pada pemanfaatan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) aplikasi Sekolah Pintar menunjukkan bahwa sistem telah mampu mendukung interaksi pengguna dalam pelaksanaan asesmen, meskipun belum merata pada seluruh fitur. Dari aspek navigasi, tampilan yang sederhana dan mudah dipahami menunjukkan bahwa antarmuka aplikasi telah mendukung proses adaptasi pengguna pada tahap awal penggunaan, walaupun tetap memerlukan proses adaptasi pada tahap awal penggunaan. Dari aspek kenyamanan, integrasi aplikasi dalam kegiatan rutin guru menunjukkan bahwa sistem tidak menambah beban kerja, melainkan membantu pencatatan perkembangan anak secara lebih terstruktur. Sementara itu, dari aspek *operability*, sebagian besar guru telah mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri dalam melakukan input

asesmen, meskipun pada fitur tertentu masih memerlukan bantuan operator. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi aspek *operability* dalam standar kualitas perangkat lunak ISO/IEC 25010, yaitu kemampuan sistem untuk memungkinkan pengguna menjalankan fungsi yang tersedia secara efektif (Ratnaduhita et al., 2023). Lebih lanjut temuan ini juga sejalan dengan konsep *perceived ease of use* dalam model Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa tingkat kemudahan penggunaan teknologi akan memengaruhi penerimaan dan intensitas penggunaan oleh pengguna (Karomi et al., 2024). Namun, masih ditemukannya fitur yang dianggap kompleks mengindikasikan bahwa tingkat kemudahan operasional belum sepenuhnya merata pada seluruh bagian sistem. Dengan demikian, aplikasi Sekolah Pintar telah mendukung kemudahan penggunaan dalam praktik asesmen, tetapi masih memerlukan penyederhanaan pada fitur tertentu agar seluruh fungsi dapat digunakan secara lebih konsisten oleh pengguna.

Aspek kualitas laporan perkembangan anak yang dihasilkan oleh aplikasi Sekolah Pintar menunjukkan bahwa sistem telah mampu menyediakan informasi asesmen yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik sekolah maupun orang tua. Laporan yang disusun secara sistematis, memuat aspek perkembangan serta capaian anak secara jelas, dan dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan mencerminkan bahwa informasi yang disajikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan gambaran perkembangan anak secara lebih utuh. Kondisi ini sejalan dengan panduan pembelajaran dan asesmen dari Kemendikbud (2025) yang menekankan bahwa laporan perkembangan anak harus bersifat informatif, sistematis, serta menggambarkan capaian perkembangan berdasarkan bukti yang autentik, termasuk hasil karya dan dokumentasi kegiatan anak. Selain itu, penyajian laporan yang runtut dan mudah dipahami menunjukkan bahwa sistem telah mendukung keterbacaan informasi bagi pengguna. Akan tetapi, temuan penelitian menunjukkan bahwa tampilan laporan masih dinilai kurang menarik secara visual dan belum sepenuhnya memberikan konteks dokumentasi yang lengkap. Belum adanya detail seperti tanggal dan subtopik pada bagian dokumentasi menyebabkan informasi perkembangan anak belum tersaji secara kronologis dan spesifik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas laporan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan

isi, tetapi juga oleh cara informasi disajikan agar mudah dipahami dan ditelusuri kembali oleh pengguna. Dengan demikian, meskipun laporan yang dihasilkan telah memenuhi prinsip dasar pelaporan asesmen PAUD, masih diperlukan penyempurnaan pada aspek kelengkapan informasi agar laporan dapat memberikan gambaran perkembangan anak yang lebih spesifik dan mudah ditelusuri.

Secara keseluruhan, dalam perspektif evaluasi product, penggunaan aplikasi Sekolah Pintar menunjukkan capaian hasil yang fungsional, terutama dalam mendukung efisiensi kerja guru, kemudahan penggunaan sistem, serta penyajian laporan perkembangan anak yang informatif dan sistematis. Pemanfaatan data asesmen yang telah mengarah pada fungsi *assessment for learning* menunjukkan bahwa hasil implementasi tidak hanya berhenti pada aspek administratif, tetapi juga mulai berkontribusi pada perbaikan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan seperti kompleksitas pada fitur tertentu dan kebutuhan penyempurnaan detail laporan, yang mengindikasikan bahwa kualitas hasil yang dicapai belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, meskipun aplikasi telah memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan asesmen PAUD, masih diperlukan pengembangan lanjutan agar manfaat yang dihasilkan dapat lebih konsisten dan mendalam bagi seluruh pengguna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi penggunaan aplikasi Sekolah untuk asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari dengan menggunakan model evaluasi CIPP, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil evaluasi *context* menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Sekolah Pintar mempunyai kesesuaian yang baik dengan kebutuhan asesmen PAUD di TK Muslimat NU, selain itu aplikasi ini telah dijalankan sesuai dengan kerangka kebijakan yang berlaku yakni STPPA serta panduan asesmen dan pembelajaran dari Kemendikbud, serta juga didukung oleh infrastruktur dasar yang memadai, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Dengan demikian penggunaan aplikasi Sekolah Pintar dari perspektif evaluasi *context* dikategorikan relevan dan layak, namun tetap memerlukan penguatan pada aspek pemerataan infrastruktur.
2. Hasil evaluasi *input* menunjukkan bahwa aplikasi Sekolah Pintar memiliki sumber daya dan perangkat pendukung yang cukup memadai dalam menunjang pelaksanaan asesmen PAUD, baik dari segi fitur, portofolio digital, dukungan teknis, maupun infrastruktur. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan pada pemanfaatan fitur, keterbatasan panduan, serta kendala teknis seperti jaringan dan sinkronisasi data. Oleh karena itu, aspek *input* dapat dikategorikan cukup memadai, tetapi masih memerlukan penguatan pada optimalisasi penggunaan, penyediaan panduan, dan dukungan teknis agar implementasi lebih efektif.
3. Hasil evaluasi *process* menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Sekolah Pintar dalam asesmen PAUD telah membentuk alur kerja yang jelas dengan pembagian peran antara guru dan operator serta didukung mekanisme kontrol seperti validasi data. Proses asesmen telah terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan berjalan secara sistematis. Namun, belum adanya standarisasi waktu input, pemanfaatan fitur yang belum optimal, serta evaluasi yang masih insidental menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam

pelaksanaan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi dapat dikategorikan telah berjalan secara adaptif, namun masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi dan sistem evaluasi yang lebih terstruktur.

4. Hasil evaluasi *product* menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Sekolah Pintar telah menghasilkan capaian yang fungsional dalam mendukung efisiensi kerja guru, kemudahan penggunaan, serta penyajian laporan perkembangan anak yang informatif dan sistematis. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan pada kompleksitas fitur dan detail laporan yang belum optimal. Dengan demikian, aplikasi telah memberikan kontribusi positif, tetapi masih memerlukan pengembangan agar manfaatnya lebih konsisten dan mendalam.

B. Saran

1. Pemanfaatan aplikasi Sekolah Pintar perlu dioptimalkan sebagai instrumen pedagogis, bukan hanya administratif. Data asesmen yang dihasilkan sebaiknya dimanfaatkan secara sistematis untuk merancang tindak lanjut pembelajaran, termasuk diferensiasi kegiatan sesuai capaian perkembangan anak serta refleksi pembelajaran secara berkala.
2. Perlu dilakukan peningkatan kualitas infrastruktur pendukung, terutama terkait ketersediaan perangkat yang memadai dan merata, serta peningkatan stabilitas jaringan internet. Hal ini penting untuk mengurangi hambatan teknis seperti keterlambatan akses, gangguan sinkronisasi data, dan perbedaan performa antar perangkat pengguna.
3. Pengembangan sistem aplikasi perlu diarahkan pada peningkatan stabilitas dan keandalan, khususnya dalam proses penyimpanan data, sinkronisasi berbasis *cloud*, serta kecepatan akses sistem. Selain itu, proses pembaruan sistem sebaiknya dikelola secara lebih terencana agar tidak mengganggu aktivitas asesmen yang sedang berlangsung.
4. Perlu dilakukan penyempurnaan fitur aplikasi, terutama pada aspek pengelolaan portofolio digital, seperti pengoptimalan fitur pencarian, pengelompokan data, serta peningkatan kualitas tampilan laporan agar lebih informatif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh orang tua.
5. Peningkatan kapasitas pengguna dalam memanfaatkan aplikasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan terstruktur, pendampingan teknis, serta

penyediaan panduan penggunaan yang lebih komprehensif, baik dalam bentuk modul tertulis maupun video tutorial, sehingga penggunaan aplikasi dapat lebih optimal dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amukune, S., Barrett, K. C., Szabó, N., & Józsa, K. (2023). Development And Application Of Focus App For Assessment Of Approaches To Learning In 3–8-Year-Old Children In Kenya: A Design-Based Research Approach. *International Journal Of Early Childhood*, 55(1), 69–87. <https://doi.org/10.1007/S13158-022-00324-Z>
- Anhusadar, L. Ode. (2023). Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6, 58–70.
- Aprillah, F., Fadilah, L. N., & Ilham, M. T. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Rumah Belajar Sebagai Alat Bantu Asesmen Pada Pembelajaran Di Sdn Romben Guna Ii. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 127–137. <https://doi.org/10.61722/Jirs.V2i1.3626>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktis Pendidikan* (2nd Ed.). Bumi Aksara.
- Aristya, S., Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran, S., Program Pasca Sarjana, M., Sultan Aji Muhammad Idris, U., & Sultan Aji, U. (N.D.). Cipp: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 2023–2072. Retrieved <https://jepjurnal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi>
- Ariza, N., & Afifah, Q. K. (2024). Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 25–44.
- Arumsari, A. D., & Putri, V. M. (2020a). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Vol. 4, Number 1).
- Arumsari, A. D., & Putri, V. M. (2020b). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Vol. 4, Number 1).
- Aryaningsih, N. P. A., Dewi, T. K., & Yogantara, K. K. (2024). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lpk Monarch Bali). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 109–120. <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.109-120>
- As Saidah, M., Afra Saputri, H., Pompa Air No, J., & Kepulauan Riau Indonesia, T. (2023a). Analisis Kualitas Aplikasi Aku Pintar Dengan Menggunakan Framework Iso/Iec 25010. *Jurnal Bangkit Indonesia*, 12(01).

- As Saidah, M., Afra Saputri, H., Pompa Air No, J., & Kepulauan Riau Indonesia, T. (2023b). Analisis Kualitas Aplikasi Aku Pintar Dengan Menggunakan Framework Iso/Iec 25010. *Jurnal Bangkit Indonesia*, 12(01).
- Bachtiar, B. (2021). Desain Dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan Untuk Capaian Hasil Maksimal. . *Edupsyscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 3(2), 127–140.
- Bates, A. W. T. (2019). *Teaching In A Digital Age-Second Edition Guidelines For Designing Teaching And Learning* (2nd Ed.). Tony Bates Associates Ltd. <https://pressbooks.bccampus.ca/teachinginadigitalagev2/>
- Chatzopoulos, A., Karafllis, A., Kalogiannakis, M., Tzerachoglou, A., Cheirchanteri, G., Sfyroera, E., & Sklavounou, E.-O. (2023). Evaluation Of Google Play Educational Apps For Early Childhood Education. *Advances In Mobile Learning Educational Research*, 3(2), 770–778. <https://doi.org/10.25082/Amler.2023.02.004>
- Dalmia, & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bimbingan Konseling. *Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, Volume 1 Nomor 2, 111 – 124.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *Management Information Systems Quarterly*, 13(2), 319–340.
- Diana, A., & Sari, R. (2023). Jurnal Studi Islam Indonesia (Jsii) Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (Jsii)*, 1(1), 157–166.
- Fajriati, R., & Munastiwi, E. (2021). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi Rapor Digital (Ardira). *Smart Paud*, 4(1), 11–22. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud/article/view/16080>
- Fayza Setyawan, C., Fauziyyah Sudirman, D., Puspita Sari, D., Rizki Nurulita, F., Nur Eva, Dan, Negeri Malang, U., & Penulis Koresponden, M. (2021). *Asesmen Perkembangan Sosio Emosinal Pada Anak Usia Dini*.
- Feng, J., Yu, B., Tan, W. H., Dai, Z., & Li, Z. (2025). Key Factors Influencing Educational Technology Adoption In Higher Education: A Systematic Review. *Plos Digital Health*, 4(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pdig.0000764>
- Ferdinan. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan Islam* (S. F. Agami, Ed.; 1st Ed.). Penerbit Insan Cendekia.
- Galimova, E. G., Oborsky, A. Y., Khvatova, M. A., Astakhov, D. V., Orlova, E. V., & Andryushchenko, I. S. (2024). Mapping The Interconnections: A Systematic Review And Network Analysis Of Factors Influencing Teachers' Technology Acceptance. In *Frontiers In Education* (Vol. 9). Frontiers Media Sa. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1436724>

- Gulo, S., Mawarni, E., Zega, P., Bate'e, K., Ahmad, I., Lahagu, S., & Waruwu, Y. (2025). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital*. 13(1), 650–652. <https://doi.org/10.37081/Ed.V13i1.6684>
- Hajaroh, M., Purwastuti, L. A., Rukiyati, & Saptono, B. (2021). Difusi Model Perumusan Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Satuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5, 14–30. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/27238/pdf>
- Halder, S. (2026). Ict And Education: Issues And Concerns. *International Education & Research Journal [Ierj]*, 12(3), 268–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.19234761>
- Hasanah, L., Fitriyani, K., Widyadhari, N. S., Jannah, U., Hasanah, M., Syarif, U., & Jakarta, H. (2023). Pelaksanaan Teknik Asesmen Formal Dan Informal Pada Pembelajaran Matematika Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 8–17. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Haura, T. U. (2021). Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Model Delone & Mclean Pada Sistem Informasi Manajemen Daerah Barang Milik Daerah. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(2), 224–232.
- Hong, X., Zhang, M., & Liu, Q. (2021). Preschool Teachers' Technology Acceptance During The Covid-19: An Adapted Technology Acceptance Model. *Frontiers In Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.691492>
- Iqbal, M., Marpaung, W. T., Maulida, S., Oktaviani, D., & Widiana, T. (2024). Evaluasi Program Pendidikan. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(3), 3904–3911. <https://doi.org/10.54373/Imej.V5i3.1465>
- Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di Smp Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 1 No. 2, 175–184.
- Junaidi, M. Tamrin, Mutiah, N. Z., Jabarpaj, J., Az-Zahra, S., & Iryani, E. (2025). Analisis Kritis Validasi Dan Evaluasi Informasi Digital. *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 11 No. 03, 1–10.
- Karomi, S., Purwanto, E., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Wiraraja, U. (2024). Pengaruh Theory Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Keputusan Pembelian Spontan Pada Pengguna Shopee Paylater Di Kabupaten Sumenep. *Journal Missy (Management And Business Strategy)*, 5(1).
- Kemendikbud. (2024). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen* (M. F. Jubaedi & F. Y. Natasya, Eds.; 2nd Ed.). Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (Bskap) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

- Kemendikbud. (2025). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen* (M. Firdaus Jubaedi & F. Y. Natasya, Eds.; 3rd Ed.). Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (Bskap) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno, Eds.; 1st Ed.). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lagantondo, H., Pandipa, A. K. H., & Thomassawa, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiwaa. *Osiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 54–71.
- Mufliana, W., Harun, H., Syamsudin, A., & Ratnawati, S. (2024). Pengembangan Aplikasi Si-Paud Sebagai Media Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 109–120. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5911>
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan. In *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 9, Number 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Naeyc. (N.D.). *Dap: Observing, Documenting, And Assessing Children's Development And Learning*. National Association For The Education Of Young Children.
- Nasution, I., Faeyza, A., Lestari, I., & Aini, N. (2025). Evaluasi Program Pendidikan. *Journal Of Counseling, Education And Society*, 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.29210/08jces569000>
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (Stkip) Siliwangi*, 6, 109–120.
- Nurhikmah, H., Ramli, A. M., Sujarwo, Bena, B. A., Arwadi, F., Syawaluddin, A., & Malik, I. D. (2024). Teachers' Readiness In Online Learning: Digital Literacy-Self-Efficacy, Pedagogical Competence, Attitude, Infrastructure, And Management Support. *Electronic Journal Of E-Learning*, 22(8), 93–105. <https://doi.org/10.34190/Ejel.22.8.3358>
- Purnama, S., Ulfah, M., Errifa, S., Mutmainah, & Amalia, R. (2021). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (M. A. Latif, Ed.). Multiartha Jatmika Yogyakarta.
- Puspitasari, E., Novianti, R., & N, Z. (2021). Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran Paud Melalui Aplikasi Saka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1346–1356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1726>

- Putri, F. E., Nancy, N. R., Taufik, T. M., & Nur, N. R. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Penilaian Siswa (Ipena) Untuk Guru Sebagai Media Pelaporan Perkembangan Siswa Paud Di Kabupaten Karawang. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 20(1), 212–222. <https://doi.org/10.33369/Dr.V20i1.19291>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (Cipp) Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Ratnaduhita, N., Sudianto, Y., & Kusumawati, A. (2023). Iso/Iec 25010 : Analisis Kualitas Sistem E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Online. *Journal Of Information System, Graphics, Hospitality And Technology*, 5(1), 8–20. <https://doi.org/10.37823/Insight.V5i1.302>
- Ritonga, R., Saepudin, A., & Wahyudin, U. (2019). Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (Bbpp) Lembang. In 12 | *Jurnal Pendidikan Nonformal* (Vol. 14, Number 1). www.bbpp-lembang.info
- Santosa, D. S. S., & Putri, D. H. (2024). Evaluasi Pengimplementasian Aplikasi Belajar “Kelas Pintar” Untuk Meningkatkan Digital Literasi Guru Di Sekolah Dasar Swasta Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 165–173. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Imperatif.V5i1.251>
- Sari, N., Hani, U., & Nur Hayati, S. (2022). *Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini* (N. R. Hidayah, Ed.). Cv. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Siregar, M., Asmara, D., Sarniya, A., & Sulistiani, S. (2023). Asesmen Perkembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 9, 375–390. <https://doi.org/10.24114/Jud.V9i3.55406>
- Sudjana, D. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Suparni, S., Sudrajat, A., & Sarwanto. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Asesmen Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengolahan Nilai Di Tingkat Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 97–110. <https://doi.org/10.30>
- Tjahjono, D. (2022). Pengaruh Aplikasi Dapodik Terhadap Motivasi Kinerja Pendidik Paud Dan Kebijakan Pada Paud Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 1, 25–35.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2011). *Assessment Pembelajaran* (D. Ispurwanti, Ed.; 1st Ed.). Pt Bumi Aksara.
- Vaiopoulou, J., Papadakis, S., Sifaki, E., Kalogiannakis, M., & Stamovlasis, D. (2023). Classification And Evaluation Of Educational Apps For Early

Childhood: Security Matters. *Education And Information Technologies*, 28(3), 2547–2578. <https://doi.org/10.1007/S10639-022-11289-W>

Widodo, H., & Pd, M. (2021). *Evaluasi Pendidikan* (B. Ashari, Ed.; 1st Ed.). Uad Press.

Wulan, E. R., & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia Bandung.

Yun, C., Melnick, H., & Wechsler, M. (2021). *Research Brief: High-Quality Early Childhood Assessment: Learning From States' Use Of Kindergarten Entry Assessments*.

Zebua, E. N. K. (2024). Analisis Prinsip Dan Peran Asesmen Autentik Pada Proses Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 128–136. <https://doi.org/10.62383/Edukasi.V1i2.133>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pra Penelitian

No.	Pertanyaan	Informan
1.	Sejak kapan sekolah mulai menggunakan aplikasi untuk asesmen?	Kepala Sekolah
2.	Apa latar belakang sekolah dalam menerapkan aplikasi digital untuk asesmen PAUD?	Kepala Sekolah
3.	Apa tujuan utama penggunaan aplikasi ini di sekolah?	Kepala Sekolah
4.	Bagaimana proses awal implementasi aplikasi di sekolah?	Kepala Sekolah
5.	Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru? Bentuknya seperti apa?	Kepala Sekolah
6.	Bagaimana respon guru terhadap penerapan aplikasi asesmen digital?	Kepala Sekolah
7.	Apakah menurut Ibu, aplikasi membantu proses asesmen? Jika ya, dalam hal apa?	Kepala Sekolah
8.	Apakah masih ada kendala dalam penggunaan aplikasi? Secara umum apa saja?	Kepala Sekolah
9.	Apakah sekolah berencana mengoptimalkan atau melanjutkan penggunaan aplikasi ini ke depan?	Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Informan
1.	Apa tujuan awal dikembangkan aplikasi ini?	Pengembang
2.	Untuk jenjang apa aplikasi ini terutama ditujukan? Lembaga mana saja yang menggunakan?	Pengembang
3.	Fitur utama apa yang mendukung proses asesmen PAUD?	Pengembang
4.	Bagaimana proses onboarding/pengenalan aplikasi untuk sekolah pengguna baru?	Pengembang
5.	Apakah tersedia pelatihan atau panduan untuk guru?	Pengembang
6.	Bentuk dukungan teknis apa yang diberikan kepada sekolah?	Pengembang
7.	Kendala yang paling sering dialami pengguna apa saja?	Pengembang
8.	Apakah aplikasi masih akan dikembangkan ke depan? Jika ya, apa rencana pengembangannya?	Pengembang

Lampiran 2 Pedoman Observasi Pra Penelitian

Fokus Observasi	Aspek yang diamati	Hasil temuan
Pemanfaatan aplikasi asesmen digital di sekolah	Ketersediaan perangkat (laptop/HP) untuk guru	
	Frekuensi guru membuka aplikasi	
	Proses pencatatan perkembangan anak	
Interaksi guru dengan sistem aplikasi	Kemampuan guru mengoperasikan aplikasi	
	Kendala teknis yang muncul	

Lampiran 3 Koding dan Wawancara

OPEN CODING DATA WAWANCARA

Open Coding- 1

No.Wawancara	1
Informan	Siti Aisyah, S.Pd (SA)
Status	Kepala Sekolah
Waktu	18 Oktober 2025
Lokasi	Kantor TK Muslimat NU 2 Singosari

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode
1.	Pertanyaan: <i>sejak kapan sekolah mulai menggunakan aplikasi untuk asesmen?</i> Jawaban: <i>kalau pastinya lupa mbak, kurang lebih sudah digunakan setahun belakangan ini mungkin di awal ajaran baru tahun 2024/2025</i>	(1a) Digunakan sejak awal tahun ajaran 2024/2025.	W1.P1
2.	Pertanyaan: <i>apa latar belakang sekolah dalam menerapkan aplikasi digital untuk asesmen PAUD</i> Jawaban: <i>karena saya dan bu Luki sebagai operator melihat setiap akhir semester mau rapotan guru-guru harus lembur untuk mengerjakan laporan anak belum lagi catatannya banyak sekali dan</i>	(2a) Guru mengalami kesulitan saat menyusun laporan, data tercecer. (2b) Operator sekolah berinisiatif mencari solusi digital sehingga lahirlah aplikasi Sekolah Pintar hasil kerja	W1.P2

	<i>masih tertulis, waktu nyusunnya juga jadi bingung, terus bu Luki cari-cari info terkait pembuatan aplikasi buat menilai yang gampang dan dari situlah awal mulanya bu Luki dan pengembangnya membuat aplikasi Sekolah Pintar</i>	sama dengan pengembang.	
3.	Pertanyaan: <i>tujuan utama penggunaan aplikasi ini di sekolah?</i> Jawaban: <i>Tentu saja untuk mempermudah guru dalam mencatat laporan anak, gurunya disini juga sudah banyak yang berumur kasihan kalau harus mencatat laporan anak satu persatu dan biar bu Luki juga bisa mengarsipkan datanya jadi satu</i>	(3a) Mempermudah pencatatan dan pelaporan perkembangan anak secara terpusat.	W1.P3
4.	Pertanyaan: <i>Bagaimana proses awal implementasi aplikasi di sekolah?</i> Jawaban: <i>Awalnya masih di uji coba digunakan oleh bu Luki untuk menilai anak KB kurang lebih satu topik, lalu setelahnya baru bu Luki menjelaskannya ke guru-guru kelas</i>	(4a) Diawali uji coba di satu kelas, lalu disosialisasikan ke guru	W1.P4
5.	Pertanyaan: <i>Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru? Bentuknya seperti apa?</i> Jawaban: <i>Kalau pelatihan resmi begitu tidak ada, paling latihan dari bu Luki sebagai operator sekaligus yang ikut mengembangkan aplikasinya, karena gurunya hanya 8 orang jadi ya diajarkan satu-satu, nanti kalau bingung yang tanya bu Luki lagi.</i>	(5a) Tidak ada pelatihan resmi; operator memberi bimbingan langsung.	W1.P5
6.	Pertanyaan: <i>bagaimana respon guru terhadap penerapan aplikasi asesmen digital?</i> Jawaban:	(6a) Positif; guru merasa terbantu meski sempat bingung di awal.	W1.P6

	<i>Responnya baik bersyukur juga karena ga perlu nyatet lagi di buku, tapi ya awal penggunaannya bingung, tapi sekarang sudah mulai lancar</i>		
7.	Pertanyaan: menurut ibu, apakah aplikasi membantu proses asesmen? Jika iya, dalam hal apa? Jawaban: Membantu sekali, sudah ga perlu nyatet-nyatet lagi, kalau mau nilai tinggal buka aplikasinya, terus laporannya juga otomatis langsung jadi menghemat tenaga dan waktu	(7a) Mempercepat penilaian dan pembuatan laporan.	W1.P7
8.	Pertanyaan: apakah masih ada kendala dalam menggunakan aplikasi? Secara umum apa saja? Jawaban: Masih, kadang aplikasinya eror gabisa buat ngisi penilaian, gabisa dibuka, terus juga kadang gurunya masih bingung terus salah nginput, ada juga dari fitur yang ga sesuai sama format.	(8a) Error sistem, kesalahan input guru, fitur tidak mengakomodasi format asesmen yang sesuai	W1.P8
9.	Pertanyaan: apakah sekolah berencana mengoptimalkan atau melanjutkan penggunaan aplikasi ini kedepan? Jawaban: Iya pasti	(9a) Akan dilanjutkan dan dioptimalkan karena dinilai bermanfaat.	W1.P9

Open Coding- 2

No.Wawancara	2
Informan	Haris (H)
Status	Pengembang
Waktu	18 Oktober 2025
Lokasi	Via telepon <i>Whatsapp</i>

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode
1.	Pertanyaan: apa tujuan awal dikembangkan aplikasi ini? Jawaban:	(1a) Untuk membantu guru TK NU 2 melakukan penilaian secara	W2.P1

	<i>Awalnya untuk membantu guru di TK NU 2 untuk melakukan penilaian secara digital agar lebih praktis</i>	digital agar lebih praktis.	
2.	Pertanyaan: <i>untuk jenjang apa aplikasi ini terutama ditujukan? Lembaga mana saja yang menggunakan?</i> Jawaban: <i>Ditujukan untuk jenjang TK, per hari ini digunakan 6 lembaga TK, tapi yang aktif menggunakan hanya TK NU 02 lainnya baru-baru saja membeli aplikasinya ke saya</i>	(2a) Ditujukan untuk jenjang TK (2b) digunakan oleh enam lembaga, namun yang aktif baru TK NU 2.	W2.P2
3.	Pertanyaan: <i>fitur utama apa yang mendukung proses asesmen PAUD</i> Jawaban: <i>Fitur isi nilai sumatif, ada untuk mengunggah foto, untuk catatan anekdot</i>	(3a) Fitur isi nilai sumatif	W2.P3
4.	Pertanyaan: <i>Bagaimana proses pengenalan aplikasi untuk sekolah pengguna baru?</i> Jawaban: <i>Awalnya sekolah diberikan 1 akun client dan 1 akun server untuk percobaan setelah di coba dari situ bu Luki sebagai operator yang mengenalkan ke guru-guru yang lain</i>	(4a) Sekolah diberi akun client dan server untuk uji coba, lalu operator mengenalkan ke guru.	W2.P4
5.	Pertanyaan: <i>apakah tersedia pelatihan atau panduan untuk guru?</i> Jawaban: <i>Kalau dari pengembang sendiri belum ada, saat itu hanya menjelaskan cara penggunaannya ke bu Luki saja</i>	(5a) Tidak ada pelatihan resmi; pengembang hanya menjelaskan ke operator sekolah.	W2.P5
6.	Pertanyaan: <i>bentuk dukungan teknis apa yang diberikan kepada sekolah?</i> Jawaban: <i>Dari saya menyediakan bantuan ketika ada kendala, selain itu juga pembaruan aplikasi secara berkala</i>	(6a) Pengembang memberi bantuan saat ada kendala dan melakukan pembaruan berkala.	W2.P6

7.	Pertanyaan: kendala yang paling sering dialami pengguna apa? Jawaban: <i>Biasanya seperti foto tidak muncul, tiba-tiba aplikasi tidak jalan</i>	(7a) Foto tidak muncul dan aplikasi kadang tidak berfungsi.	W2.P7
8.	Pertanyaan: apakah aplikasi masih akan dikembangkan ke depan? Jika iya apa? Jawaban: <i>Masih, per hari ini sudah menambahkan beberapa fitur baru pada akun client seperti absensi siswa, dashboard IKTP, cek progress belajar, modul ajar.</i>	(8a) akan terus dikembangkan terutama pada bagian fiturnya	W2.P8

Lampiran 4 Data di lapangan Penelitian

LEMBAR CATATAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2025

Waktu : 09.00

Tempat : Kantor guru TK Muslimat NU 2 Singosari

Berdasarkan aspek yang diamati menunjukkan data di lapangan sebagai berikut:

1. Ketersediaan perangkat (laptop/HP) untuk guru
Guru di TK Muslimat NU 2 Singosari umumnya menggunakan perangkat pribadi berupa ponsel pintar untuk mengakses aplikasi asesmen digital. Sekolah menyediakan jaringan Wi-Fi yang dapat digunakan oleh guru.
2. Frekuensi guru membuka aplikasi Sekolah Pintar
Guru membuka aplikasi asesmen setiap hari untuk mengisi absensi siswa dan nilai formatif, tidak hanya itu juga digunakan untuk melihat modul ajar sebelum pembelajaran dimulai. Untuk pengisian nilai sumatif guru biasanya menggunakan aplikasi tergantung pada kegiatan yang dilakukan misalnya jika kegiatan tersebut berupa karya, maka guru membuka aplikasi untuk mengisi nilai sumatif *upload* foto hasil karya
3. Proses pencatatan perkembangan anak
Pencatatan perkembangan anak dilakukan secara langsung melalui aplikasi dengan memilih indikator perkembangan sesuai bidangnya, terkadang juga *upload* foto kegiatan anak disertai dengan catatan deskriptif kegiatan tersebut.
4. Kemampuan guru mengoperasikan aplikasi

Sebagian besar guru sudah mampu mengoperasikan aplikasi dasar seperti input data anak dan pengisian indikator. Namun, fitur tambahan seperti pengelolaan laporan perkembangan dan pengunggahan dokumentasi anak masih belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan pemahaman teknis. Tidak jarang masih meminta bantuan kepada operator sekolah ketika kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi

5. Kendala teknis yang muncul

Kendala yang sering muncul antara lain sistem aplikasi yang kadang lambat saat diakses.

Lampiran 5 Kisi-Kisi Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar Dengan Metode CIPP

ASPEK	INDIKATOR	ITEM PENILAIAN	TEMUAN LAPANGAN			
			Hasil Observasi		Data di lapangan	Dokumen/Bukti Yang Harus Dilampirkan
			Ya	Tidak		
Context	A. Kesesuaian Tujuan Aplikasi dengan Asesmen PAUD	1. Tujuan aplikasi selaras dengan pelaksanaan asesmen autentik di PAUD (lembar checklist, portofolio/hasil karya, catatan anekdot, foto berseri dan rubrik)				
		2. Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi				
	B. Dukungan Regulasi dan Standar Pendidikan	1. Kesesuaian aplikasi dengan regulasi yang diterbitkan oleh BSKAP dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA)				
		2. Aplikasi mengikuti kaidah asesmen formatif dan sumatif dalam PAUD				
	C. Infrastruktur Dasar	1. Ketersediaan perangkat (laptop, <i>smartphone</i> , komputer)				
		2. Akses internet di sekolah cukup untuk penggunaan aplikasi				
Input	A. Kelengkapan fitur asesmen	1. <i>Functional appropriateness</i> , aplikasi menyediakan menu input untuk seluruh aspek perkembangan anak				

		2. Fitur penilaian otomatis dilengkapi dengan opsi kustomisasi indikator sesuai kebutuhan sekolah				
		3. Aplikasi menyediakan tampilan grafik perkembangan anak.				
		4. <i>Time, behaviour</i> , aplikasi mampu menampilkan hasil olahan data asesmen segera setelah data disimpan				
	B. Ketersediaan potofolio digital	1. Mendukung unggahan foto, dan karya anak				
		2. Aplikasi menyediakan kolom deskripsi atau catatan perkembangan anak.				
		3. Portofolio terintegrasi dengan laporan asesmen				
	C. Ketersediaan Panduan Penggunaan dan Dukungan Teknis	1. <i>Learnbility</i> , tersedia panduan penggunaan aplikasi dalam bentuk buku panduan tertulis dan/atau video tutorial yang mudah dipahami				
		2. Guru mendapatkan pelatihan penggunaan awal				
		3. <i>Modularity</i> , fitur dapat diperbarui tanpa mengganggu fungsi lain.				
		4. Aplikasi tetap berjalan saat terjadi gangguan kecil, dan kesalahannya mudah diperbaiki.				
	D. Infrastruktur teknis	1. <i>Availability</i> , server aplikasi dapat diakses selama jam operasional sekolah				
		2. Penyimpanan data berbasis cloud (server online)				
		3. <i>Recoverability</i> , data tersimpan aman meskipun terjadi gangguan sistem				

		4. <i>Confidentiality</i> , data perkembangan anak hanya dapat diakses oleh pengguna yang masuk dengan akun resmi.				
		5. Tersedia tim teknis untuk mendukung pengguna				
		6. <i>Adaptability</i> , aplikasi dapat digunakan di berbagai perangkat dan sistem operasi.				
		7. <i>Installability</i> , aplikasi mudah diakses dan diperbarui oleh pengguna.				
Process	A. Implementasi asesmen	1. Pelaksanaan input asesmen oleh guru sesuai jadwal				
		2. Validasi data asesmen oleh operator sekolah				
		3. Guru/Operator memanfaatkan fitur pencarian data asesmen untuk menampilkan data lama yang dibutuhkan				
	B. Interaksi Pengguna dengan Aplikasi	1. Operator mampu mengelola dan memantau data asesmen melalui aplikasi				
		2. Kendala teknis yang dilaporkan ditangani oleh petugas teknis/operator sesuai prosedur pelaporan.				
	C. Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Aplikasi	1. Sekolah melakukan evaluasi penggunaan aplikasi secara rutin setiap semester.				
		2. Guru dan operator memberi masukan untuk pengembangan aplikasi.				
		3. Penyedia aplikasi memperbarui sistem sesuai kebutuhan sekolah.				

Product	A. Manfaat (Usefulness)	1. Waktu yang dibutuhkan guru untuk menginput data asesmen lebih singkat dibandingkan pencatatan manual.				
		2. Sekolah dapat memanfaatkan data asesmen untuk perencanaan pembelajaran dan evaluasi program.				
	B. Kemudahan Penggunaan (Ease of Use)	1. Navigasi aplikasi sederhana dan ramah pengguna (<i>user friendly</i>)				
		2. Guru merasa nyaman menggunakan aplikasi dalam kegiatan rutin.				
		3. <i>Operability</i> , guru dapat menyelesaikan tugas input asesmen tanpa meminta bantuan operator				
	C. Kualitas Laporan	1. Laporan perkembangan anak yang dihasilkan aplikasi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan orang tua.				
		2. Laporan perkembangan anak tersusun rapi dan disajikan dalam format yang sistematis.				
		3. Laporan perkembangan anak memuat aspek perkembangan dan capaian perkembangan secara jelas.				

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Penelitian

No.	Pertanyaan	Fokus Kajian	Informan
1.	Bagaimana kondisi asesmen perkembangan anak di sekolah ini sebelum menggunakan Aplikasi Sekolah Pintar? Masalah apa yang kerap kali muncul?	Context: latar belakang kebutuhan nyata (gap problem)	Kepala Sekolah
2.	apa pertimbangan utama sekolah memilih Aplikasi Sekolah Pintar dibandingkan alternatif lain?	Context: Kesesuaian Tujuan Aplikasi dengan Asesmen PAUD	Kepala Sekolah
3.	apakah sekolah memiliki kebijakan resmi terkait aplikasi ini? Bentuk kebijakannya seperti apa?	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar	Kepala Sekolah
4.	bagaimana kepala sekolah menilai kesesuaian penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar dengan kebutuhan asesmen perkembangan anak sesuai dengan kebijakan yang berlaku?	Context: Kesesuaian tujuan aplikasi dengan asesmen PAUD	Kepala Sekolah
5.	Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru? Bentuknya seperti apa?	Input: Ketersediaan panduan penggunaan	Kepala Sekolah
6.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menyediakan dukungan teknis penggunaan aplikasi, termasuk pembagian peran antara guru, operator, dan kepala sekolah?	Input: Ketersediaan Panduan Penggunaan dan Dukungan Teknis	Kepala Sekolah
7.	Bagaimana proses awal implementasi aplikasi di sekolah?	Proses: Implementasi asesmen	Kepala Sekolah
8.	bagaimana peran kepala sekolah dalam memantau proses input dan validasi data asesmen?	Process: Monitoring dan Evaluasi	Kepala Sekolah
9.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan kualitas isi data asesmen yang telah diverifikasi oleh operator?		Kepala Sekolah
10.	apakah sekolah melakukan evaluasi secara rutin dan berkala terhadap penggunaan aplikasi? Jika iya bagaimana tindak lanjutnya?		Kepala Sekolah
11.	bagaimana sekolah memanfaatkan data hasil asesmen dari aplikasi untuk perencanaan pembelajaran atau evaluasi program sekolah?	Product: Manfaat (usefullnes)	Kepala Sekolah

12.	perubahan apa yang paling signifikan yang dirasakan oleh sekolah setelah menggunakan aplikasi sekolah pintar?	Product: Dampak dan manfaat yang dirasakan	Kepala Sekolah
13.	perubahan apa yang paling signifikan yang dirasakan oleh sekolah setelah menggunakan aplikasi sekolah pintar?	Product: Keberlanjutan penggunaan aplikasi	Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Fokus Kajian	Informan
1.	Menurut ibu sebagai operator, apakah penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar sudah sesuai dengan kebutuhan asesmen perkembangan anak di sekolah?	Context: Kesesuaian tujuan aplikasi dengan kebutuhan asesmen PAUD	Operator
2.	bagian mana atau fitur apa dari aplikasi yang mendukung pelaksanaan asesmen di sekolah?		Operator
3.	apakah ada kebutuhan sekolah yang belum terafiliasi secara teknis oleh aplikasi?		Operator
4.	apakah penggunaan aplikasi ini diatur dalam dokumen resmi sekolah seperti SK, SOP, atau aturan tertulis lainnya?	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar	Operator
5.	sejak kapan kebijakan diberlakukan? Apakah pernah diperbarui dan diketahui oleh semua guru?		Operator
6.	fitur apa saja dalam aplikasi yang paling sering Anda kelola atau gunakan dalam mendukung asesmen guru?	Input: Kelengkapan fitur asesmen	Operator
7.	bagaimana proses kustomisasi komponen pra penilaian dalam aplikasi sebelum digunakan guru untuk asesmen?		Operator
8.	apakah aplikasi menyediakan tampilan grafik perkembangan anak? Jika ada, apakah grafik tersebut membantu dalam membaca capaian perkembangan anak?		Operator
9.	seberapa sering grafik digunakan? Apakah grafik digunakan saat rapat atau laporan ke orang tua?		Operator
10.	fitur apa yang menurut Anda masih kurang optimal atau jarang digunakan?		Operator
11.	Bagaimana pengalaman ibu dalam mempelajari dan mengelola aplikasi ini sebagai operator	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis	Operator
12.	apakah tersedia panduan penggunaan yang jelas? Misalnya seperti video tutorial atau guide book?		Operator
13.	apakah aplikasi dapat digunakan dengan baik di berbagai perangkat seperti smartphone dan laptop tanpa kendala berarti?	Input: Infrastruktur teknis	Operator
14.	pernahkah mengalami kendala karena jenis perangkat tertentu?		Operator

15.	bagaimana proses pembaruan aplikasi? Apakah dapat dilakukan tanpa mengganggu pekerjaan guru dan operator?		Operator
16.	apakah ada pemberitahuan sebelum pembaruan aplikasi?		Operator
17.	bagaimana kondisi server dan penyimpanan data aplikasi selama digunakan di sekolah?		Operator
18.	pernah terjadi gangguan data atau sistem, dan bagaimana penanganannya?		Operator
19.	bagaimana pengelolaan keamanan akun dan data perkembangan anak dalam aplikasi?		Operator
20.	apakah ada jadwal yang telah ditetapkan sekolah? atau ada batas waktu tertentu?	Process: Implementasi asesmen	Operator
21.	pernahkah terjadi keterlambatan input? Bagaimana jika ada keterlambatan?		Operator
22.	bagaimana proses ibu dalam memeriksa dan memvalidasi data asesmen?	Process: Validasi data asesmen	Operator
23.	seberapa sering ibu melakukan proses validasi?		Operator
24.	Bagaimana cara ibu mengelola dan menelusuri kembali data asesmen yang tersimpan di aplikasi?	Process: Pengelolaan data asesmen	Operator
25.	Bagaimana pengelolaan data lintas kelas atau semester		Operator
26.	kendala teknis apa yang sering dialami guru dan bagaimana ibu menanganinya?	Process: Penanganan kendala teknis	Operator
27.	kapan kendala dilaporkan ke pengembang dan bagaimana responnya?		Operator
28.	apakah ibu terlibat dalam evaluasi penggunaan aplikasi sekolah?	Process: Monitoring dan Evaluasi	Operator
29.	masukan apa yang biasanya sering muncul dari guru terkait aplikasi?		Operator
30.	apakah penggunaan aplikasi ini mempermudah dan mempercepat pekerjaan ibu sebagai operator?	Product: Manfaat (Usefulness)	Operator
31.	perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi serta bagian pekerjaan apa yang paling terbantu?		Operator
32.	bagaimana ibu menilai kualitas laporan perkembangan anak yang dihasilkan?	Product: Kualitas laporan	Operator
33.	bagaimana terkait kerapian dan kelengkapan laporan?		Operator
34.	bagaimana terkait laporan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan orang tua?		Operator

35.	menurut ibu, apa kelebihan utama aplikasi ini dan apa yang masih perlu dikembangkan ke depan?	Product: Dampak dan Kebutuhan	Operator
36.	apa harapan ibu sebagai operator terhadap pengembangan aplikasi?	Pengembangan	Operator

No.	Pertanyaan	Fokus Kajian	Informan
1.	Menurut ibu sebagai guru kelas yang menggunakan aplikasi asesmen, apakah penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar sudah sesuai dengan tujuan asesmen perkembangan anak di PAUD	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD	Guru
2.	Bagian mana atau fitur apa dari aplikasi yang mendukung pelaksanaan asesmen di sekolah?		Guru
3.	Apakah ada kebutuhan sekolah yang belum terafiliasi?		Guru
4.	Apakah masih ada bentuk asesmen yang ibu lakukan diluar aplikasi? Mengapa?		Guru
5.	Apakah format dan aspek penilaian dalam aplikasi sudah sesuai dengan standar penilaian dan perkembangan anak?		Guru
6.	Bagaimana kebijakan sekolah memengaruhi penggunaan aplikasi dalam asesmen?	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar	Guru
7.	Bagaimana sosialisasi kebijakan tersebut kepada guru?		Guru
8.	Terkait kelengkapan fitur bagaimana pendapat ibu sebagai guru yang menggunakan aplikasi? fitur apa yang sering digunakan?	Input: Kelengkapan fitur asesmen	Guru
9.	Apakah terdapat fitur grafik perkembangan anak? Jika ada apakah membantu memahami pencapaian anak?		Guru
10.	Apakah terdapat fitur yang jarang ibu gunakan?		Guru
11.	Bagaimana penggunaan fitur portofolio digital dalam mendokumentasikan perkembangan anak?	Input: Ketersediaan portofolio digital	Guru
12.	Bagaimana proses unggah foto atau karya anak?		Guru
13.	Apakah portofolio mudah ditelusuri kembali?		Guru

14.	Bagaimana respons orang tua terhadap dokumentasi tersebut?		Guru
15.	Bagaimana pengalaman ibu dalam mempelajari dan memahami penggunaan aplikasi? Apakah ada pelatihan awal?	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis	Guru
16.	Apakah panduan tertulis atau video mudah dipahami?		Guru
17.	Bagian mana yang paling sulit dipelajari?		Guru
18.	Bagaimana kondisi server dan internet saat penggunaan aplikasi asesmen?	Input: Infrastruktur teknis	Guru
19.	Apakah pernah menghambat proses asesmen?		Guru
20.	Bagaimana pengalaman ibu dalam mengakses aplikasi dan menggunakan akun pribadi?		Guru
21.	Apakah akun bersifat pribadi? Apa pernah mengalami kendala saat login?		Guru
22.	Bagaimana pelaksanaan input asesmen menggunakan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari? Seberapa sering ibu menginput data?	Process: Implementasi Input Asesmen	Guru
23.	Apa hambatan terbesar saat menginput data?		Guru
24.	Bagaimana koordinasi ibu dengan operator dalam memastikan keakuratan data yang diinput?	Process: Koordinasi dengan operator	Guru
25.	Kesalahan apa yang paling sering terjadi ? bagaimana komunikasi jika terjadi kesalahan?		Guru
26.	Bagaimana penanganan ketika terjadi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi? Kendala apa yang sering muncul?	Process: Penanganan kendala teknis	Guru
27.	Biasanya berapa lama masalah terselesaikan?		Guru
28.	Apakah ibu pernah memberikan masukan terkait pengembangan aplikasi? jika pernah bagaimana menyampaikan masukan	Process: Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi	Guru
29.	Apakah ada tindak lanjut setelah ibu memberikan masukan?		Guru
30.	Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi terhadap efisiensi kerja, khususnya dalam hal waktu input	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi	Guru

	data dibandingkan dengan cara manual?		
31.	Bagian mana yang paling menghemat waktu?		Guru
32.	Apakah ada bagian yang justru menambah beban kerja?		Guru
33.	Bagaimana pengalaman ibu dalam menggunakan aplikasi pada kegiatan rutin, terutama dalam memahami dan menavigasi fitur-fiturnya?	Product: Kemudahan penggunaan	Guru
34.	Apakah ada menu atau fitur yang membingungkan? Jika ada, bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan Ibu dalam menginput data secara mandiri?		Guru
35.	Bagaimana kualitas laporan perkembangan anak yang dihasilkan aplikasi?	Product: Kualitas laporan perkembangan anak	Guru
36.	Apakah laporan tersusun secara sistematis		Guru

No.	Pertanyaan	Fokus Kajian	Informan
1.	Apa latar belakang dan tujuan awal pengembangan Aplikasi Sekolah Pintar?	Context: latar belakang kebutuhan nyata (gap problem)	Pengembang
2.	Bagaimana aplikasi ini dirancang agar sesuai dengan asesmen PAUD? mulai dari format dan lain sebagainya?	Context: Kesesuaian Tujuan Aplikasi dengan Asesmen PAUD	Pengembang
3.	Bagaimana proses perancangan fitur-fitur dalam aplikasi?	Input: Kelengkapan fitur asesmen	Pengembang
4.	Apakah fitur dapat disesuaikan? Siapa yang dapat menyesuaikan?		Pengembang
5.	Bagaimana sistem server dan penyimpanan data ini dikelola? Apakah menggunakan cloud?		Pengembang
6.	Bagaimana mekanisme dukungan teknis dan pembaruan aplikasi dilakukan?	Input: Ketersediaan Panduan Penggunaan dan Dukungan Teknis	Pengembang
7.	Seberapa sering dilakukan update?		Pengembang
8.	Apakah update mengganggu penggunaan?		Pengembang
9.	Bagaimana proses kendala teknis dari pengguna?	Process: Penanganan Kendala Teknis	Pengembang
10.	Berapa lama rata-rata waktu penanganan?		Pengembang
11.	Bagaimana masukan dari guru atau operator digunakan dalam pengembangan aplikasi?	Process: Pengembangan Berbasis Masukan Pengguna	Pengembang
12.	Bagaimana prioritas pengembangan ditentukan?		Pengembang
13.	Apakah dilakukan evaluasi rutin terhadap performa aplikasi?	Process: Monitoring dan Evaluasi Aplikasi	Pengembang
14.	Menurut bapak, apa manfaat utama aplikasi ini bagi sekolah?	Product: Manfaat (usefulness)	Pengembang
15.	Menurut bapak, bagaimana aplikasi meningkatkan efisiensi asesmen?		Pengembang
16.	Bagaimana aplikasi dirancang untuk menghasilkan laporan perkembangan anak yang berkualitas?	Product: Kualitas Laporan yang Dihasilkan	Pengembang
17.	Apa standar yang digunakan dalam penyusunan laporan?		Pengembang
18.	Bagaimana memastikan laporan mudah dipahami orang tua?		Pengembang
19.	Apa rencana pengembangan aplikasi ke depan? Apakah ada fitur yang sedang dikembangkan?	Product: Pengembangan ke Depan	Pengembang

Lampiran 7 Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Hasil Observasi		Deskripsi Temuan	Dokumentasi/ Bukti
			Ya	Tidak		
1	Context	Tujuan aplikasi selaras dengan asesmen PAUD				
2		Kebijakan sekolah tersedia				
3		Kesesuaian dengan regulasi/STPPA				
4		Ketersediaan perangkat				
5		Akses internet memadai				
6	Input	Fitur asesmen lengkap				
7		Penilaian otomatis tersedia				
8		Portofolio digital tersedia				
9		Panduan penggunaan tersedia				
10		Infrastruktur sistem stabil				
11	Process	Input asesmen sesuai jadwal				
12		Validasi data dilakukan				
13		Pengguna mampu mengoperasikan aplikasi				
		Penanganan kendala teknis				
14		Monitoring dilakukan				
15	Product	Efisiensi kerja meningkat				
16		Aplikasi mudah digunakan				
17		Kualitas laporan baik				

Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN EVALUASI

Nama Validator : Dessy Putri Wahyuningtyas M.Pd
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Keahlian : Dosen PIAUD
 Tanggal Pengisian : 5 November 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen evaluasi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala berikut:
 1 = Tidak sesuai
 2 = Kurang sesuai
 3 = Sesuai
 4 = Sangat sesuai
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. ASPEK VALIDASI INSTRUMEN

Aspek yang dinilai	Butir Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Konstruksi dan Kejelasan Bahasa	Bahasa tidak mengandung istilah ambigu atau berpotensi menimbulkan tafsir ganda.				✓
	Setiap pernyataan berfokus pada satu gagasan utama.				✓
	Istilah teknis digunakan secara konsisten.				✓
	Tidak ada kalimat subjektif atau evaluatif yang tidak dapat diukur.			✓	
	Setiap pernyataan memuat tindakan/perilaku yang dapat diamati.			✓	
Substansi dan Kesesuaian Isi	Substansi instrumen selaras dengan prinsip asesmen PAUD				✓
	Tidak ada indikator yang bertentangan dengan regulasi PAUD, maupun prinsip asesmen				✓

	nasional.				
	Isi mencakup aspek-aspek penting dalam model evaluasi (CIPP), tidak ada area penting yang terlewatkan			✓	
	Isi tidak tumpang tindih dan sesuai kerangka CIPP.			✓	
	Substansi memuat prosedur asesmen berbasis aplikasi secara runtut.				✓
Teknis dan Keterukuran Item	Setiap pernyataan dapat diukur secara objektif, memungkinkan hasil yang sama ketika dinilai oleh orang berbeda			✓	
	Rumusan item memuat parameter yang dapat diamati, bukan persepsi atau penilaian emosional.				✓
	Item mengikuti prinsip kualitas aplikasi				✓
	Item dapat dinilai oleh evaluator tanpa latar belakang IT.			✓	
	Setiap butir dapat diverifikasi lewat observasi, wawancara, atau dokumen.			✓	

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar instrumen evaluasi ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk mengevaluasi tanpa revisi
- ②. Layak digunakan untuk mengevaluasi setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk mengevaluasi

Mohon untuk melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Malang, 5 Desember 2025

Validator,



(Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN EVALUASI

Nama Validator : Idha Lukita Sanjaya S.Pd.1
Instansi : TK Muslimat NU 2 Singosari
Keahlian : Operator Sekolah
Tanggal Pengisian : 10 November 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen evaluasi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala berikut:
1 = Tidak sesuai
2 = Kurang sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat sesuai
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. ASPEK VALIDASI INSTRUMEN

Aspek yang dinilai	Butir Penilaian Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Konstruksi dan Kejelasan Bahasa	Bahasa tidak mengandung istilah ambigu atau berpotensi menimbulkan tafsir ganda.				✓
	Setiap pernyataan berfokus pada satu gagasan utama.				✓
	Istilah teknis digunakan secara konsisten.				✓
	Tidak ada kalimat subjektif atau evaluatif yang tidak dapat diukur.			✓	
	Setiap pernyataan memuat tindakan/perilaku yang dapat diamati.				✓
Substansi dan Kesesuaian Isi	Substansi instrumen selaras dengan prinsip asesmen PAUD				✓

	Tidak ada indikator yang bertentangan dengan regulasi PAUD, maupun prinsip asesmen nasional.				✓
	Isi mencakup aspek-aspek penting dalam model evaluasi (CIPP), tidak ada area penting yang terlewatkan			✓	
	Isi tidak tumpang tindih dan sesuai kerangka CIPP.				✓
	Substansi memuat prosedur asesmen berbasis aplikasi secara runtut.				✓
Teknis dan Keterukuran Item	Setiap pernyataan dapat diukur secara objektif, memungkinkan hasil yang sama ketika dinilai oleh orang berbeda				
	Rumusan item memuat parameter yang dapat diamati, bukan persepsi atau penilaian emosional.				✓
	Item mengikuti prinsip kualitas aplikasi				✓
	Item dapat dinilai oleh evaluator tanpa latar belakang IT.			✓	
	Setiap butir dapat diverifikasi lewat observasi, wawancara, atau dokumen.				✓

D. KESIMPULAN

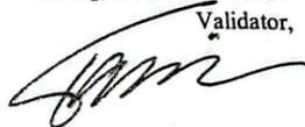
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar instrumen evaluasi ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk mengevaluasi tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk mengevaluasi setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk mengevaluasi

Mohon untuk melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Malang, 10 Desember 2025

Validator,



(Ida Lukita Sanajaya, S.Pd.i)

Lampiran 9 Hasil Hitung Gregory

Perhitungan validitas isi instrumen dilakukan menggunakan rumus Gregory berdasarkan penilaian dua validator terhadap 15 butir instrumen evaluasi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar pada asesmen PAUD.

Skor 3–4 dikategorikan relevan

skor 1–2 dikategorikan tidak relevan.

No	Butir Pernyataan	Validator 1	Validator 2	Kategori Validator 1	Kategori Validator 2	Klasifikasi Gregory
1	Bahasa tidak mengandung istilah ambigu	4	4	Relevan	Relevan	A
2	Setiap pernyataan fokus pada satu gagasan	4	4	Relevan	Relevan	A
3	Istilah teknis digunakan secara konsisten	4	4	Relevan	Relevan	A
4	Tidak ada kalimat subjektif/evaluatif	3	3	Relevan	Relevan	A
5	Pernyataan memuat perilaku yang dapat diamati	3	4	Relevan	Relevan	A
6	Substansi selaras dengan prinsip asesmen PAUD	4	4	Relevan	Relevan	A
7	Tidak bertentangan dengan regulasi asesmen	4	4	Relevan	Relevan	A
8	Isi mencakup aspek model evaluasi CIPP	3	3	Relevan	Relevan	A
9	Isi tidak tumpang tindih	3	4	Relevan	Relevan	A
10	Prosedur asesmen berbasis aplikasi runtut	4	4	Relevan	Relevan	A
11	Item dapat diukur secara objektif	3	3	Relevan	Relevan	A
12	Rumusan item berbasis parameter yang dapat diamati	4	4	Relevan	Relevan	A
13	Item mengikuti prinsip kualitas aplikasi	4	4	Relevan	Relevan	A

14	Item dapat dinilai evaluator tanpa latar belakang IT	3	3	Relevan	Relevan	A
15	Butir dapat diverifikasi melalui observasi/dokumen	3	4	Relevan	Relevan	A

Rekapitulasi Klasifikasi Gregory

Kategori Gregory	Keterangan	Jumlah
A	Relevan – Relevan	15
B	Relevan – Tidak Relevan	0
C	Tidak Relevan – Relevan	0
D	Tidak Relevan – Tidak Relevan	0

Perhitungan Koefisien Validitas Gregory

Rumus Gregory:

$$V = (A - D) / (A + B + C + D)$$

Substitusi nilai:

$$V = (15 - 0) / (15 + 0 + 0 + 0)$$

$$V = 1.00$$

Interpretasi

Nilai koefisien validitas Gregory sebesar 1.00 menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas isi sangat tinggi sehingga layak digunakan dalam penelitian.

OPEN CODING DATA WAWANCARA

Open Coding- 1

No.Wawancara	1
Informan	Siti Aisyah, S.Pd (SA)
Status	Kepala Sekolah
Waktu	9-13 Desember 2025
Lokasi	Kantor TK Muslimat NU 2 Singosari
Fokus Kajian	1) Latar belakang penggunaan aplikasi Sekolah Pintar 2) Kesesuaian tujuan aplikasi Sekolah Pintar dengan asesmen PAUD 3) Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar 4) Ketersediaan panduan penggunaan dan dukungan teknis aplikasi Sekolah Pintar 5) Proses implementasi penggunaan aplikasi Sekolah Pintar 6) Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi Sekolah pintar 7) Dampak dan manfaat penggunaan aplikasi Sekolah Pintar

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
10.	Pertanyaan: <i>Bagaimana kondisi asesmen perkembangan anak di sekolah ini sebelum menggunakan Aplikasi Sekolah Pintar? Masalah apa yang kerap kali muncul?</i> Jawaban: <i>Sebelum adanya aplikasi Sekolah Pintar dulunya guru-guru untuk penilaiannya mengisi buku rapot manual yang didapat dari yayasan Muslimat, ngisinya tiap akhir semester saja jadi tulis tangan satu persatu tiap anaknya, jadi setiap akhir semester semua guru-guru lembur untuk menulis nilai di buku rapor tersebut, akhirnya jadi capek dan menguras waktu, apalagi</i>	(1a) Sebelum menggunakan Aplikasi Sekolah Pintar asesmen dilakukan secara manual dengan mengisi buku rapor yang didapat dari yayasan (1b) Masalah yang muncul kurang efisien dalam waktu dan tenaga (1c) Tidak sesuainya pembelajaran yang dilakukan dengan penilaian yang dilaporkan kepada orang tua.	W1.P1	Context: latar belakang kebutuhan nyata (<i>gap problem</i>)

	<i>guru di sekolah ini sudah banyak yang berumur jadi kasian kalau harus menulis satu persatu. Apalagi saya dan guru-guru juga merasa ngga sesuai antara apa yang diajarkan apa yang tertulis di modul dengan apa yang kita laporkan hasil perkembangannya kepada orang tua.</i>			
11.	Pertanyaan: <i>apa pertimbangan utama sekolah memilih Aplikasi Sekolah Pintar dibandingkan alternatif lain?</i> Jawaban: <i>Sebagai kepala sekolah saya merasa aplikasi ini sangat memudahkan dan mengurangi beban guru-guru selain itu juga sudah sesuai dengan kebutuhan asesmen yang ada di TK, karena fitur-fiturnya mendukung asesmen yang sesuai dengan panduan misalnya kayak fitur upload dokumentasi karya anak, upload foto berseri, deskripsi catatan anekdot. Sebenarnya IGRA Singosari juga sudah mencanangkan aplikasi untuk asesmen tapi untuk TK kita tetap memilih Aplikasi Sekolah Pintar karena kami merasa sudah sesuai.</i>	(2a) Pertimbangan memilih aplikasi Sekolah Pintar karena aplikasi ini sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik asesmen PAUD. (2b) Fitur yang ada juga menjadi pertimbangan utama karena dirasa lengkap dan sesuai dengan pelaksanaan asesmen autentik di PAUD (lembar checklist, portofolio/hasil karya, catatan anekdot, foto berseri dan rubrik)	W1.P2	Context: Kesesuaian Tujuan Aplikasi dengan Asesmen PAUD
12.	Pertanyaan: <i>apakah sekolah memiliki kebijakan resmi terkait aplikasi ini? Bentuk kebijakannya seperti apa?</i> Jawaban: <i>Iya ada, dimasukkan dalam KSP, di situ sudah dijelaskan bahwa asesmen dilakukan dengan aplikasi Sekolah Pintar, baru saja diterbitkan dan disahkan oleh korwil</i>	(3a) Kebijakan penggunaan aplikasi terdapat dalam Kebijakan Satuan Pendidikan (KSP) TK Muslimat NU 2 Singosari 2025/2026	W1.P3	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar

13.	Pertanyaan: bagaimana kepala sekolah menilai kesesuaian penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar dengan kebutuhan asesmen perkembangan anak sesuai dengan kebijakan yang berlaku? Jawaban: kalau menurut saya saya sebagai kepala sekolah tentunya menilai penggunaan aplikasi untuk asesmen ini sudah sesuai dengan KSP yang ada, kalau mbak afa lihat di KSP nya di situ tertulis bahwa asesmen dilakukan secara autentik, berkelanjutan dan terdokumentasi dengan baik dan 3 hal tersebut dapat difasilitasi oleh fitur-fitur yang ada dalam aplikasi	(4a) Penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar dinilai sesuai dengan kebutuhan asesmen perkembangan anak di sekolah. (4b) Pelaksanaan asesmen melalui aplikasi sejalan dengan ketentuan dalam KSP yang menekankan asesmen berkelanjutan dan autentik.	W1.P4	Context: Kesesuaian tujuan aplikasi dengan asesmen PAUD
14.	Pertanyaan: Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru? Bentuknya seperti apa? Jawaban: Kalau pelatihan resmi begitu tidak ada, paling latihan dari bu Luki sebagai operator sekaligus yang ikut mengembangkan aplikasinya, karena gurunya hanya 8 orang jadi ya diajarkan satu-satu, nanti kalau bingung yang tanya bu Luki lagi.	(5a) Tidak ada pelatihan resmi; operator memberi bimbingan langsung.	W1.P5	Input: Ketersediaan panduan penggunaan
15.	Pertanyaan: Bagaimana kebijakan sekolah dalam menyediakan dukungan teknis penggunaan aplikasi, termasuk pembagian peran antara guru, operator, dan kepala sekolah? Jawaban: di sekolah kami, dukungan teknis penggunaan aplikasi dikelola secara internal sesuai dengan tugas dan peran masing-masing, misalnya kayak bu Luki	(6a) Dukungan teknis penggunaan aplikasi dikelola secara internal sesuai pembagian tugas dan peran (6b) Operator/admin sekolah bertugas mengelola aplikasi, membantu guru saat mengalami kendala teknis, serta	W1.P6	Input: Ketersediaan Panduan Penggunaan dan Dukungan Teknis

	sebagai operator/admin sekolah yang sekaligus merangkap jadi guru kelompok bermain tugasnya mengelola aplikasi, membantu guru jika mengalami kendala teknis tapi kalau kendala teknisnya susah untuk diatasi biasanya langsung dilaporkan kepada pengembang, terus sama melakukan validasi data asesmen, terus seperti bu dia, bu rima, bu indah yang guru kelas tugasnya menilai anak terus menginput datanya melalui aplikasi sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan kalau saya bagiannya memastikan asesmen berjalan dengan lancar.	melakukan validasi data asesmen (6c) Kendala teknis yang tidak dapat ditangani oleh operator dilaporkan kepada pengembang aplikasi. (6d) Guru kelas bertanggung jawab melakukan penilaian dan menginput data asesmen sesuai pembelajaran yang telah dilaksanakan. (6e) Kepala sekolah berperan memastikan pelaksanaan asesmen melalui aplikasi berjalan dengan lancar.		
16.	Pertanyaan: Bagaimana proses awal implementasi aplikasi di sekolah? Jawaban: Awalnya masih di uji coba digunakan oleh bu Luki untuk menilai anak KB kurang lebih satu topik, lalu setelahnya baru bu Luki menjelaskannya ke guru-guru kelas	(7a) Diawali uji coba di satu kelas, lalu disosialisasikan ke guru	W1.P7	Proses: Implementasi asesmen
17.	Pertanyaan: bagaimana peran kepala sekolah dalam memantau proses input dan validasi data asesmen? Jawaban: Kalau saya biasanya cukup memastikan setiap akhir topik apakah guru-guru sudah mengisi penilaian baik formatif atau pun sumatif, kalau untuk proses validasinya dilakukan oleh	(8a) kepala sekolah memastikan input data asesmen di setiap akhir topik dan tiap akhir semester untuk laporan. (8b) validasi data dilakukan oleh operator atau admin aplikasi.	W1.P8	Process: Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Aplikasi

	operator atau admin yang mempunyai data di server sama saya cek ketika akan diprint untuk dilaporkan			
18.	Pertanyaan: Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan kualitas isi data asesmen yang telah diverifikasi oleh operator? Jawaban: Untuk pengecekan kualitas isi data asesmen, lebih banyak dilakukan oleh operator sekolah. Operator biasanya memeriksa apakah data yang diinput guru sudah sesuai dan lengkap. Saya sebagai kepala sekolah biasanya mengecek di bagian akhir saja, yaitu saat data akan dicetak dan disampaikan kepada wali murid, untuk memastikan laporannya sudah siap.	(9a) Pengecekan kualitas isi data asesmen dilakukan oleh operator. (9b) Operator memastikan kelengkapan dan kesesuaian data asesmen yang diinput guru. (9c) Kepala sekolah melakukan pengecekan pada tahap akhir saat data akan dicetak untuk laporan kepada wali murid.	W1.P9	Process: Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Aplikasi
19.	Pertanyaan: apakah sekolah melakukan evaluasi secara rutin dan berkala terhadap penggunaan aplikasi? Jika iya bagaimana tindak lanjutnya? Jawaban: Evaluasi secara rutin dan berkala belum dilakukan, mungkin dilakukan ketika ada kendala teknis atau keluhan dari guru saja.	(10a) evaluasi rutin dan berkala terkait penggunaan aplikasi belum dilakukan	W1.P10	Process: Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Aplikasi
20.	Pertanyaan: bagaimana sekolah memanfaatkan data hasil asesmen dari aplikasi untuk perencanaan pembelajaran atau evaluasi program sekolah? Jawaban: Data hasil asesmen dari aplikasi biasanya kami lihat untuk mengetahui perkembangan anak-anak. Dari situ, guru jadi tahu kemampuan anak yang sudah muncul dan bagian mana yang masih perlu dibantu, jadi bisa	(11a) Data hasil asesmen digunakan untuk mengetahui perkembangan anak. (11b) Guru memanfaatkan data asesmen sebagai dasar menyesuaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. (11c) Data asesmen digunakan sebagai	W1.P11	Product: Manfaat (usefulness)

	menyesuaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Selain itu, data tersebut juga kami gunakan sebagai bahan melihat kembali program pembelajaran yang sudah dijalankan, meskipun evaluasinya masih sederhana dan belum dilakukan secara resmi.	bahan evaluasi sederhana terhadap pelaksanaan program pembelajaran sekolah.		
21.	Pertanyaan: perubahan apa yang paling signifikan yang dirasakan oleh sekolah setelah menggunakan aplikasi sekolah pintar? Jawaban: Tentunya dari segi waktu tenaga jelas berubah karena lebih efisien dan tidak banyak tenaga, guru-guru juga merasa dimudahkan, data-data juga tidak tercecer karena datanya jadi satu di server, selain itu laporan hasil asesmen dari aplikasi juga mencatat perkembangan anak secara autentik karena sebelumnya memakai buku rapot yang sudah ada indikatornya sehingga tidak sesuai dengan perkembangan anak selama berada di sekolah sedangkan ketika menggunakan aplikasi deskripsi perkembangan, foto-foto kegiatan anak dan portofolio hasil karya anak dapat terekam dengan baik	(12a) Lebih efisien dari segi waktu dan tenaga (12b) guru kelas merasa dimudahkan (12c) secara administrasi data dapat tersimpan dengan baik, laporan hasil asesmen juga lebih sistematis dan mencatat perkembangan anak secara autentik (12d) tidak ada lagi kesenjangan antara pembelajaran yang dilakukan dengan laporan perkembangan yang diberikan kepada orang tua.	W1.P12	Product: Dampak dan manfaat yang dirasakan
22.	Pertanyaan: apakah sekolah berencana mengoptimalkan atau melanjutkan penggunaan aplikasi ini ke depan? Jawaban: Iya pasti	(13a) Akan dilanjutkan dan dioptimalkan karena dinilai bermanfaat.	W1.P13	Product: Keberlanjutan penggunaan aplikasi

Open Coding- 2

No.Wawancara	2
Informan	Idha Lukita Sanjaya, S.Pd.i (IL)
Status	Operator Sekolah
Waktu	9-13 Desember 2025
Lokasi	Kantor TK Muslimat NU 2 Singosari
Fokus Kajian	1) Kesesuaian tujuan apikasi dengan kebutuhan asesmen PAUD 2) Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar 3) Kelengkapan fitur asesmen 4) Ketersediaan panduan dan dukungan teknis 5) Infrastruktur teknis 6) Validasi data asesmen 7) Pengelolaan data asesmen 8) Penanganan kendala teknis 9) Monitoring dan Evaluasi 10) Manfaat (Usefulness) dan dampak yang dirasakan 11) Kualitas laporan yang dihasilkan 12) Dampak dan kebutuhan pengembangan

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	Pertanyaan: Menurut ibu sebagai operator, apakah penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar sudah sesuai dengan kebutuhan asesmen perkembangan anak di sekolah? Jawaban: Sejauh kami menggunakan sudah sesuai dengan kebutuhan asesmen perkembangan anak di sekolah, aplikasi ini memang dibuat berdasarkan request dan permintaan sekolah, sehingga fitur-fitur yang ada menyesuaikan dengan asesmen berdasarkan panduan yang diterbitkan kemendikbud, jadi ya memang dibuat berdasarkan kebutuhan nyata di TK NU 2	(1a) Penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar dinilai sesuai dengan kebutuhan asesmen perkembangan anak di sekolah. (1b) Aplikasi dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan permintaan sekolah	W2.P1	Context: Kesesuaian tujuan apikasi dengan kebutuhan asesmen PAUD
2.	Pertanyaan: bagian mana atau fitur apa dari aplikasi	(2a) fitur intrakulikuler di	W2.P2	Context:

	yang mendukung pelaksanaan asesmen di sekolah Jawaban: Untuk aplikasi di client (guru) bagian fitur intrakulikuler di bagian isi nilai sumatif yang paling mendukung asesmen di sekolah karena memang isinya untuk menilai proses perkembangan anak kayak misalnya ada kolom terkait teknik dan instrumen penilaian, ada kolom IKTP, mengupload dokumentasi hasil karya anak atau hasil kegiatan anak dan juga ada kolom deskripsi untuk memberi catatan anekdot. Untuk saya sendiri sebagai operator pada bagian nilai sumatif isinya hasil penilaian yang telah diisi oleh guru, nah tugasnya saya untuk melihat kelengkapan penilaiannya apakah sudah sesuai modul atau dokumentasi yang terupload sudah sesuai.	bagian isi nilai sumatif yang paling mendukung guru untuk pelaksanaan asesmen. (2b) fitur tersebut berisi kolom-kolom untuk melakukan penilaian, seperti checklist IKTP, upload foto kegiatan dan karya anak serta deskripsi dan catatan kegiatan anak (2c) pada operator pun sama pada fitur sumatif untuk menilai hasil penilaian yang telah diinput guru		Kesesuaian tujuan aplikasi dengan kebutuhan asesmen PAUD
3.	Pertanyaan: apakah ada kebutuhan sekolah yang belum terafiliasi secara teknis oleh aplikasi? Jawaban: Sebenarnya untuk kebutuhan asesmen pada tampilan klien atau guru sudah terafiliasi semua, namun kalau untuk saya sendiri masih ada yang belum terafiliasi misalnya data hasil penilaian campur jadi satu tidak ada kolom untuk tampilan perkelas jadi data hasil penilaian tercampur semua menyulitkan saya sebagai operator untuk melakukan	(3a) untuk aplikasi pada klien (guru) sudah terafiliasi (3b) untuk operator kolom data hasil penilaian tiap kelas belum ada masih tercampur jadi satu menyulitkan operator untuk mengecek.	W2.P3	Context: Kesesuaian tujuan aplikasi dengan kebutuhan asesmen PAUD

	<i>pengecekan terhadap data hasil input guru.</i>			
4.	Pertanyaan: apakah penggunaan aplikasi ini diatur dalam dokumen resmi sekolah seperti SK, SOP, atau aturan tertulis lainnya? Jawaban: untuk penggunaan aplikasi Sekolah Pinar ini tertulis di KSP TK Muslimat NU 2 Singosari, kalau nanti dibuka ada di bagian asesmen nah di situ juga tertera link aplikasinya	(4a) Kebijakan penggunaan aplikasi terdapat dalam Kebijakan Satuan Pendidikan (KSP) TK Muslimat NU 2 Singosari 2025/2026	W2.P4	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar
5.	Pertanyaan: sejak kapan kebijakan diberlakukan? Apakah pernah diperbarui dan diketahui oleh semua guru? Jawaban: kalau KSP sekolah kan memang diperbarui setiap tahun ajaran baru begitu ya, ya jadi tahun ajaran baru ini baru lagi cuma bedanya link aplikasinya sudah berbeda dengan tahun kemarin, kalau guru-guru pastinya mengetahui semua karena pembuatan KSP juga guru-guru sudah tahu	(5a) KSP sekolah diperbarui setiap memasuki tahun ajaran baru (5b) Pada tahun ajaran baru ini digunakan tautan aplikasi yang berbeda dari tahun sebelumnya. (5c) semua guru mengetahui kebijakan penggunaan aplikasi Sekolah Pintar	W2.P5	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar
6.	Pertanyaan: fitur apa saja dalam aplikasi yang paling sering Anda kelola atau gunakan dalam mendukung asesmen guru? Jawaban: jadi sebenarnya kalau operator tugasnya pra penilaian sama pasca penilaian oleh guru, yang pra penilaian di tampilan klien saya sebagai operator menginput komponen-komponen yang akan muncul di klien, kalau itu sudah guru-guru baru bisa menilai, kalau guru sudah menilai saya	(6a) fitur yang paling sering digunakan operator, input komponen pra penilaian (6b) fitur sumatif pada bagian nilai juga sering digunakan untuk pemeriksaan hasil penilaian guru.	W2.P6	Input: Kelengkapan fitur asesmen

	<i>tugasnya memeriksa data yang sudah diinput, lalu mencetak di akhir semester</i>			
7.	Pertanyaan: <i>bagaimana proses kustomisasi komponen pra penilaian dalam aplikasi sebelum digunakan guru untuk asesmen?</i> Jawaban: <i>jadikan beda tampilan ya antara milik admin dan klien, nah untuk admin untuk fitur nilai sumatif isinya banyak menu ada topik, subtopik, TP, IKTP, ini bisa dikustom sesuai dengan modul ajar pada saat itu, jadi di setiap menu nanti ada tombol tambahkan nah saya tinggal nambahkan di situ yang disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan, agar muncul di tampilan kliennya</i>	(7a) Pada akun admin, fitur nilai sumatif memuat menu topik, subtopik, TP, dan IKTP. (7b) Komponen tersebut dapat dikustom sesuai modul ajar yang digunakan. (7c) Penyesuaian dilakukan melalui menu “tambahkan” agar data muncul pada tampilan klien.	W2.P7	Input: Kelengkapan fitur asesmen
8.	Pertanyaan: <i>apakah aplikasi menyediakan tampilan grafik perkembangan anak? Jika ada, apakah grafik tersebut membantu dalam membaca capaian perkembangan anak?</i> Jawaban: <i>ada namanya progres belajar siswa itu untuk melihat berapa persen IKTP yang sudah dicapai anak di setiap topiknya, membantu atau tidak jelas membantu ya karena misalnya di setiap topik ada 30 IKTP yang harus dicapai ternyata masih 15 yang tercapai artinya 50% kan dari IKTP yang ditetapkan, dari progres ini guru bisa melihat bagaimana perkembangan siswa selama topik itu dilakukan. Apakah sudah maksimal atau belum</i>	(8a) Terdapat fitur progres belajar siswa untuk melihat persentase capaian IKTP pada setiap topik. (8b) Fitur ini menunjukkan jumlah IKTP yang sudah dan belum tercapai. (8c) Membantu guru memantau perkembangan siswa selama satu topik pembelajaran. (8d) Menjadi dasar untuk melihat apakah capaian perkembangan sudah maksimal atau belum.	W2.P8	Input: Kelengkapan fitur asesmen

9.	Pertanyaan: <i>seberapa sering grafik digunakan? Apakah grafik digunakan saat rapat atau laporan ke orang tua?</i> Jawaban: <i>di setiap akhir topik dan akan memasuki topik baru saya memastikan lagi ke guru kelas apakah memang progres siswa kelasnya seperti ini, kalau misal guru merasa tidak sesuai dengan asesmen yang diinput saya memberitahu detail penilaiannya, untuk penggunaan progres ini jelas untuk laporan kepada orang tua nanti di hasil cetak laporan asesmennya akan muncul mana IKTP yang sudah tercapai mana yang belum di setiap topik pembelajarannya</i>	(9a) Pada akhir setiap topik, operator mengonfirmasi progres siswa kepada guru kelas. (9b) Data progres digunakan sebagai dasar laporan kepada orang tua. (9c) Pada hasil cetak laporan, tercantum IKTP yang telah dan belum tercapai pada setiap topik pembelajaran.	W2.P9	Input: Kelengkapan fitur asesmen
10.	Pertanyaan: <i>fitur apa yang menurut Anda masih kurang optimal atau jarang digunakan?</i> Jawaban: <i>Fitur input foto berseri paling jarang digunakan padahal seharusnya bisa digunakan ketika anak melakukan kegiatan yang ada prosesnya, namun guru-guru masih jarang menggunakan fitur tersebut alasannya kapasitas memori device guru-guru penuh sehingga terbatas.</i>	(10a) fitur yang jarang digunakan adalah input foto berseri dengan alasan terbatasnya perangkat yang digunakan.	W2.P10	Input: Kelengkapan fitur asesmen
11.	Pertanyaan: <i>Bagaimana pengalaman ibu dalam mempelajari dan mengelola aplikasi ini sebagai operator</i> Jawaban: <i>kalau sebagai operator, awalnya saya belajarnya juga pelan-pelan sambil dicoba langsung misalnya seperti oh sebelum dilakukan asesmen ternyata</i>	(11a) Operator mempelajari aplikasi melalui praktik langsung dan penggunaan sehari-hari (11b) Kendala awal dibantu melalui komunikasi dengan	W2.P11	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis

	saya harus input IKTP dulu input modul dulu caranya seperti ini terus tahu kalau guru-guru menginput data itu masuknya di sini, biasanya saya belajar dari praktik sehari-hari dan dari komunikasi dengan mas haris sebagai pengembang kalau ada bagian yang belum saya pahami, lama kelamaan jadi terbiasa karena memang sudah setiap hari digunakan ya, meskipun awal-awal ya bingung dan sering tanya ke mas haris, kalau sekarang karena sudah setahun penggunaan alhamdulillah sudah lebih lancar.	pengembang aplikasi (11c) Pengelolaan aplikasi semakin lancar setelah digunakan secara rutin		
12.	Pertanyaan: apakah tersedia panduan penggunaan yang jelas? Misalnya seperti video tutorial atau guide book? Jawaban: Kalau panduan yang seperti itu masih belum ada, tapi panduan penggunaan di dalam aplikasinya ada panduannya, misalnya untuk pengisian teknik penilaian dan instrumen di bawah menu tersebut terdapat petunjuk pengisiannya “pilih metode dan teknik penilaian yang akan digunakan	(12a) Petunjuk seperti guidebook atau video tutorial belum ada, tapi panduan dalam aplikasi sudah ada.	W2.P12	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis
13.	Pertanyaan: apakah aplikasi dapat digunakan dengan baik di berbagai perangkat seperti smartphone dan laptop tanpa kendala berarti? Jawaban: secara umum bisa di semua device karena bukan aplikasi yang harus instal ya karena bentuknya seperti link begitu, cuma terkadang untuk aksesnya tergantung sama kondisi jaringan sama perangkatnya, soalnya	(13a) Aplikasi dapat diakses melalui tautan web tanpa perlu instalasi. (13b) Aplikasi dapat diakses melalui tautan web tanpa perlu instalasi. (13c) Kelancaran akses bergantung pada kondisi jaringan dan	W2.P13	Input: Infrastruktur teknis

	<i>terkadang kalau di beberapa hpnya guru itu ada yang lambat</i>	perangkat yang digunakan.		
14.	Pertanyaan: <i>pernahkah mengalami kendala karena jenis perangkat tertentu?</i> Jawaban: <i>kalau karena jenis perangkatnya sebenarnya tidak ada kendala tapi mungkin karena kondisi perangkatnya, mohon maaf terkadang ada hpnya guru-guru yang kepenuhan memori terus tidak bisa digunakan untuk mengakses walaupun bisa biasanya sangat lama</i>	(14a) Secara jenis perangkat tidak terdapat kendala penggunaan. (14b) Kendala lebih disebabkan oleh kondisi perangkat, seperti memori penuh. (14c) Perangkat dengan kapasitas terbatas menyebabkan akses menjadi lambat atau tidak dapat digunakan.	W2.P14	Input: Infrastruktur teknis
15.	Pertanyaan: <i>bagaimana proses pembaruan aplikasi? Apakah dapat dilakukan tanpa mengganggu pekerjaan guru dan operator?</i> Jawaban: <i>kalau pembaruan yang bisa melakukan pembaruan kan pengembang karena sistemnya berbasis web, jadi kami tidak perlu melakukan instalasi ulang, cuma saat proses updatenya kadang webnya tidak bisa diakses jadi harus tunggu dulu atau walaupun bisa diakses ada fitur yang belum bisa digunakan sementara</i>	(15a) Pembaruan aplikasi dilakukan oleh pengembang karena berbasis web. (15b) Pengguna tidak perlu melakukan instalasi ulang. (15c) Saat proses pembaruan, aplikasi terkadang tidak dapat diakses sementara.	W2.P15	Input: Infrastruktur teknis
16.	Pertanyaan: <i>apakah ada pemberitahuan sebelum pembaruan aplikasi?</i> Jawaban: <i>iya ada, diberitahu dari mas haris ya sebagai pengembang, biasanya chat kalau mau ada update jadi belum bisa diakses aplikasinya, kalau lagi waktunya pengisian di akhir</i>	(16a) Terdapat pemberitahuan sebelum pembaruan aplikasi dari pengembang melalui pesan pribadi. (16b) Saat update, aplikasi tidak dapat diakses sementara.	W2.P16	Input: Infrastruktur teknis

	topik cukup mengganggu ya, tapi kemarin sudah mendiskusikan kalau memungkinkan updatanya di hari libur saja begitu, kayak kemaren di akhir semester ganjil	(16c) Pembaruan dapat mengganggu jika bertepatan dengan periode pengisian. (16d) Disepakati agar update dilakukan pada hari libur.		
17.	Pertanyaan: bagaimana kondisi server dan penyimpanan data aplikasi selama digunakan di sekolah? Jawaban: selama digunakan di sekolah, kondisi server aplikasi sejauh ini aman dan berjalan dengan baik. kalau datanya asesmen yang diinput tersimpan secara online, sehingga tidak bergantung pada satu perangkat saja. Selama penggunaan, akses data masih bisa dilakukan dengan lancar sesuai keperluan walaupun terkadang terkendala kayak yang tadi misalnya sudah diinput tapi data tidak masuk ke server, untuk kondisi server juga aman bisa diakses kapan saja tidak hanya saat jam operasional sekolah, jadi sejauh ini insyaallah aman.	(17a) kondisi server dinilai aman dan berfungsi dengan baik selama digunakan (17b) server dapat diakses kapan saja, tidak terbatas jam operasional sekolah (17c) data asesmen tersimpan berbasis daring (cloud), sehingga tidak tergantung pada satu perangkat (17d) akses data umumnya berjalan lancar meskipun sesekali mengalami kendala	W2.P17	Input: Infrastruktur teknis
18.	Pertanyaan: pernah terjadi gangguan data atau sistem, dan bagaimana penanganannya? Jawaban: Pernah terutama untuk masalah data misalnya kayak tadi sudah diinput sudah ada tanda berhasil namun tidak muncul di data admin, pernah juga waktu mau memulai	(18a) pernah terjadi gangguan data meskipun proses input dinyatakan berhasil (18b) data yang diinput tidak masuk dalam sistem admin (18c) gangguan juga terjadi saat proses	W2.P18	Input: Infrastruktur teknis

	ajaran baru otomatisasi kita harus mengarsipkan data lulusan kemarin itu sempat hilang di adminnya, untung bisa di recovery sama pengembangnya tapi ya memakan waktu yang cukup lama untuk recoverynya	pengarsipan data peserta didik pada awal tahun ajaran baru, data sempat hilang namun berhasil dipulihkan oleh pengembang)		
19.	Pertanyaan: bagaimana pengelolaan keamanan akun dan data perkembangan anak dalam aplikasi? Jawaban: selama ini akun dikelola oleh guru sesuai dengan kelas masing-masing, untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan setiap guru menjaga akun miliknya sendiri dan tidak membagikan informasi login ke sembarang orang. Akses data keseluruhan kelas juga dibatasi sesuai dengan peran pengguna, sehingga yang dapat melihat seluruhnya hanya saya sebagai admin.	(19a) akun aplikasi dikelola masing-masing guru sesuai dengan kelasnya (19b) guru bertanggung jawab menjaga keamanan akun dan kerahasiaan informasi login (19c) akses data dibatasi berdasarkan peran pengguna (19d) operator/admin memiliki akses penuh terhadap data secara keseluruhan.	W2.P19	Input: Infrastruktur teknis
20.	Pertanyaan: terkait input asesmen, apakah ada jadwal yang telah ditetapkan sekolah? atau ada batas waktu tertentu? Jawaban: kalau jadwal pasti tidak ada, kalau untuk batas juga sebetulnya tidak ada tapi biasanya guru-guru sudah paham sendiri kalau topik sudah mau ganti, berarti penilaian harus segera diselesaikan, kan kita ngeplotnya itu satu bulan satu topik lalu tiap topiknya ada 4 sub topik begitu.	(20a) Tidak terdapat jadwal khusus untuk input asesmen. (20b) Tidak ada batas waktu tertulis yang ditetapkan sekolah. (20c) Guru menyelesaikan penilaian sebelum pergantian topik. (20d) Satu topik direncanakan dalam satu bulan dengan empat subtopik.	W2.P20	Process: Implementasi asesmen
21.	Pertanyaan: pernahkah terjadi keterlambatan input?	(21a) Pernah terjadi keterlambatan input pada akhir semester.	W2.P21	Process: Implementasi asesmen

	Bagaimana jika ada keterlambatan? Jawaban: pernah, waktu itu di topik akhir sebelum semester berakhir, dampaknya ya kita jadi terlambat buat cetak laporannya ya, dari situ kita guru-guru mulai paham kalau topik sudah mau habis, berarti penilaian sudah harus diselesaikan	(21b) Keterlambatan berdampak pada tertundanya pencetakan laporan. (21c) Setelah kejadian tersebut, guru lebih menyadari pentingnya menyelesaikan penilaian sebelum topik berakhir.		
22.	Pertanyaan: bagaimana proses ibu dalam memeriksa dan memvalidasi data asesmen? Jawaban: Yang pertama kali dilakukan cek dulu modul ajarnya, oh misalnya kelompok A minggu ini topiknya terkait teknologi informasi kegiatannya ini, TP nya ini, IKTP nya ini, terus selanjutnya saya cek data hasil inputnya guru-guru mulai dari nama, kelas, topik sub topik, lalu cek teknik dan instrumen penilaiannya apakah sudah sesuai, lalu cek hasil penilaiannya, hasil dokumentasi yang diupload deskripsi perkembangan anak apakah memang sudah sesuai, kalau memang misalnya antara deskripsi perkembangan atau hasil dokumentasi tidak sesuai dengan topik yang diajarkan saya konfirmasi dulu ke gurunya lalu saya hapus, dan minta guru untuk input ulang.	(22a) Operator terlebih dahulu mengecek kesesuaian modul ajar, termasuk topik, TP, dan IKTP. (22b) Operator memeriksa kelengkapan data input guru seperti identitas anak, kelas, topik, dan subtopik. (22c) Operator mengecek kesesuaian teknik dan instrumen penilaian dengan modul ajar. (22d) Operator meninjau hasil penilaian, dokumentasi, dan deskripsi perkembangan anak. (22e) Ketidaksesuaian data dikonfirmasi kepada guru, kemudian	W2.P22	Process: Validasi data asesmen

		diperbaiki melalui penghapusan dan penginputan ulang.		
23.	Pertanyaan: <i>seberapa sering ibu melakukan proses validasi?</i> Jawaban: <i>Pokoknya setiap guru-guru selesai menginput asesmen mereka konfirmasi ke saya lalu saya cek di server admin</i>	(23a) Pemeriksaan dilakukan setelah guru menyelesaikan proses input dan mengonfirmasi kepada operator.	W2.P23	Process: Validasi data asesmen
24.	Pertanyaan: <i>Bagaimana cara ibu mengelola dan menelusuri kembali data asesmen yang tersimpan di aplikasi?</i> Jawaban: <i>Data asesmen dikelola dan ditelusuri kembali dengan memanfaatkan fitur pencarian yang tersedia di aplikasi, tinggal diketik nama atau kelasnya nanti muncul jadi gaperlu cari satu-satu.</i>	(24a) Operator menelusuri kembali data asesmen melalui fitur pencarian yang tersedia pada aplikasi	W2.P24	Process: Pengelolaan data asesmen
25.	Pertanyaan: <i>Bagaimana pengelolaan data lintas kelas atau semester</i> Jawaban: <i>kalau lintas kelas masih tercampur jadi satu, kalau data lintas semesternya dikelola dan ditelusuri menggunakan fitur pencarian dan pengaturan periode pada aplikasi, nanti ada fitur tahun ajaran kalau statusnya aktif berarti ini semester yang sedang dijalankan kalau statusnya sudah arsip berarti itu arsip data yang kemaren</i>	(25a) Data lintas kelas belum terpisah, sementara data lintas semester ditelusuri melalui fitur pengaturan tahun ajaran aktif dan arsip	W2.P25	Process: Pengelolaan data asesmen
26.	Pertanyaan: <i>kendala teknis apa yang sering dialami guru dan bagaimana ibu menanganinya?</i> Jawaban: <i>kendala yang paling sering dialami ketika mengunggah foto ke aplikasi.</i>	(26a) kendala yang sering terjadi saat unggah foto karena ukuran file besar atau data tidak masuk ke server.	W2.P26	Process: Penanganan kendala teknis

	Kadang ukuran file terlalu besar atau kadang sudah diupload tapi tidak masuk ke server admin, kalau ada kendala seperti itu, biasanya saya membantu mengompres ukuran foto tapi sekarang saya sudah minta pengembang untuk memperbesar batas maksimum unggah foto atau saya bantu mengunggah ulang sampai data tersebut masuk ke server admin, sama terkadang guru-guru salah menceklist IKTP karena kadang tidak sesuai antara foto kegiatan yang diupload dengan ceklist IKTPnya dan terlanjur disimpan, akhirnya saya hapus dari data admin dan saya meminta untuk mengupload ulang.	(26b) operator mengatasi dengan mengompres foto, mengunggah ulang, dan berkoordinasi dengan pengembang untuk mengubah batas ukuran di aplikasi (26c) Guru terkadang salah menchecklist IKTP yang tidak sesuai dengan dokumentasi kegiatan.		
27.	Pertanyaan: kapan kendala dilaporkan ke pengembang dan bagaimana responnya? Jawaban: dilaporkannya kalau dari saya memang kesulitan menangani atau kalau misalnya terkait masalah teknis misalnya aplikasi error atau kayak misal tadi batas ukuran file yang diupload kurang besar, pokoknya hal yang bersifat teknis saya laporkan ke pengembang, responnya ya paling bilang, baik bu luki nanti saya cek, kadang responnya cepet kadang juga lama.	(27a) kendala teknis yang tidak bisa diatasi oleh operator dilaporkan kepada pengembang (27b) respon pengembang bervariasi terkadang cepat terkadang membutuhkan waktu yang lebih lama	W2.P27	Process: Penanganan kendala teknis
28.	Pertanyaan: apakah ibu terlibat dalam evaluasi penggunaan aplikasi sekolah? Jawaban: tentu saja terlibat, tapi sebenarnya evaluasi terkait aplikasi ini belum	(28a) Operator terlibat dalam evaluasi aplikasi, namun pelaksanaannya bersifat situasional dan belum rutin	W2.P28	Process: Monitoring dan Evaluasi

	<i>rutin dilakukan, paling kalau misanya ada kendala atau mau menambahkan fitur baru ada evaluasi, jadi situasional saja</i>			
29.	Pertanyaan: masukan apa yang biasanya sering muncul dari guru terkait aplikasi? Jawaban: sebenarnya guru-guru jarang memberikan saran yang bagaimana begitu, paling bilanganya bagaimana baiknya dari saya aja	(29a) Guru jarang memberikan saran secara spesifik dan umumnya menyerahkan usulan perbaikan kepada operator.	W2.P29	Process: Monitoring dan Evaluasi
30.	Pertanyaan: apakah penggunaan aplikasi ini mempermudah dan mempercepat pekerjaan ibu sebagai operator? Jawaban: tentu saja mempermudah, tidak begitu menguras waktu dan tenaga, tapi kalau kecepatan ya tergantung pada kondisi aplikasi dan kelengkapan input guru	(30a) Aplikasi mempermudah pekerjaan operator dan menghemat waktu serta tenaga (30b) kecepatan proses bergantung pada kondisi sistem dan kelengkapan input guru	W2.P30	Product: Manfaat (Usefulness)
31.	Pertanyaan: perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi serta bagian pekerjaan apa yang paling terbantu? Jawaban: bagian pekerjaan yang paling dimudahkan itu terkait pengelolaan datanya ya kan dulu asesmennya manual pakai buku rapot yang ditulis, kalau mau arsip bingung, sekarang kan data hasil asesmennya langsung disimpan di cloud buat arsip di sekolah yang dicetak diberikan kepada wali murid	(31a) Pekerjaan yang paling terbantu adalah pengelolaan, pengarsipan, dan penelusuran data asesmen. (31b) Sebelum menggunakan aplikasi, asesmen dicatat manual di buku rapor dan pengarsipan sulit ditelusuri kembali. (31c) Setelah menggunakan aplikasi, data tersimpan otomatis di cloud dan lebih mudah dicari.	W2.P31	Product: Manfaat (Usefulness)

32.	Pertanyaan: <i>bagaimana ibu menilai kualitas laporan perkembangan anak yang dihasilkan?</i> Jawaban: <i>kalau dari saya menilainya sudah cukup baik, ada keterangan IKTP yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, ada dokumentasi kegiatan dan karya ada deskripsi kegiatannya juga, jadi sudah memuat aspek perkembangan yang dibutuhkan, formatnya juga sudah sistematis mudah dipahami sama wali murid</i>	(32a) kualitas laporan dinilai cukup baik dan sistematis (32b) memuat IKTP tercapai dan belum tercapai (32c) dilengkapi dokumentasi kegiatan dan karya (32d) mudah dipahami wali murid	W2.P32	Product: Kualitas laporan
33.	Pertanyaan: <i>bagaimana terkait kerapian dan kelengkapan laporan?</i> Jawaban: <i>untuk format yang terbaru sudah cukup rapih kalau yang dulu masih berantakan kalau rasio gambar yang diupload berbeda jadi berantakan kalau sekarang alhamdulillah sudah tertata, kalau dari kelengkapannya ada yang perlu ditambahi, terkait tanggal pada dokumentasi dan deskripsi kegiatan yang dilakukan, kan ini kita laporan hasilnya biasanya kan persub topik kalau di TK kan per topik jadi perlu diberi tanggal dan sub topik apa dokumentasi kegiatan ini. Sama selanjutnya saya sudah request ke pengembang untuk hasilnya bisa nanti backgroundnya ditambahi warna atau gambar biar lebih berwarna kan laporan asesmen TK ya.</i>	(33a) Format terbaru laporan sudah rapi dan tertata; versi sebelumnya kurang rapi karena perbedaan rasio gambar unggahan. (33b) Secara kelengkapan, perlu penambahan tanggal dan keterangan subtopik pada dokumentasi serta deskripsi kegiatan. (33c) Telah diajukan usulan kepada pengembang untuk penambahan latar belakang berwarna/gambar agar tampilan laporan lebih menarik.	W2.P33	Product: Kualitas laporan
34.	Pertanyaan: <i>bagaimana terkait laporan apakah sudah</i>	(34a) Laporan dinilai cukup sesuai karena memuat	W2.P34	Product: Kualitas laporan

	sesuai dengan kebutuhan sekolah dan orang tua? Jawaban: kalau menurut saya sudah cukup sesuai karena memuat aspek perkembangan anak yang jelas, selain itu dari hasil laporan perkembangan juga bisa dijadikan bahan evaluasi pembelajaran dan perencanaan di sekolah, kalau dari orang tua juga sudah cukup sesuai karena lebih detail dibandingkan yang buku rapor dulu.	aspek perkembangan anak secara jelas. (34b) Hasil laporan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembelajaran di sekolah. (34c) Dari sisi orang tua, laporan lebih detail dibandingkan buku rapor manual sebelumnya.		
35.	Pertanyaan: menurut ibu, apa kelebihan utama aplikasi ini dan apa yang masih perlu dikembangkan ke depan? Jawaban: kelebihan utama aplikasi sekolah pintar tentu saja mempermudah guru dalam proses pencatatan perkembangan anak serta memudahkan operator dalam pengelolaan dan pengarsipan data asesmen karena semua tersimpan secara digital, kalau untuk yang masih diperlu dikembangkan ke depan ya yang tadi terkait pemisahan data lintas kelas agar tidak tercampur, penambahan keterangan tanggal dan subtopik pada dokumentasi kegiatan, sama tampilan laporan hasil perkembangan agar lebih menarik	(35a) kelebihan aplikasi mempermudah guru dalam pencatatan perkembangan anak. (35b) Memudahkan operator dalam pengelolaan dan pengarsipan data karena tersimpan secara digital. (35c) Perlu pengembangan pada pemisahan data lintas kelas. (35d) Perlu penambahan tanggal dan subtopik pada dokumentasi kegiatan. (35e) Tampilan laporan perkembangan perlu dibuat lebih menarik.	W2.P35	Product: Dampak dan Kebutuhan Pengembangan
36.	Pertanyaan: apa harapan ibu sebagai operator	(36a) Diharapkan aplikasi lebih stabil	W2.P36	Product:

	terhadap pengembangan aplikasi? Jawaban: <i>harapan saya, aplikasi ini bisa semakin stabil dan konsisten saat digunakan, sehingga tidak menghambat pekerjaan guru maupun operator. Saya juga berharap komunikasi dengan pengembang tetap terbuka, sehingga setiap masukan dari sekolah bisa dipertimbangkan dan ditindaklanjuti.</i>	dan konsisten saat digunakan agar tidak menghambat pekerjaan. (36b) Diharapkan komunikasi dengan pengembang tetap terbuka sehingga masukan sekolah dapat ditindaklanjuti.		Dampak dan Kebutuhan Pengembangan
--	---	---	--	-----------------------------------

Open Coding 3

No.Wawancara	3
Informan	Rima Maulida Ilmiyah, S.Pd. (RM)
Status	Guru kelas B2
Waktu	5-8 Januari 2026
Lokasi	Ruang kelas B2 TK Muslimat NU 2 Singosari
Fokus Kajian	1) Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD 2) Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar 3) Kelengkapan fitur asesmen 4) Ketersediaan portofolio digital 5) Ketersediaan panduan dan dukungan teknis 6) Infrastruktur teknis 7) Implementasi Input Asesmen 8) Koordinasi dengan operator 9) Penanganan kendala teknis 10) Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi 11) Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi 12) Kemudahan penggunaan 13) Kualitas laporan perkembangan anak

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	Pertanyaan: Menurut ibu sebagai guru kelas yang menggunakan aplikasi asesmen, apakah penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar sudah sesuai dengan tujuan asesmen	(1a) Aplikasi dinilai sesuai dengan tujuan asesmen PAUD. (1b) Pencatatan perkembangan lebih terstruktur dan	W3.P1	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD

	perkembangan anak di PAUD Jawaban: menurut saya sudah cukup sesuai, karena aplikasi ini membantu saya mencatat perkembangan anak secara lebih terstruktur. Setiap kegiatan yang dilakukan anak bisa langsung dikaitkan dengan indikator perkembangan, jadi saya lebih mudah melihat kemajuan mereka dari waktu ke waktu. Selain itu, asesmen jadi lebih terdokumentasi dengan baik, tidak hanya mengandalkan ingatan atau catatan terpisah seperti dulu. Selain itu, juga perkembangan bisa dibuktikan dengan foto yang diupload itu ya.	terhubung dengan indikator. (1c) Asesmen terdokumentasi lebih baik dibandingkan pencatatan manual sebelumnya. (1d) Memudahkan pemantauan kemajuan anak dari waktu ke waktu. (1e) Perkembangan anak dapat dibuktikan melalui dokumentasi foto yang diunggah.		
2.	Pertanyaan: bagian mana atau fitur apa dari aplikasi yang mendukung pelaksanaan asesmen di sekolah? Jawaban: Kalau saya yang paling mendukung itu fitur intrakulikuler di bagian isi nilai sumatif karena semua catatan perkembangan anak kan diisi disitu semua baik yang checklist, hasil karya, maupun yang catatan anekdot yang deksripsi kegiatan itu	(2a) fitur intrakulikuler di bagian isi nilai sumatif yang paling mendukung guru untuk pelaksanaan asesmen.	W3.P2	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
3.	Pertanyaan: apakah ada kebutuhan sekolah yang belum terafiliasi? Jawaban: Kalau menurut saya sendiri, sudah terafiliasi semua ya karena di aplikasi tersebut sudah lengkap, bisa isi presensi di situ, isi data anak juga bisa di situ, apalagi untuk	(3a) Fitur aplikasi dinilai sudah lengkap dan terintegrasi. (3b) Presensi dan data anak dapat dikelola dalam satu sistem. (3c) Menu asesmen mencakup penilaian formatif dan sumatif.	W3.P3	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD

	<i>asesmen sudah lengkap semua formatif sumatif juga ada</i>			
4.	Pertanyaan: apakah masih ada bentuk asesmen yang ibu lakukan diluar aplikasi? Mengapa? Jawaban: masih, saya masih melakukan penilaian dengan menggunakan buku rapor yang dibeli dari yayasan muslimat, karena sebenarnya tahun kemarin kan terakhir kali menggunakan buku rapor, dan anak kelompok A yang sekarang kelompok B kan masih punya buku rapor tahun kemarin jadi daripada mubazir jadi tetap digunakan hanya kelompok B saja, kelompok A sudah sesuai aplikasi saja	(4a) Asesmen di luar aplikasi masih dilakukan menggunakan buku rapor dari Yayasan Muslimat. (4b) Penggunaan buku rapor dilakukan pada kelompok B. (4c) Buku rapor digunakan karena masih tersisa dari tahun sebelumnya. (4d) Kelompok A sudah menggunakan asesmen melalui aplikasi sepenuhnya.	W3.P4	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
5.	Pertanyaan: Apakah format dan aspek penilaian dalam aplikasi sudah sesuai dengan standar penilaian dan perkembangan anak? Jawaban: Sepengetahuan saya sudah, karena aplikasi ini kan dibuat juga berdasarkan kebutuhan sekolah yang disesuaikan dengan panduan asesmen yang diterbitkan kementerian ya mbak. Untuk melihat capaian perkembangan anak kita juga tetap menggunakan STPPA ya mbak itu kan kuncinya	(5a) Aplikasi dinilai sudah sesuai dengan panduan asesmen dari kementerian. (5b) Pengembangan aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. (5c) Penentuan capaian perkembangan anak tetap menggunakan acuan STPPA sebagai standar utama.	W3.P5	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
6.	Pertanyaan: Bagaimana kebijakan sekolah memengaruhi penggunaan aplikasi dalam asesmen? Jawaban: setahu saya terkait penggunaan aplikasi untuk asesmen itu ada di KSP sekolah yang disusun sama bu Luki, jadi dijelaskan kalau	(6a) Penggunaan aplikasi asesmen tercantum dalam KSP sekolah. (6b) KSP disusun oleh pihak sekolah sebagai pedoman pelaksanaan asesmen.	W3.P6	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar

	<i>asesmennya menggunakan aplikasi sekolah Pintar, jadi dari KSP itu jadi acuan kita dalam penggunaan aplikasi asesmen</i>	(6c) KSP menjadi acuan guru dalam menggunakan aplikasi Sekolah Pintar untuk asesmen.		
7.	Pertanyaan: <i>bagaimana sosialisasi kebijakan tersebut kepada guru?</i> Jawaban: <i>kalau seingat saya nggak ada sosialisasi yang bagaimana begitu, karena kan untuk penyusunan KSP saya rasa guru-guru sudah tahu semuanya jadi nggak ada sosialisasi terkait itu</i>	(7a) Tidak ada sosialisasi khusus terkait penggunaan aplikasi dalam KSP. (7b) Guru dianggap sudah memahami karena terlibat dalam penyusunan KSP.	W3.P7	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar
8.	Pertanyaan: <i>Terkait kelengkapan fitur bagaimana pendapat ibu sebagai guru yang menggunakan aplikasi? fitur apa yang sering digunakan?</i> Jawaban: <i>untuk kelengkapan fitur saya rasa sudah lengkap, kebutuhan saya sebagai guru untuk melaksanakan asesmen juga sudah terpenuhi semua, fitur yang sering digunakan isi nilai formatif dan sumatif sama fitur yang saya buka setiap hari itu fitur presensi</i>	(8a) Fitur aplikasi dinilai sudah lengkap dan memenuhi kebutuhan asesmen guru. (8b) Fitur yang paling sering digunakan adalah penilaian formatif dan sumatif. (8c) Fitur presensi digunakan secara rutin setiap hari.	W3.P8	Input: Kelengkapan fitur asesmen
9.	Pertanyaan: <i>apakah terdapat fitur grafik perkembangan anak? Jika ada apakah membantu memahami pen ian anak?</i> Jawaban: <i>kalau grafik begitu tidak ada, kalau ada paling namanya itu progres belajar siswa ya hampir sama ya mbak kayak grafik, jadi kalau di fitur itu untuk melihat IKTP dari satu topik, berapa IKTP yang sudah tercapai begitu, kalau membantu lumayan membantu untuk mengetahui</i>	(9a) Tidak terdapat fitur grafik perkembangan anak secara khusus. (9b) Terdapat fitur progres belajar siswa untuk melihat capaian IKTP per topik. (9c) Fitur cukup membantu untuk mengetahui persentase capaian. (9d) Belum membantu memahami perkembangan secara	W3.P9	Input: Kelengkapan fitur asesmen

	<i>saja, kalau memahami saya rasa masih belum karena tidak ada detail dari fitur tersebut terkait mana yang sudah berkembang mana yang belum</i>	detail karena informasi masih terbatas.		
10. Pertanyaan:	<i>apakah terdapat fitur yang jarang ibu gunakan?</i> Jawaban: <i>Kalau saya yang paling jarang itu input foto berseri karena kan untuk upload dokumentasi ya langsung saja di fitur intrakurikuler bagian isi nilai sumatif</i>	(10a) fitur yang jarang digunakan input foto berseri	W3.P10	Input: Kelengkapan fitur asesmen
11. Pertanyaan:	<i>Bagaimana penggunaan fitur portofolio digital dalam mendokumentasikan perkembangan anak?</i> Jawaban: <i>kalau untuk fitur portofolio digital menurut saya cukup membantu ya, karena kita bisa langsung mengunggah foto atau hasil karya anak ke dalam aplikasi. Jadi perkembangan anak lebih terdokumentasi dengan jelas, tidak hanya berupa nilai atau catatan deskriptif saja tapi juga ada buktinya.</i>	(11a) Fitur portofolio digital dinilai membantu dalam asesmen. (11b) Dokumentasi perkembangan anak lebih jelas melalui unggahan foto atau hasil karya. (11c) Perkembangan anak tidak hanya berupa nilai atau deskripsi, tetapi juga disertai bukti.	W3.P11	Input: Ketersediaan portofolio digital
12. Pertanyaan:	<i>Bagaimana proses unggah foto atau karya anak?</i> Jawaban: <i>jadi kan mbak di fitur intrakurikuler bagian isi nilai sumatif ada tabel gambar itu kita tinggal upload saja foto kegiatan atau hasil karya anak hari ini kalau sudah tinggal menambahkan deskripsi terkait foto yang diupload kalau sudah tinggal klik simpan</i>	(12a) Unggah foto/karya dilakukan pada fitur intrakurikuler bagian nilai sumatif. (12b) Guru mengunggah foto kegiatan atau hasil karya anak. (12c) Menambahkan deskripsi sesuai dokumentasi yang diunggah.	W3.P12	Input: Ketersediaan portofolio digital

13. Pertanyaan: apakah portofolio mudah ditelusuri kembali? Jawaban: mudah, karena ada fitur lihat dan unduh foto, nanti tinggal pilih saja mau lihat foto kegiatan intrakurikuler atau kokurikuler P5 terus pilih kelas apa terus pilih nama anak, dari situ bisa dilihat	(13a) Portofolio mudah ditelusuri kembali melalui fitur lihat dan unduh foto. (13b) Penelusuran dilakukan dengan memilih jenis kegiatan, kelas, dan nama anak. (13c) Data dokumentasi dapat diakses sesuai kebutuhan.	W3.P13	Input: Ketersediaan portofolio digital
14. Pertanyaan: bagaimana respons orang tua terhadap dokumentasi tersebut? Jawaban: kalau saya sebagai guru kelas kelompok B2 sejauh ini ketika saya membagikan laporan perkembangan, orang tua malah langsung fokus ke dokumentasi ya mungkin karena bentuknya gambar ya jadi orang tua lebih tertarik karena ada buktinya secara langsung	(14a) Orang tua cenderung fokus pada dokumentasi saat menerima laporan perkembangan. (14b) Dokumentasi berupa gambar lebih menarik perhatian. (14c) Orang tua lebih tertarik karena terdapat bukti langsung perkembangan anak.	W3.P14	Input: Ketersediaan portofolio digital
15. Pertanyaan: Bagaimana pengalaman ibu dalam mempelajari dan memahami penggunaan aplikasi? Apakah ada pelatihan awal? Jawaban: kalau pelatihan yang resmi begitu tidak ada ya belajar sama bu Luki, waktu yang versi pertama kan lebih sederhana ya jadi ketika pertama kali diajari bu Luki langsung bisa, kalau yang versi terbaru ini kan lebih rumit waktu diajari bu Luki paham waktu mengisi sendiri masih sambil mengingat	(15a) Tidak ada pelatihan resmi; pembelajaran dilakukan melalui pendampingan internal. (15b) Versi awal aplikasi lebih sederhana dan mudah dipahami. (15c) Versi terbaru lebih kompleks dan membutuhkan penyesuaian. (15d) Pemahaman masih bertahap saat penggunaan mandiri.	W3.P15	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis
16. Pertanyaan: Apakah panduan tertulis atau video mudah dipahami?	(16a) Tersedia panduan tertulis di dalam aplikasi.	W3.P16	Input: Ketersediaan panduan dan

	Jawaban: panduan tertulisnya ya ada di dalam aplikasinya begitu			dukungan teknis
17.	Pertanyaan: bagian mana yang paling sulit dipelajari? Jawaban: fitur intrakulikuler yang di bagian isi nilai sumatif sama yang untuk mengisi nilai P5 cukup lama mempelajarinya karena banyak komponen yang diisi	(17a) Bagian yang paling sulit dipelajari adalah fitur intrakurikuler pada menu nilai sumatif dan nilai P5 (17b) Kesulitan disebabkan banyaknya komponen yang harus diisi.	W3.P17	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis
18.	Pertanyaan: bagaimana kondisi server dan internet saat penggunaan aplikasi asesmen? Jawaban: sejauh saya menggunakan belum ada kendala yang berarti, selalu bisa diakses dengan lancar kalau mau upload dokumentasi kegiatan anak juga aman, insyallah aman sih, kalau untuk kondisi internet juga lancar, mungkin kadang lambat kalau saya ngisi di kelas atas ya mungkin karena jauh dari jangkauan wifinya.	(18a) Server aplikasi umumnya stabil dan dapat diakses dengan lancar. (18b) Proses unggah dokumentasi kegiatan berjalan tanpa kendala berarti. (18c) Koneksi internet umumnya lancar. (18d) Akses dapat melambat di area dengan jangkauan WiFi terbatas.	W3.P18	Input: Infrastruktur teknis
19.	Pertanyaan: apakah pernah menghambat proses asesmen? Jawaban: kalau menghambat sebenarnya juga tidak cuma mungkin kalau wifinya agak lemot waktu upload dokumentasi anak jadinya juga lama begitu biasanya.	(19a) Tidak secara signifikan menghambat proses asesmen. (19b) Kendala terjadi saat koneksi WiFi lambat, upload dokumentasi menjadi lebih lama saat jaringan tidak stabil.	W3.P19	Input: Infrastruktur teknis
20.	Pertanyaan: Bagaimana pengalaman ibu dalam mengakses aplikasi dan menggunakan akun pribadi? Jawaban: Kalau untuk akses aplikasi sejauh ini cukup	(20a) Akses aplikasi dinilai mudah melalui tautan dan login akun pribadi.	W3.P20	Input: Infrastruktur teknis

	<i>mudah ya, karena tinggal buka lewat link dan login menggunakan akun masing-masing, kalau internet lancar biasanya aman, cuma kadang agak lemot kalau jaringannya kurang bagus</i>	(20b) Penggunaan berjalan lancar saat koneksi internet stabil. (20c) Akses menjadi lambat ketika jaringan kurang baik.		
21.	Pertanyaan: Apakah akun bersifat pribadi? Apa pernah mengalami kendala saat login? Jawaban: iya bersifat pribadi, kan login berdasarkan nama guru masing-masing terus passwordnya juga cuma guru sendiri yang tahu, kalau kendala belum ada	(21a) Akun bersifat pribadi dengan login menggunakan akun masing-masing guru. (21b) Password hanya diketahui oleh pengguna. (21c) Belum pernah mengalami kendala saat login.	W3.P21	Input: Infrastruktur teknis
22.	Pertanyaan: bagaimana pelaksanaan input asesmen menggunakan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari? Seberapa sering ibu menginput data? Jawaban: kalau pelaksanaannya, saya menginput asesmen menyesuaikan dengan kegiatan di kelas. Ada dua jenis, yaitu formatif dan sumatif, yang formatif di aplikasi kan untuk evaluasi pembelajaran harian, jadi lebih sering diinput, setiap hari bahkan. Kalau yang sumatif saya isi setelah kegiatan berlangsung, biasanya setelah ada dokumentasi kegiatan anak, jadi langsung bisa dinilai sesuai aktivitas yang dilakukan	(22a) Input asesmen dilakukan menyesuaikan kegiatan di kelas. (22b) Terdapat dua jenis asesmen: formatif dan sumatif. (22c) Asesmen formatif diinput setiap hari untuk evaluasi pembelajaran. (22d) Asesmen sumatif diinput setelah kegiatan berlangsung berdasarkan dokumentasi kegiatan anak.	W3.P22	Process: Implementasi Input Asesmen
23.	Pertanyaan: Apa hambatan terbesar saat menginput data?	(23a) Secara umum tidak terdapat hambatan dalam input data.	W3.P23	Process: Implementasi Input Asesmen

	Jawaban: sejauh saya menggunakan sebenarnya nggak ada hambatan sih mbak, cuma kadang kalau lagi ngisi yang checklist itu kan banyak indikator yang harus dicentang ya harus dibaca satu-satu jadi butuh waktu lebih untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan capaiannya anak.	(23b) Proses checklist membutuhkan waktu lebih lama karena banyak indikator. (23c) Guru perlu membaca dan menyesuaikan setiap indikator dengan capaian anak.		
24.	Pertanyaan: bagaimana koordinasi ibu dengan operator dalam memastikan keakuratan data yang diinput? Jawaban: ada validasi biasanya setelah saya input saya langsung bilang ke bu Luki, terus nanti dicek sama bu Luki kalau misalnya ada yang kurang sesuai dikonfirmasi lagi sama bu Luki	(24a) Proses validasi dengan guru menginformasikan kepada operator. (24b) Operator melakukan pengecekan data yang diinput. (24c) Jika terdapat ketidaksesuaian, operator melakukan konfirmasi kepada guru.	W3.P24	Process: Koordinasi dengan operator
25.	Pertanyaan: kesalahan apa yang paling sering terjadi ? bagaimana komunikasi jika terjadi kesalahan? Jawaban: kalau saya yang paling sering salah itu di bagian pemilihan teknik dan instrumen penelitian, sama biasanya salah checklist jadi nggak sesuai antara kegiatan yang dilakukan hari itu dengan indikator perkembangan yang dicapai, kalau misalnya salah begitu ya langsung dikonfirmasi sama bu Luki “bu Rima kok ini nggak sesuai” nanti saya cek kalau ternyata salah sama bu Luki data yang sudah saya input di hapus terus saya input ulang	(25a) Kesalahan yang sering terjadi pada pemilihan teknik dan instrumen penilaian. (25b) Kesalahan checklist indikator yang tidak sesuai dengan kegiatan anak. (25c) Kesalahan dikonfirmasi langsung oleh operator kepada guru. (25d) Data yang tidak sesuai diperbaiki dengan menghapus dan menginput ulang.	W3.P25	Process: Koordinasi dengan operator

26.	Pertanyaan: bagaimana penanganan ketika terjadi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi? Kendala apa yang sering muncul? Jawaban: kalau ada kendala teknis biasanya kami laporkan ke bu Luki terlebih dulu, sama bu Luki dicek dulu, kalau memang tidak bisa ditangani baru dilaporkan ke pengembang. Kalau secara teknis biasanya itu sudah input tapi di server operatornya belum muncul	(26a) Kendala teknis dilaporkan terlebih dahulu kepada operator. (26b) Operator melakukan pengecekan awal. (26c) Jika tidak dapat ditangani, kendala diteruskan ke pengembang. (26d) Kendala yang sering terjadi adalah data sudah diinput tetapi belum muncul di server operator.	W3.P26	Process: Penanganan kendala teknis
27.	Pertanyaan: biasanya berapa lama masalah terselesaikan? Jawaban: kalau itu nggak bisa ditentukan kadang lama kadang juga cepat, kalau bisa diatasi bu Luki sendiri cepat, kalau nggak bisa diatasi bu Luki ya masih tunggu pengembang dulu, jadi luamayan lama	(27a) Waktu penyelesaian kendala tidak menentu. (27b) Jika dapat ditangani operator, penyelesaian berlangsung cepat. (27c) Jika melibatkan pengembang, waktu penyelesaian cenderung lebih lama.	W3.P27	Process: Penanganan kendala teknis
28.	Pertanyaan: apakah ibu pernah memberikan masukan terkait pengembangan aplikasi? jika pernah bagaimana menyampaikan masukan Jawaban: pernah waktu dulu hasil laporan dari aplikasinya berantakan saya memberi masukan supaya hasilnya ditata lebih rapi, bilanganya langsung ke bu Luki	(28a) Pernah memberikan masukan terkait tampilan laporan yang kurang rapi. (28b) Masukan disampaikan langsung kepada operator.	W3.P28	Process: Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi
29.	Pertanyaan: apakah ada tindak lanjut setelah ibu memberikan masukan?	(29a) Terdapat tindak lanjut atas masukan yang diberikan.	W3.P29	Process: Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi

	Jawaban: iya meskipun pembenahannya nggak langsung ya waktu liburan begitu biasanya baru ada perubahan	(29b) Perbaikan tidak dilakukan secara langsung. (29c) Perubahan biasanya dilakukan saat periode liburan.		
30.	Pertanyaan: Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi terhadap efisiensi kerja, khususnya dalam hal waktu input data dibandingkan dengan cara manual? Jawaban: Menurut saya penggunaan aplikasi cukup berpengaruh ya, karena pencatatan dan pengelolaan data jadi lebih praktis sudah nggak perlu tulis tangan lagi. Untuk waktu input tentu lebih singkat, apalagi data langsung tersimpan dan bisa digunakan kembali.	(30a) Penggunaan aplikasi meningkatkan efisiensi kerja. (30b) Pencatatan lebih praktis dibandingkan manual. (30) Waktu input lebih singkat dan data tersimpan otomatis.	W3.P30	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi
31.	Pertanyaan: bagian mana yang paling menghemat waktu? Jawaban: yang pencatatan kegiatan anak, biasanya kan kita tulis tangan kalau sekarang kan tinggal ketik saja di hp	(31a) Pencatatan kegiatan anak menjadi lebih cepat, cukup mengetik melalui perangkat.	W3.P31	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi
32.	Pertanyaan: apakah ada bagian yang justru menambah beban kerja? Jawaban: tidak ada lebih mempermudah saja	(32a) Penggunaan aplikasi tidak menambah beban kerja	W3.P32	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi
33.	Pertanyaan: Bagaimana pengalaman ibu dalam menggunakan aplikasi pada kegiatan rutin, terutama dalam memahami dan menavigasi fitur-fiturnya? Jawaban: Menurut saya cukup mudah, menunya sudah jelas jadi gampang	(33a) Aplikasi dinilai mudah digunakan dalam kegiatan rutin. (33b) Navigasi menu jelas dan mudah dipahami.	W3.P33	Product: Kemudahan penggunaan

	dipahami. Awal-awal mungkin agak bingung, tapi kalau sudah terbiasa jadi lebih lancar	(33c) Perlu penyesuaian di awal, kemudian menjadi lancar		
34.	Pertanyaan: Apakah ada menu atau fitur yang membingungkan? Jika ada, bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan Ibu dalam menginput data secara mandiri? Jawaban: tidak ada yang membingungkan karena sudah terbiasa menggunakan, jadi ya sudah bisa menginput mandiri tanpa bantuan bu Luki	(34a) menu tidak ada yang membingungkan (34b) Guru dapat menginput data secara mandiri tanpa bantuan operator.	W3.P34	Product: Kemudahan penggunaan
35.	Pertanyaan: bagaimana kualitas laporan perkembangan anak yang dihasilkan aplikasi? Jawaban: menurut saya sudah akurat ya sesuai dengan apa yang diinput oleh guru, tampilannya yang sekarang juga sudah lebih rapi daripada sebelumnya	(35a) Laporan dinilai akurat sesuai data yang diinput guru. (35b) Tampilan laporan sudah lebih rapi dibandingkan sebelumnya.	W3.P35	Product: Kualitas laporan perkembangan anak
36.	Pertanyaan: apakah laporan tersusun secara sistematis Jawaban: iya sudah, susunan jelas dari identitas anak, terus indikator perkembangan anak yang sudah tercapai atau belum tercapai, terus dokumentasi dan deskripsi kegiatan jadi sudah runtut dan mudah dipahami	(36a) Laporan tersusun secara sistematis dan runtut. (36b) Memuat identitas anak, capaian indikator, serta dokumentasi dan deskripsi kegiatan.	W3.P36	Product: Kualitas laporan perkembangan anak

Open coding 4

No.Wawancara	4
Informan	Mahmudah, S.Pd. (M)
Status	Guru kelas B1
Waktu	5-8 Januari 2026
Lokasi	Ruang kelas B1 TK Muslimat NU 2 Singosari
Fokus Kajian	1) Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD 2) Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar 3) Kelengkapan fitur asesmen 4) Ketersediaan portofolio digital 5) Ketersediaan panduan dan dukungan teknis 6) Infrastruktur teknis 7) Implementasi Input Asesmen 8) Koordinasi dengan operator 9) Penanganan kendala teknis 10) Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi 11) Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi 12) Kemudahan penggunaan 13) Kualitas laporan perkembangan anak

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	Pertanyaan: Menurut ibu sebagai guru kelas yang menggunakan aplikasi asesmen, apakah penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar sudah sesuai dengan tujuan asesmen perkembangan anak di PAUD Jawaban: ya sudah sesuai bu Luki menyusun aplikasinya kan memang disesuaikan dengan panduan dari atasan jadi ngga asal buat, disesuaikan sama kebutuhan sama biar memudahkan guru-guru	(1a) Penggunaan aplikasi dinilai sudah sesuai dengan tujuan asesmen PAUD. (1b) Aplikasi disusun berdasarkan panduan yang berlaku, bukan secara asal. (1c) Disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan memudahkan guru dalam asesmen. melalui dokumentasi foto yang diunggah.	W4.P1	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
2.	Pertanyaan: bagian mana atau fitur apa dari aplikasi yang mendukung pelaksanaan asesmen di sekolah?	(2a) Fitur input perkembangan pada intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler	W4.P2	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD

	Jawaban: semua fitur yang untuk input perkembangan, yang intrakurikuler, ekstrakurikuler sama kokurikuler	mendukung pelaksanaan asesmen.		
3.	Pertanyaan: apakah ada kebutuhan sekolah yang belum terafiliasi? Jawaban: kalau untuk guru saya rasa sudah semua, tinggal bagaimana guru memaksimalkan penggunaan aplikasinya ya mbak	(3a) Kebutuhan asesmen guru dinilai sudah terakomodasi dalam aplikasi. (3b) Optimalisasi bergantung pada pemanfaatan oleh guru.	W4.P3	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
4.	Pertanyaan: apakah masih ada bentuk asesmen yang ibu lakukan diluar aplikasi? Mengapa? Jawaban: masih, saya masih mengisi buku rapor yang didapat dari yayasan, alasannya melanjutkan karena yang sekarang kelompok B tahun kemarin waktu kelompok A masih mengisi rapor dari yayasan	(4a) Asesmen di luar aplikasi masih dilakukan menggunakan buku rapor dari Yayasan Muslimat. (4b) Digunakan untuk melanjutkan pencatatan dari tahun sebelumnya (kelompok A ke B).	W4.P4	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
5.	Pertanyaan: Apakah format dan aspek penilaian dalam aplikasi sudah sesuai dengan standar penilaian dan perkembangan anak? Jawaban: ya pasti, seperti saya bilang tadi ya mbak kan pembuatannya memang sudah disesuaikan dengan panduan asesmen yang ada baik dari segi format dan segala aspek penilaiannya	(5a) Format dan aspek penilaian dinilai sudah sesuai dengan standar asesmen. (5b) Penyusunan aplikasi mengacu pada panduan asesmen yang berlaku.	W4.P5	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
6.	Pertanyaan: Bagaimana kebijakan sekolah memengaruhi penggunaan aplikasi dalam asesmen? Jawaban: kalau untuk itu penggunaan aplikasi kan memang mengikuti kebijakan sekolah yang dibuat kepala sekolah, kalau nggak ada	(6a) Penggunaan aplikasi mengikuti kebijakan yang ditetapkan sekolah. (6b) Kebijakan tersebut menjadi dasar diperbolehkannya	W4.P6	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar

	<i>kebijakan tersebut ya nggak boleh digunakan aplikasinya</i>	penggunaan aplikasi dalam asesmen.		
7.	Pertanyaan: bagaimana sosialisasi kebijakan tersebut kepada guru? Jawaban: nggak ada sosialisasinya saya yakin semua guru-guru sudah mengetahui kebijakan tersebut	(7a) Tidak ada sosialisasi khusus terkait kebijakan. (7b) Guru dianggap sudah mengetahui kebijakan tersebut.	W4.P7	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar
8.	Pertanyaan: Terkait kelengkapan fitur bagaimana pendapat ibu sebagai guru yang menggunakan aplikasi? fitur apa yang sering digunakan? Jawaban: sudah lengkap semua, sudah memudahkan guru, kalau yang paling sering digunakan isi nilai sumatif dan formatif itu setiap hari digunakan	(8a) Fitur dinilai sudah lengkap dan memudahkan guru. (8b) Fitur yang paling sering digunakan adalah penilaian formatif dan sumatif. (8c) Digunakan secara rutin setiap hari	W4.P8	Input: Kelengkapan fitur asesmen
9.	Pertanyaan: apakah terdapat fitur grafik perkembangan anak? Jika ada apakah membantu memahami pencapaian anak? Jawaban: ada grafik perkembangan ada grafik pertumbuhan, membantu kalau grafik perkembangan untuk melihat kemampuan anak, kalau grafik pertumbuhan untuk melihat secara fisik berat badan tinggi badan yang secara fisik.	(9a) Terdapat fitur grafik perkembangan dan grafik pertumbuhan anak. (9b) Grafik perkembangan digunakan untuk melihat kemampuan anak. (9c) Grafik pertumbuhan digunakan untuk memantau aspek fisik seperti berat dan tinggi badan.	W4.P9	Input: Kelengkapan fitur asesmen
10.	Pertanyaan: apakah terdapat fitur yang jarang ibu gunakan? Jawaban: pokoknya yang selain untuk input perkembangan anak saya jarang menggunakan mbak	(10a) Fitur selain input perkembangan anak jarang digunakan.	W4.P10	Input: Kelengkapan fitur asesmen
11.	Pertanyaan: Bagaimana penggunaan fitur portofolio	(11a) Portofolio digital memudahkan	W4.P11	Input:

	<i>digital dalam mendokumentasikan perkembangan anak?</i> Jawaban: kalau menurut saya ya bermanfaat ya guru tinggal upload fotonya terus dikasih catatan jadi lebih ringkas, misal kalau di hp ada hilang fotonya kan tidak masalah karena sudah disimpan, misal kalau perlu tinggal dibuka kembali di aplikasi	penyimpanan dokumentasi melalui unggah foto dan catatan. (11b) Dokumentasi tersimpan di aplikasi sehingga tidak bergantung pada penyimpanan perangkat. (11c) Data dapat diakses kembali saat dibutuhkan.		Ketersediaan portofolio digital
12.	Pertanyaan: Bagaimana proses unggah foto atau karya anak? Jawaban: ya kita foto dulu kegiatan anak atau hasil karya anaknya nanti kalau sudah selesai kegiatan kita tinggal upload saja sesuai dengan jenis pembelajarannya intra atau ekstra atau kokurikuler kan pasti ada tabel untuk uploadnya	(12a) Guru mendokumentasikan kegiatan atau karya anak melalui foto. (12b) Unggah dilakukan sesuai jenis pembelajaran (intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler). (12c) Tersedia kolom khusus untuk upload pada setiap jenis pembelajaran.	W4.P12	Input: Ketersediaan portofolio digital
13.	Pertanyaan: apakah portofolio mudah ditelusuri kembali? Jawaban: mudah, tinggal dicari di fitur lihat foto atau minta dilihat bu Luki di server admin	(13a) Portofolio mudah ditelusuri kembali melalui fitur lihat dan unduh foto. (13b) Dapat juga diakses melalui server admin oleh operator.	W4.P13	Input: Ketersediaan portofolio digital
14.	Pertanyaan: bagaimana respons orang tua terhadap dokumentasi tersebut? Jawaban: kalau orang tua pastinya senang ya lihatnya jadi ada buktinya selama sekolah pembelajarannya apa saja, kalau cuma laporan tulisan kadang ada beberapa orang tuayang malas bacanya	(14a) Orang tua merespons positif dokumentasi perkembangan anak (14b) Dokumentasi memberikan bukti nyata kegiatan pembelajaran. (14c) Orang tua lebih tertarik pada dokumentasi dibanding laporan tertulis saja	W4.P14	Input: Ketersediaan portofolio digital knis

15.	Pertanyaan: <i>Bagaimana pengalaman ibu dalam mempelajari dan memahami penggunaan aplikasi? Apakah ada pelatihan awal?</i> Jawaban: <i>waktu awal-awal diajari bu Luki pasti masih bingung, harus beberapa kali dicoba baru bisa apalagi saya kan sudah tua ya mbak jadi kan bingung</i>	(15a) Pada awal penggunaan masih mengalami kebingungan. (15b) Memerlukan beberapa kali latihan untuk memahami aplikasi. (15c) Faktor usia memengaruhi kecepatan pemahaman penggunaan aplikasi.	W4.P15	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis
16.	Pertanyaan: <i>Apakah panduan tertulis atau video mudah dipahami?</i> Jawaban: <i>setahu saya sih tidak ada ya mbak, ya diajari bu Luki itu saja, kan di aplikasi sudah ada tulisannya</i>	(16a) Tidak ada panduan khusus; pembelajaran melalui pendampingan. (16b) Terdapat keterangan di dalam aplikasi.	W4.P16	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis
17.	Pertanyaan: <i>bagian mana yang paling sulit dipelajari?</i> Jawaban: <i>yang bagian mengisi nilai P5 itu sulit, banyak soalnya yang harus diisi dan harus sesuai</i>	(17a) Bagian tersulit adalah pengisian nilai P5. (17b) Banyak komponen yang harus diisi dan disesuaikan.	W4.P17	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis
18.	Pertanyaan: <i>bagaimana kondisi server dan internet saat penggunaan aplikasi asesmen?</i> Jawaban: <i>lancar-lancar saja, tidak ada kendala paling cuma lama aja</i>	(18a) Server dan internet umumnya berjalan lancar. (18b) Akses terkadang sedikit lambat.	W4.P18	Input: Infrastruktur teknis
19.	Pertanyaan: <i>apakah pernah menghambat proses asesmen?</i> Jawaban: <i>tidak pernah sejauh ini alhamdulillah berjalan dengan lancar, pokoknya menilainya tidak ditunda-tunda, insyallah tidak ada hambatan</i>	(19a) Tidak pernah menghambat proses asesmen. (19b) Penilaian dilakukan secara rutin tanpa penundaan.	W4.P19	Input: Infrastruktur teknis

20.	Pertanyaan: <i>Bagaimana pengalaman ibu dalam mengakses aplikasi dan menggunakan akun pribadi?</i> Jawaban: <i>mudah sama bu Luki sudah dikasih linknya tinggal diakses habis itu login pakai akun masing-masing saja</i>	(20a) Akses aplikasi mudah melalui tautan yang diberikan (20b) Login menggunakan akun masing-masing pengguna	W4.P20	Input: Infrastruktur teknis
21.	Pertanyaan: <i>Apakah akun bersifat pribadi? Apa pernah mengalami kendala saat login?</i> Jawaban: <i>iya pribadi, nggak ada kendala sih mbak soalnya gampang</i>	(21a) Akun bersifat pribadi dengan login menggunakan akun masing-masing guru. (21b) Tidak mengalami kendala karena proses login yang mudah dilakukan	W4.P21	Input: Infrastruktur teknis
22.	Pertanyaan: <i>bagaimana pelaksanaan input asesmen menggunakan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari? Seberapa sering ibu menginput data?</i> Jawaban: <i>saya mengisinya setiap hari soalnya tiap hari juga ada kegiatan yang perlu dinilai, tapi tidak langsung saat itu juga, paling menyesuaikan dengan waktu yang ada kadang pulang sekolah, kadang malam hari, tapi masih di hari yang sama.</i>	(22a) Input asesmen dilakukan setiap hari sesuai kegiatan pembelajaran (22b) Pengisian tidak selalu langsung setelah kegiatan. (22c) Data tetap diinput pada hari yang sama menyesuaikan waktu yang tersedia, tidak hanya saat jam sekolah.	W4.P22	Process: Implementasi Input Asesmen
23.	Pertanyaan: <i>Apa hambatan terbesar saat menginput data?</i> Jawaban: <i>paling kendalanya di waktu saja, karena tidak selalu bisa langsung input. Tapi tetap diusahakan selesai di hari yang sama biar tidak numpuk dan kelupaan</i>	(23a) Hambatan utama terletak pada keterbatasan waktu (23b) Input tidak selalu dapat dilakukan langsung setelah kegiatan (23c) Pengisian tetap diupayakan selesai pada hari yang sama agar tidak menumpuk atau terlupa.	W4.P23	Process: Implementasi Input Asesmen

24.	Pertanyaan: bagaimana koordinasi ibu dengan operator dalam memastikan keakuratan data yang diinput? Jawaban: biasanya kalau mau ganti topik saya ke bu Luki buat minta dicek kelompok B1 sudah benar apa belum, terus disesuaikan juga sama modulnya, sama foto anaknya gitu	(24a) Koordinasi dilakukan saat akan pergantian topik. (24b) Guru meminta operator mengecek kesesuaian data. (24c) Data disesuaikan dengan modul pembelajaran dan dokumentasi anak.	W4.P24	Process: Koordinasi dengan operator
25.	Pertanyaan: kesalahan apa yang paling sering terjadi ? bagaimana komunikasi jika terjadi kesalahan? Jawaban: kelewatan atau kelupaan anak yang belum diinput nilainya jadi di server IKTPnya banyak yang belum tercapai, terus nggak ada fotonya, jadi waktu pengecekan sama bu Luki dibilang memang anaknya ini tidak ada nilainya atau terlewat, kalau memang terlewat biasanya saya jadi menginput lagi resikonya ya sudah lupa	(25a) Kesalahan yang sering terjadi adalah ada anak yang belum diinput nilainya. (25b) Dampaknya terlihat pada capaian IKTP yang belum tercatat. (25c) Dokumentasi foto juga terkadang tidak tersedia. (25d) Kesalahan diketahui saat pengecekan oleh operator. (25e) Perbaikan dilakukan dengan menginput ulang, namun terkadang data sudah terlupa.	W4.P25	Process: Koordinasi dengan operator
26.	Pertanyaan: bagaimana penanganan ketika terjadi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi? Kendala apa yang sering muncul? Jawaban: biasanya sih tiba-tiba fiturnya kayak error jadi nggak bisa diklik tapi itu jarang-jarang sih, terus lapor ke bu Luki sama bu	(26a) Kendala yang muncul berupa fitur error sehingga tidak dapat diakses. (26b) Penanganan dilakukan dengan melaporkan ke operator. (26c) Solusi dengan me-refresh halaman web.	W4.P26	Process: Penanganan kendala teknis

	<i>Luki biasanya disuruh ngerefresh web nya</i>			
27.	Pertanyaan: <i>biasanya berapa lama masalah terselesaikan?</i> Jawaban: <i>kalau bu Luki bisa ya cepat, kalau bu Luki nggak bisa terus harus lapor ke yang punya aplikasi ya lama biasanya</i>	(27a) Waktu penyelesaian bergantung pada penanganan kendala. (27b) Jika dapat ditangani operator, penyelesaian berlangsung cepat. (27c) Jika melibatkan pengembang, waktu penyelesaian cenderung lebih lama.	W4.P27	Process: Penanganan kendala teknis
28.	Pertanyaan: <i>apakah ibu pernah memberikan masukan terkait pengembangan aplikasi? jika pernah bagaimana menyampaikan masukan</i> Jawaban: <i>kalau saya sebagai guru ya ngikut saja sama bu Luki yang lebih paham</i>	(28a) Tidak memberikan masukan langsung. (28b) Guru cenderung mengikuti arahan operator yang lebih memahami aplikasi.	W4.P28	Process: Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi
29.	Pertanyaan: <i>apakah ada tindak lanjut setelah ibu memberikan masukan?</i> Jawaban: <i>tidak ada karena tidak memberikan masukan, mungkin dari guru-guru lain yang lebih paham</i>	(29a) Tidak terdapat tindak lanjut karena tidak memberikan masukan. (29b) Masukan kemungkinan berasal dari guru lain yang lebih memahami aplikasi.	W4.P29	Process: Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi
30.	Pertanyaan: <i>Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi terhadap efisiensi kerja, khususnya dalam hal waktu input data dibandingkan dengan cara manual?</i> Jawaban: <i>sangat memudahkan, saya nggak perlu capek tulis lagi, hemat waktu hemat tenaga, tinggal foto anak diketik di HP upload beres</i>	(30a) Penggunaan aplikasi meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga. (30b) Tidak perlu lagi menulis manual. (30) Input dilakukan dengan mengetik dan mengunggah dokumentasi melalui perangkat.	W4.P30	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi

31. Pertanyaan: <i>bagian mana yang paling menghemat waktu?</i> Jawaban: <i>bagian mencatat perkembangan anak, kalau dulu kan harus ditulis manual apa saja perkembangan anak yang sudah dicapai menyesuaikan dengan isi rapor dari yayasan, kalau sekarang kan tinggal di checklist saja, yang diketik kan hanya deskripsi kegiatan anak</i>	(31a) Pencatatan perkembangan anak menjadi lebih cepat. (31b) Tidak perlu menulis manual, cukup checklist indikator. (31c) Pengetikan hanya pada deskripsi kegiatan anak.	W4.P31	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi
32. Pertanyaan: <i>apakah ada bagian yang justru menambah beban kerja?</i> Jawaban: <i>sebenarnya tidak ada, paling ketika anak sedang kegiatan atau membuat hasil karya saya jadi harus ngefoto satu-satu berkali-kali gitu</i>	(32a) Tidak ada beban kerja tambahan secara signifikan. (32b) Kegiatan mendokumentasikan anak (foto) membutuhkan waktu lebih	W4.P32	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi
33. Pertanyaan: <i>Bagaimana pengalaman ibu dalam menggunakan aplikasi pada kegiatan rutin, terutama dalam memahami dan menavigasi fitur-fiturnya?</i> Jawaban: <i>mudah kalau sudah terbiasa jadi sudah hafal letak-letaknya, kalau dulu awal-awal penggunaan masih meminta tolong ke bu Luki</i>	(33a) Penggunaan aplikasi menjadi mudah setelah terbiasa. (33b) Pengguna sudah memahami letak dan fungsi fitur. (33c) Pada awal penggunaan masih memerlukan bantuan operator	W4.P33	Product: Kemudahan penggunaan
34. Pertanyaan: <i>Apakah ada menu atau fitur yang membingungkan? Jika ada, bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan Ibu dalam menginput data secara mandiri?</i> Jawaban: <i>ada menu input nilai kokurikuler, nilai p5 itu mbak, itu saya bingung karena kegiatan yang dinilai harus</i>	(34a) Menu yang membingungkan adalah input nilai kokurikuler/P5. (34b) Kesulitan karena banyak komponen (dimensi, elemen, sub elemen) dan proses pengisian dinilai rumit	W4.P34	Product: Kemudahan penggunaan

	<i>disesuaikan dulu dimensinya, elemen sub elemennya banyak komponennya dan proses pengisiannya cukup rumit dan banyak, jadi kalau saya mengisi harus didikte dulu sama bu Luki</i>	(34c) Pengisian masih memerlukan bantuan operator.		
35.	Pertanyaan: <i>bagaimana kualitas laporan perkembangan anak yang dihasilkan aplikasi?</i> Jawaban: <i>sudah jelas, ada format dan instrumen penilaian yang sesuai dengan panduan kayak checklist, catatan anekdot, hasil karya anak dan lain-lain, jadi jelas dan mudah dipahami</i>	(35a) Laporan dinilai jelas dan mudah dipahami. (35b) Menggunakan format dan instrumen sesuai panduan. (35c) Memuat berbagai bentuk penilaian seperti checklist, catatan anekdot, dan hasil karya anak.	W4.P35	Product: Kualitas laporan perkembangan anak
36.	Pertanyaan: <i>apakah laporan tersusun secara sistematis</i> Jawaban: <i>sudah sistematis, penyusunannya juga rapi nggak acak dan lebih mudah diikuti saat dibaca</i>	(36a) Laporan tersusun secara sistematis. (36b) Penyajian rapi dan mudah diikuti saat dibaca	W4.P36	Product: Kualitas laporan perkembangan anak

Open Coding 5

No.Wawancara	5
Informan	Isatul Rodikya, S.pd . (IR)
Status	Guru kelas A1
Waktu	5-8 Januari 2026
Lokasi	Ruang kelas B1 TK Muslimat NU 2 Singosari
Fokus Kajian	1) Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD 2) Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar 3) Kelengkapan fitur asesmen 4) Ketersediaan portofolio digital 5) Ketersediaan panduan dan dukungan teknis 6) Infrastruktur teknis 7) Implementasi Input Asesmen 8) Koordinasi dengan operator 9) Penanganan kendala teknis 10) Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi

	11) Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi 12) Kemudahan penggunaan 13) Kualitas laporan perkembangan anak
--	--

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	Pertanyaan: Menurut ibu sebagai guru kelas yang menggunakan aplikasi asesmen, apakah penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar sudah sesuai dengan tujuan asesmen perkembangan anak di PAUD Jawaban: kalau menurut saya yang menggunakan ya mbak sudah sesuai dengan yang saya pelajari dan ketahui selama ini, tujuannya kan supaya perkembangan anak bisa dipantau, bisa jadi pertimbangan guru-guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak begitu, kalau untuk format ya tidak plek ketiplek sama tapi ya pada intinya kan sama.	(1a) Penggunaan aplikasi dinilai sesuai dengan tujuan asesmen PAUD. (1b) Mendukung pemantauan perkembangan anak. (1c) Menjadi dasar pertimbangan guru dalam pembelajaran. (1d) Format tidak sepenuhnya sama, tetapi memiliki tujuan yang sejalan.	W5.P1	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
2.	Pertanyaan: bagian mana atau fitur apa dari aplikasi yang mendukung pelaksanaan asesmen di sekolah? Jawaban: semua fitur perkembangan mendukung asesmen karena kan setiap fitur punya kegunaannya masing-masing	(2a) Seluruh fitur perkembangan mendukung asesmen. (2b) Setiap fitur memiliki fungsi masing-masing dalam penilaian.	W5.P2	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
3.	Pertanyaan: apakah ada kebutuhan sekolah yang belum terafiliasi? Jawaban: untuk aplikasi yang versi terbaru ini saya rasa sudah terafiliasi semua	(3a) Kebutuhan sekolah dinilai sudah terakomodasi pada versi terbaru aplikasi.	W5.P3	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
4.	Pertanyaan: apakah masih ada bentuk asesmen yang ibu	(4a) Tidak ada asesmen di luar aplikasi.	W5.P4	Context:

	<i>lakukan diluar aplikasi? Mengapa?</i> Jawaban: tidak ada saya cuma nilai di aplikasi saja karena sudah lengkap juga disitu	(4b) Penilaian dilakukan sepenuhnya melalui aplikasi karena komponen penilaian sudah lengkap.		Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
5.	Pertanyaan: Apakah format dan aspek penilaian dalam aplikasi sudah sesuai dengan standar penilaian dan perkembangan anak? Jawaban: sudah karena sama bu Luki dan yang buat aplikasi kan memang disesuaikan dengan standarnya penilaian di PAUD itu bagaimana	(5a) Format dan aspek penilaian dinilai sudah sesuai standar PAUD. (5b) Penyusunan aplikasi mengacu pada standar penilaian yang berlaku.	W5.P5	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
6.	Pertanyaan: Bagaimana kebijakan sekolah memengaruhi penggunaan aplikasi dalam asesmen? Jawaban: kalau saya sebagai guru ya ngikuti arahan dari kepala sekolah saja sih mbak, kami tinggal menyesuaikan saja bagaimana pelaksanaannya	(6a) Penggunaan aplikasi mengikuti arahan kepala sekolah. (6b) Guru menyesuaikan pelaksanaan asesmen sesuai kebijakan.	W5.P6	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar
7.	Pertanyaan: bagaimana sosialisasi kebijakan tersebut kepada guru? Jawaban: ya dibilangi sama bu Isa kalau TK ini bakal menggunakan aplikasi untuk menilainya, terus dikasih tahu yang ada di KSP	(7a) Sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru. (7b) Guru diinformasikan bahwa asesmen menggunakan aplikasi. (7c) Informasi juga tercantum dalam KSP sebagai acuan.	W5.P7	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar
8.	Pertanyaan: Terkait kelengkapan fitur bagaimana pendapat ibu sebagai guru yang menggunakan aplikasi? fitur apa yang sering digunakan? Jawaban: sudah lengkap, saya paling sering itu ya ngisi presensi sama nilai	(8a) Fitur dinilai sudah lengkap (8b) Fitur yang sering digunakan adalah presensi dan nilai formatif, digunakan setiap hari dalam kegiatan pembelajaran.	W5.P8	Input: Kelengkapan fitur asesmen

	<i>formatif itu yang setiap hari saya isi, kalau yang nilai sumatif saya ngisinya tiap sub topiknya sudah habis saya baru mengisi</i>	(8c) Nilai sumatif diinput setelah satu sub topik selesai.		
9.	Pertanyaan: apakah terdapat fitur grafik perkembangan anak? Jika ada apakah membantu memahami pencapaian anak? Jawaban: kalau ngga salah ada ya mbak yang buat lihat sudah berapa persen progresnya, kalau untuk membantu atau tidaknya ya lumayan buat mengetahui sudah berapa IKTP yang tercapai beberapa yang belum begitu saja sih	(9a) Terdapat fitur grafik untuk melihat progres perkembangan anak. (9b) Menunjukkan persentase capaian IKTP. (9c) Digunakan untuk mengetahui capaian yang sudah dan belum tercapai.	W5.P9	Input: Kelengkapan fitur asesmen
10.	Pertanyaan: apakah terdapat fitur yang jarang ibu gunakan? Jawaban: banyak, saya pakai yang buat nilai sama presensi saja lainnya jarang saya gunakan	(10a) Banyak fitur yang jarang digunakan. (10b) Fitur yang dominan digunakan hanya penilaian dan presensi.	W5.P10	Input: Kelengkapan fitur asesmen
11.	Pertanyaan: Bagaimana penggunaan fitur portofolio digital dalam mendokumentasikan perkembangan anak? Jawaban: portofolio itu yang upload foto itu kan mbak, kalau itu kan memang jadi salah satu bentuk penilaian anak, jadi kalau ada kegiatan atau hasil karya anak didokumentasikan di situ	(11a) Portofolio digital digunakan untuk mengunggah dokumentasi kegiatan atau karya anak. (11b) Merupakan salah satu bentuk penilaian perkembangan anak	W5.P11	Input: Ketersediaan portofolio digital
12.	Pertanyaan: Bagaimana proses unggah foto atau karya anak? Jawaban: ya kita foto dulu kegiatan atau hasil karya anaknya sesuai sama topik,	(12a) Dokumentasi dilakukan dengan memfoto kegiatan atau karya anak sesuai topik. (12b) Data diinput berdasarkan topik dan subtopik.	W5.P12	Input: Ketersediaan portofolio digital

	<i>terus kita input sesuai dengan nama topik subtopiknya terus ada tulisan upload gambar tinggal dipilih fotonya terus diupload sama dikasih deskripsi di bawahnya</i>	(12c) Foto diunggah melalui fitur upload gambar dan dilengkapi deskripsi.		
13.	Pertanyaan: <i>apakah portofolio mudah ditelusuri kembali?</i> Jawaban: <i>mudah ada fiturnya tapi biasanya saya minta tolong bu Luki but lihat di server admin</i>	(13a) Portofolio dapat ditelusuri melalui fitur yang tersedia. (13b) Akses juga dilakukan melalui server admin dengan bantuan operator.	W5.P13	Input: Ketersediaan portofolio digital
14.	Pertanyaan: <i>bagaimana respons orang tua terhadap dokumentasi tersebut?</i> Jawaban: <i>senang mbak, soalnya ada buktinya oh ternyata anakku sudah bisa begini, sebenarnya sudah dijelaskan lewat IKTP sama deskripsi tapi namanya orang tua lebih suka lihat fotonya langsung</i>	(14a) Orang tua merespons positif dokumentasi yang ditampilkan. (14b) Dokumentasi menjadi bukti nyata perkembangan anak. (14c) Orang tua lebih tertarik pada visual (foto) dibanding penjelasan tertulis.	W5.P14	Input: Ketersediaan portofolio digital knis
15.	Pertanyaan: <i>Bagaimana pengalaman ibu dalam mempelajari dan memahami penggunaan aplikasi? Apakah ada pelatihan awal?</i> Jawaban: <i>lumayan sulit ya karena banyak langkah-langkah yang harus dilalui, pertama ya diajari bu Luki dulu bersama-sama, baru nanti kalau ada yang dibingungkan tanya langsung ke bu Luki</i>	(15a) Penggunaan aplikasi awalnya dirasa cukup sulit karena banyak tahapan. (15b) Terdapat pembelajaran awal melalui pendampingan bersama operator. (15c) Pemahaman dilanjutkan dengan bertanya langsung saat mengalami kesulitan	W5.P15	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis
16.	Pertanyaan: <i>Apakah panduan tertulis atau video mudah dipahami?</i> Jawaban: <i>tidak ada panduan belajar langsung ke bu Luki</i>	(16a) Tidak terdapat panduan tertulis atau video. (16b) Pembelajaran dilakukan melalui pendampingan operator.	W5.P16	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis

17.	Pertanyaan: <i>bagian mana yang paling sulit dipelajari?</i> Jawaban: <i>pokoknya bagian yang menginput nilai yang banyak tahapannya itu sulit, yang gampangnya ya kayak ngisi presensi</i>	(17a) Bagian tersulit adalah input nilai dengan banyak tahapan. (17b) Bagian yang mudah adalah pengisian presensi.	W5.P17	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis
18.	Pertanyaan: <i>bagaimana kondisi server dan internet saat penggunaan aplikasi asesmen?</i> Jawaban: <i>kadang-kadang ngebug begitu jadi agak lama loadingnya kalau internet lancar-lancar aja</i>	(18a) Server terkadang mengalami gangguan (bug) sehingga loading lebih lama. (18b) Kondisi internet umumnya lancar.	W5.P18	Input: Infrastruktur teknis
19.	Pertanyaan: <i>apakah pernah menghambat proses asesmen?</i> Jawaban: <i>alhamdulillah tidak sih mbak paling kalau ngebug begitu ya ditungguin saja</i>	(19a) Tidak menghambat secara signifikan. (19b) Jika terjadi bug, biasanya hanya menunggu hingga kembali normal.	W5.P19	Input: Infrastruktur teknis
20.	Pertanyaan: <i>Bagaimana pengalaman ibu dalam mengakses aplikasi dan menggunakan akun pribadi?</i> Jawaban: <i>ya gampang saja kayak mengakses akun-akun aplikasi lainnya tinggal masukkan username sama password saja</i>	(20a) Akses aplikasi dinilai mudah seperti penggunaan aplikasi pada umumnya. (20b) Login dilakukan dengan memasukkan username dan password.	W5.P20	Input: Infrastruktur teknis
21.	Pertanyaan: <i>Apakah akun bersifat pribadi? Apa pernah mengalami kendala saat login?</i> Jawaban: <i>iya masing-masing guru memiliki akun masing-masing tidak saling tahu username dan passwordnya, tidak pernah mengalami kendala</i>	(21a) Setiap guru memiliki akun pribadi masing-masing. (21b) Username dan password tidak dibagikan antar pengguna. (21c) Tidak pernah mengalami kendala saat login.	W5.P21	Input: Infrastruktur teknis
22.	Pertanyaan: <i>bagaimana pelaksanaan input asesmen menggunakan aplikasi dalam</i>	(22a) Input harian meliputi presensi dan asesmen formatif.	W5.P22	Process: Implementasi Input Asesmen

	<i>kegiatan sehari-hari? Seberapa sering ibu menginput data?</i> Jawaban: <i>yang sehari-hari dilakukan yang mengisi presensi sama asesmen formatif saja, kalau yang sumatif saya mengisinya kalau mau ganti sub topik kan biasanya satu sub topik itu satu minggu ya, jadi saya mengisinya seminggu sekali tapi kalau dokumentasinya setiap hari sesuai dengan kegiatan</i>	(22b) Asesmen sumatif diisi setiap pergantian subtopik (sekitar seminggu sekali). (22c) Dokumentasi kegiatan dilakukan setiap hari.		
23.	Pertanyaan: <i>Apa hambatan terbesar saat menginput data?</i> Jawaban: <i>Kalau hambatan yang terasa itu lebih ke banyaknya data yang harus diinput ya, jadi butuh ketelitian supaya tidak ada yang terlewat. Apalagi kalau sudah menumpuk, biasanya jadi harus dicek ulang satu per satu</i>	(23a) Hambatan utama berupa banyaknya data yang harus diinput. (23b) Memerlukan ketelitian agar tidak ada data yang terlewat. (23c) Data yang menumpuk perlu pengecekan ulang.	W5.P23	Process: Implementasi Input Asesmen
24.	Pertanyaan: <i>bagaimana koordinasi ibu dengan operator dalam memastikan keakuratan data yang diinput?</i> Jawaban: <i>ya biasanya guru-guru itu setelah ngisi atau kalau mau ganti topik minta ke bu Luki untuk dicek lagi disesuaikan lagi sama kita, ini sudah benar atau masih salah terus kita cocokkan lagi misalnya sama data kita</i>	(24a) Koordinasi dilakukan setelah input data atau saat pergantian topik. (24b) Guru meminta operator mengecek keakuratan data. (24c) Data dicocokkan kembali dengan data yang dimiliki guru.	W5.P24	Process: Koordinasi dengan operator
25.	Pertanyaan: <i>kesalahan apa yang paling sering terjadi ? bagaimana komunikasi jika terjadi kesalahan?</i> Jawaban: <i>biasanya karena kurang teliti, yang paling</i>	(25a) Kesalahan terjadi karena kurang ketelitian saat input data. (25b) Ketidaksesuaian antara teknik, instrumen	W5.P25	Process: Koordinasi dengan operator

	<i>sering salah itu antara teknik dan instrumen penilaiannya tidak sesuai, atau kurang sesuai antara dokumentasi dengan deskripsi, kalau misalnya salah begitu ya dihapus sama bu Luki terus saya input ulang lagi</i>	penilaian, dokumentasi, dan deskripsi. (25c) Perbaikan dilakukan dengan menghapus data dan menginput ulang melalui operator.		
26.	Pertanyaan: bagaimana penanganan ketika terjadi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi? Kendala apa yang sering muncul? Jawaban: kalau secara teknis ya itu mbak ngebug terus jadi lemot, ya kalau begitu biasanya saya tungguin saja, walaupun bilang ke bu Luki biasanya disuruh merefresh web nya aja	(26a) Kendala teknis berupa aplikasi bug dan menjadi lambat. (26b) Penanganan dilakukan dengan menunggu hingga normal kembali. (26c) Alternatif lain dengan melakukan refresh halaman web.	W5.P26	Process: Penanganan kendala teknis
27.	Pertanyaan: biasanya berapa lama masalah terselesaikan? Jawaban: ya cepat biasanya juga langsung bisa karena kan cuma ngebug aja	(27a) Masalah umumnya cepat terselesaikan. (27b) Gangguan bersifat ringan (bug) sehingga segera kembali normal	W5.P27	Process: Penanganan kendala teknis
28.	Pertanyaan: apakah ibu pernah memberikan masukan terkait pengembangan aplikasi? jika pernah bagaimana menyampaikan masukan Jawaban: pernah bilang ke bu Luki kalau bisa tampilannya dibuat lebih sederhana karena guru-guru kan sudah sepuh ya mbak takutnya malah bingung	(28a) Pernah memberikan masukan terkait tampilan aplikasi. (28b) Mengusulkan penyederhanaan tampilan agar lebih mudah digunakan. (28c) Pertimbangan karena sebagian guru mengalami kesulitan memahami fitur.	W5.P28	Process: Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi
29.	Pertanyaan: apakah ada tindak lanjut setelah ibu memberikan masukan?	(29a) Terdapat tindak lanjut atas masukan yang diberikan.	W5.P29	Process: Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi

	Jawaban: <i>ada alhamdulillah tampilannya jadi disesuaikan lebih sederhana</i>	(29b) Tampilan aplikasi disederhanakan agar lebih mudah digunakan.		
30.	Pertanyaan: <i>Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi terhadap efisiensi kerja, khususnya dalam hal waktu input data dibandingkan dengan cara manual?</i> Jawaban: <i>sangat efisien sudah tidak menulis satu-satu lagi jadi tidak lama tidak cape juga, penilaian juga lebih akurat</i>	(30a) Penggunaan aplikasi meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga. (30b) Tidak perlu menulis secara manual satu per satu. (30c) Proses penilaian menjadi lebih cepat dan akurat.	W5.P30	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi
31.	Pertanyaan: <i>bagian mana yang paling menghemat waktu?</i> Jawaban: <i>menghemat waktu semua mbak, karena prosesnya sudah tidak ada manual, semua kita input lewat aplikasi</i>	(31a) Seluruh proses penilaian menghemat waktu. (31b) Tidak ada lagi proses manual, semua dilakukan melalui aplikasi	W5.P31	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi
32.	Pertanyaan: <i>apakah ada bagian yang justru menambah beban kerja?</i> Jawaban: <i>mendokumentasikan kegiatan atau hasil karya anak, tapi itu sebenarnya juga tidak beban cuma tambah pekerjaan aja</i>	(32a) Kegiatan dokumentasi berupa foto kegiatan atau karya anak. (32b) Tidak dianggap sebagai beban utama, namun menambah pekerjaan dalam pelaksanaan.	W5.P32	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi
33.	Pertanyaan: <i>Bagaimana pengalaman ibu dalam menggunakan aplikasi pada kegiatan rutin, terutama dalam memahami dan menavigasi fitur-fiturnya?</i> Jawaban: <i>sebenarnya kalau sudah hafal dan rutin digunakan ya jadi gampang dipahami tapi kalau awal-awal masih harus pelan-pelan memahaminya</i>	(33a) Penggunaan aplikasi menjadi mudah setelah terbiasa dan rutin digunakan.. (33b) Pemahaman awal masih memerlukan proses bertahap.	W5.P33	Product: Kemudahan penggunaan

34.	Pertanyaan: Apakah ada menu atau fitur yang membingungkan? Jika ada, bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan Ibu dalam menginput data secara mandiri? Jawaban: alhamdulillah tidak ada, pokoknya dipahami pelan-pelan insyaallah tidak membingungkan	(34a) Tidak terdapat menu atau fitur yang membingungkan. (34b) Pemahaman dilakukan secara bertahap. (34c) Tidak menghambat kemampuan input data secara mandiri.	W5.P34	Product: Kemudahan penggunaan
35.	Pertanyaan: bagaimana kualitas laporan perkembangan anak yang dihasilkan aplikasi? Jawaban: kualitas yang dihasilkan tergantung bagaimana kita sebagai guru menginputnya ya mbak, percuma saja kalau kalau sudah ada fitur yang bagus di aplikasi tapi ngisinya asal ya kurang maksimal, kalau ngisinya sesuai ya laporan yang dihasilkan juga maksimal	(35a) Kualitas laporan bergantung pada input data dari guru. (35b) Pengisian yang tidak maksimal menghasilkan laporan kurang optimal. (35c) Pengisian yang sesuai menghasilkan laporan yang lebih maksimal.	W5.P35	Product: Kualitas laporan perkembangan anak
36.	Pertanyaan: apakah laporan tersusun secara sistematis Jawaban: kalau dari segi susunan dari identitas sampai dokumentasi capaian anak ya sudah sistematis, kalau isinya yaitu tadi tergantung guru-guru menginputnya bagaimana, semakin runtut pengisian laporan juga akan sistematis	(36a) Struktur laporan dari identitas hingga dokumentasi capaian sudah sistematis. (36b) Kerapian isi bergantung pada cara guru menginput data. (36c) Pengisian yang runtut menghasilkan laporan yang lebih sistematis.	W5.P36	Product: Kualitas laporan perkembangan anak

Open Coding 6

No.Wawancara	6
Informan	Indah Setiyawati, S.pd. (IS)
Status	Guru kelas A2
Waktu	5-8 Januari 2026

Lokasi	Ruang kelas B1 TK Muslimat NU 2 Singosari
Fokus Kajian	1) Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD 2) Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar 3) Kelengkapan fitur asesmen 4) Ketersediaan portofolio digital 5) Ketersediaan panduan dan dukungan teknis 6) Infrastruktur teknis 7) Implementasi Input Asesmen 8) Koordinasi dengan operator 9) Penanganan kendala teknis 10) Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi 11) Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi 12) Kemudahan penggunaan 13) Kualitas laporan perkembangan anak

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	Pertanyaan: Menurut ibu sebagai guru kelas yang menggunakan aplikasi asesmen, apakah penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar sudah sesuai dengan tujuan asesmen perkembangan anak di PAUD Jawaban: menurut saya ya sudah mengarah ke tujuan asesmen yang pentingkan bisa buat nilai dan lihat perkembangan	(1a) Penggunaan aplikasi dinilai sudah mengarah pada tujuan asesmen PAUD. (1b) Fokus utama pada penilaian dan pemantauan perkembangan anak.	W6.P1	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
2.	Pertanyaan: bagian mana atau fitur apa dari aplikasi yang mendukung pelaksanaan asesmen di sekolah? Jawaban: yang mendukung ya fitur penilaian saja, itu sudah cukup	(2a) Fitur utama yang mendukung adalah fitur penilaian. (2b) Fitur tersebut dinilai sudah cukup untuk pelaksanaan asesmen.	W6.P2	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD

3.	Pertanyaan: apakah ada kebutuhan sekolah yang belum terafiliasi? Jawaban: sejauh ini sudah cukup untuk kebutuhan saya	(3a) Kebutuhan sekolah dinilai sudah cukup terpenuhi. (3b) Tidak terdapat kebutuhan tambahan yang dirasakan.	W6.P3	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
4.	Pertanyaan: apakah masih ada bentuk asesmen yang ibu lakukan diluar aplikasi? Mengapa? Jawaban: tidak ada, saya langsung nilai di aplikasi saja	(4a) Tidak ada asesmen di luar aplikasi.	W6.P4	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
5.	Pertanyaan: Apakah format dan aspek penilaian dalam aplikasi sudah sesuai dengan standar penilaian dan perkembangan anak? Jawaban: sudah sesuai dengan standar penilaian yang ada karena itu yang menjadi acuannya	(5a) Format dan aspek penilaian sudah sesuai standar. (5b) Penilaian mengacu pada ketentuan yang berlaku.	W6.P5	Context: Kesesuaian dengan Tujuan Asesmen PAUD
6.	Pertanyaan: Bagaimana kebijakan sekolah memengaruhi penggunaan aplikasi dalam asesmen? Jawaban: setahu saya penggunaan aplikasi memang dipengaruhi oleh kebijakan sekolah jadi sudah jadi sistem asesmen, sebagai guru ya pada dasarnya mengikuti aturan yang ada, meskipun kalau untuk praktiknya menyesuaikan kondisi kelas masing-masing	(6a) Penggunaan aplikasi ditetapkan melalui kebijakan sekolah sebagai sistem asesmen. (6b) Guru mengikuti aturan yang berlaku. (6c) Pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing.	W6.P6	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar
7.	Pertanyaan: bagaimana sosialisasi kebijakan tersebut kepada guru? Jawaban: dikasih tahu langsung sama kepala sekolah	(7a) Sosialisasi dilakukan langsung oleh kepala sekolah kepada guru.	W6.P7	Context: Ketersediaan kebijakan sekolah terkait penggunaan aplikasi Sekolah Pintar
8.	Pertanyaan: Terkait kelengkapan fitur bagaimana pendapat ibu sebagai guru yang menggunakan aplikasi?	(8a) Fitur dinilai banyak dan lengkap	W6.P8	Input: Kelengkapan fitur asesmen

	<i>fitur apa yang sering digunakan?</i> Jawaban: <i>fiturnya banyak dan lengkap, tapi saya pakai yang penting saja ya fitur yang untuk penilaian itu</i>	(8b) Penggunaan difokuskan pada fitur penilaian.		
9.	Pertanyaan: <i>apakah terdapat fitur grafik perkembangan anak? Jika ada apakah membantu memahami pencapaian anak?</i> Jawaban: <i>ada, tapi saya jarang liat</i>	(9a) Terdapat fitur grafik perkembangan anak. (9b) Fitur tersebut jarang digunakan.	W6.P9	Input: Kelengkapan fitur asesmen
10.	Pertanyaan: <i>apakah terdapat fitur yang jarang ibu gunakan?</i> Jawaban: <i>banyak yang jarang dipakai selain fitur penilaian</i>	(10a) Banyak fitur yang jarang digunakan. (10b) Fitur yang dominan digunakan hanya penilaian	W6.P10	Input: Kelengkapan fitur asesmen
11.	Pertanyaan: <i>Bagaimana penggunaan fitur portofolio digital dalam mendokumentasikan perkembangan anak?</i> Jawaban: <i>penggunaannya ya gampang, kalau portofolio digital itu kayak pelengkap saja mbak, intinya untuk memperkuat penilaian yang sudah diinput</i>	(11a) Penggunaan portofolio digital dinilai mudah. (11b) Berfungsi sebagai pelengkap penilaian. (11c) Digunakan untuk memperkuat data yang telah diinput.	W6.P11	Input: Ketersediaan portofolio digital
12.	Pertanyaan: <i>Bagaimana proses unggah foto atau karya anak?</i> Jawaban: <i>tinggal upload foto di fiturnya terus dikasih sedikit keterangan</i>	(12a) Proses unggah dilakukan dengan mengupload foto melalui fitur yang tersedia. (12b) Foto dilengkapi dengan keterangan singkat.	W6.P12	Input: Ketersediaan portofolio digital
13.	Pertanyaan: <i>apakah portofolio mudah kembali?</i> Jawaban: <i>mudah, tapi biasanya minta bantuan bu Luki saja</i>	(13a) Portofolio mudah ditelusuri kembali melalui fitur yang tersedia. (13b) Akses sering dilakukan dengan bantuan operator.	W6.P13	Input: Ketersediaan portofolio digital

14.	Pertanyaan: <i>bagaimana respons orang tua terhadap dokumentasi tersebut?</i> Jawaban: <i>ya beda-beda, ada yang senang ada yang biasa saja yang penting mereka tahu kegiatan anaknya</i>	(14a) Respons orang tua beragam. (14b) Sebagian merasa senang, sebagian lainnya biasa saja. (14c) Dokumentasi membantu orang tua mengetahui kegiatan anak.	W6.P14	Input: Ketersediaan portofolio digital knis
15.	Pertanyaan: <i>Bagaimana pengalaman ibu dalam mempelajari dan memahami penggunaan aplikasi? Apakah ada pelatihan awal?</i> Jawaban: <i>awalnya waktu diajari bu Luki ya bingung tapi lama-lama biasa</i>	(15a) Mempelajari aplikasi dengan bantuan operator. (15b) Pada awalnya merasa bingung saat belajar penggunaan aplikasi. (15c) Pemahaman meningkat seiring penggunaan hingga menjadi terbiasa.	W6.P15	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis
16.	Pertanyaan: <i>Apakah panduan tertulis atau video mudah dipahami?</i> Jawaban: <i>tidak ada ya diajari bu Luki saja</i>	(16a) Tidak terdapat panduan tertulis atau video. (16b) Pembelajaran dilakukan melalui pendampingan operator.	W6.P16	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis
17.	Pertanyaan: <i>bagian mana yang paling sulit dipelajari?</i> Jawaban: <i>yang banyak ngisinya itu agak sulit</i>	(17a) Fitur dengan banyak komponen isian sulit dipelajari	W6.P17	Input: Ketersediaan panduan dan dukungan teknis
18.	Pertanyaan: <i>bagaimana kondisi server dan internet saat penggunaan aplikasi asesmen?</i> Jawaban: <i>sebenarnya lancar-lancar saja, tapi terkadang dari HP saya yang kurang support mau buka linknya saja biasanya lama akhirnya ngisi pakai HP nya bu Luki</i>	(18a) Server dan internet umumnya berjalan lancar (18b) Kendala lebih pada perangkat yang kurang mendukung. (18c) Solusi dengan menggunakan perangkat lain.	W6.P18	Input: Infrastruktur teknis
19.	Pertanyaan: <i>apakah pernah menghambat proses asesmen?</i>	(19a) Pernah menghambat saat	W6.P19	Input: Infrastruktur teknis

	Jawaban: lumayan menghambat kalau HP saya lagi error, jadi tidak bisa langsung mengisi harus pinjam dulu	perangkat mengalami error. (19b) Sehingga pengisian tidak dapat dilakukan secara langsung.		
20.	Pertanyaan: Bagaimana pengalaman ibu dalam mengakses aplikasi dan menggunakan akun pribadi? Jawaban: mudah kayak login pada umumnya saja pakai username sama password	(20a) Akses aplikasi dinilai mudah. (20b) Login dilakukan seperti pada aplikasi umumnya menggunakan username dan password.	W6.P20	Input: Infrastruktur teknis
21.	Pertanyaan: Apakah akun bersifat pribadi? Apa pernah mengalami kendala saat login? Jawaban: iya pribadi, tidak dipakai bareng, kalau kendala pokoknya HP saya tidak error ya aman saja mbak	(21a) Akun bersifat pribadi dan tidak digunakan bersama. (21b) Login umumnya tidak mengalami kendala. (21c) Kendala hanya muncul jika perangkat mengalami error.	W6.P21	Input: Infrastruktur teknis
22.	Pertanyaan: bagaimana pelaksanaan input asesmen menggunakan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari? Seberapa sering ibu menginput data? Jawaban: ya tergantung sama kegiatan anak hari itu, kalau hari itu anak menunjukkan perkembangan ya saya langsung menilai, kalau tidak biasanya ya saya isi nanti kalau sub topiknya selesai	(22a) Input asesmen menyesuaikan kegiatan dan perkembangan anak. (22b) Penilaian dilakukan saat anak menunjukkan perkembangan. (22c) Jika tidak, pengisian dilakukan setelah subtopik selesai.	W6.P22	Process: Implementasi Input Asesmen
23.	Pertanyaan: Apa hambatan terbesar saat menginput data? Jawaban: kalau saya hambatan terbesar di perangkat, kalau	(23a) Hambatan utama berasal dari kondisi perangkat. (23b) Jika perangkat berfungsi dengan baik, tidak terdapat kendala dalam input data	W6.P23	Process: Implementasi Input Asesmen

	<i>perangkatnya lagi baik-baik saja ya tidak ada kendala</i>			
24.	Pertanyaan: <i>bagaimana koordinasi ibu dengan operator dalam memastikan keakuratan data yang diinput?</i> Jawaban: <i>kalau saya biasanya banyak bertanya ke bu Luki ketika mengisi jadi saya bilang kegiatan hari ini seperti ini, terus dokumentasi seperti ini, saya nginputnya begini sudah benar apa belum begitu</i>	(24a) Koordinasi dilakukan dengan sering bertanya kepada operator saat input data. (24b) Guru menjelaskan kegiatan dan dokumentasi yang diinput. (24c) Operator membantu memastikan kebenaran pengisian data.	W6.P24	Process: Koordinasi dengan operator
25.	Pertanyaan: <i>kesalahan apa yang paling sering terjadi ? bagaimana komunikasi jika terjadi kesalahan?</i> Jawaban: <i>ya paling salah ngechecklist indikator itu saja yang paling sering, kalau salah begitu minta tolong bu Luki untuk diperbaiki</i>	(25a) Kesalahan yang sering terjadi pada pemilihan checklist indikator. (25b) Perbaikan dilakukan dengan meminta bantuan operator.	W6.P25	Process: Koordinasi dengan operator
26.	Pertanyaan: <i>bagaimana penanganan ketika terjadi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi? Kendala apa yang sering muncul?</i> Jawaban: <i>kalau kendala secara teknisnya paling tiba-tiba aplikasinya error, terus fiturnya ada yang tidak bisa, kalau begitu tinggal lapor bu Luki minta dicek</i>	(26a) Kendala teknis berupa aplikasi error dan fitur tidak dapat digunakan. (26b) Penanganan dilakukan dengan melaporkan kepada operator.	W6.P26	Process: Penanganan kendala teknis
27.	Pertanyaan: <i>biasanya berapa lama masalah terselesaikan?</i> Jawaban: <i>kadang lama kadang juga lumayan cepat ya, kayaknya tergantung masalahnya</i>	(27a) Waktu penyelesaian kendala bervariasi. (27b) Bergantung pada jenis masalah yang terjadi.	W6.P27	Process: Penanganan kendala teknis

28.	Pertanyaan: apakah ibu pernah memberikan masukan terkait pengembangan aplikasi? jika pernah bagaimana menyampaikan masukan Jawaban: kalau saya ngikut sama bu Isa bu Luki saja bagaimana baiknya	(28a) Tidak memberikan masukan secara langsung. (28b) Mengikuti arahan kepala sekolah dan operator.	W6.P28	Process: Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi
29.	Pertanyaan: apakah ada tindak lanjut setelah ibu memberikan masukan? Jawaban:	(29a)	W6.P29	Process: Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi
30.	Pertanyaan: Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi terhadap efisiensi kerja, khususnya dalam hal waktu input data dibandingkan dengan cara manual? Jawaban: ya jadi lebih praktis ya, penilaian tinggal kita isi di aplikasi saja terus langsung tinggal cetak saja	(30a) Penggunaan aplikasi membuat pekerjaan lebih praktis. (30b) Penilaian cukup diinput melalui aplikasi. (30c) Hasil dapat langsung dicetak.	W6.P30	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi
31.	Pertanyaan: bagian mana yang paling menghemat waktu? Jawaban: bagian yang dulunya menulis manual sekarang kan tinggal ngetik saja	(31a) Penghematan waktu pada proses pencatatan. (31b) Tidak lagi menulis manual, cukup mengetik di aplikasi.	W6.P31	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi
32.	Pertanyaan: apakah ada bagian yang justru menambah beban kerja? Jawaban: tidak menambah beban, tinggal menyesuaikan saja karena sekarang kan serba digital	(32a) Tidak terdapat penambahan beban kerja. (32b) Perlu penyesuaian terhadap sistem digital.	W6.P32	Product: Manfaat dan dampak penggunaan aplikasi
33.	Pertanyaan: Bagaimana pengalaman ibu dalam menggunakan aplikasi pada kegiatan rutin, terutama dalam memahami dan menavigasi fitur-fiturnya?	(33a) Penggunaan menjadi terbiasa karena dilakukan secara rutin. (33b) Fitur yang digunakan terbatas pada fitur tertentu saja.	W6.P33	Product: Kemudahan penggunaan

	Jawaban: Kalau sering dipakai jadi terbiasa, soalnya yang dipakai cuma fitur itu-itu saja			
34.	Pertanyaan: Apakah ada menu atau fitur yang membingungkan? Jika ada, bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan Ibu dalam menginput data secara mandiri? Jawaban: ada, kalau yang membingungkan begitu minta tolong bu Luki buat ngarahin	(34a) Terdapat fitur yang membingungkan. (34b) Pengguna meminta bantuan operator untuk arahan.	W6.P34	Product: Kemudahan penggunaan
35.	Pertanyaan: bagaimana kualitas laporan perkembangan anak yang dihasilkan aplikasi? Jawaban: Kalau dari saya, laporan yang dihasilkan itu sudah cukup membantu, sudah sesuai dengan yang kita input jadi guru tidak usah menyusun dari awal lagi	(35a) Laporan dinilai cukup membantu dalam penyusunan hasil penilaian. (35b) Isi laporan sesuai dengan data yang diinput. (35b) Guru tidak perlu menyusun laporan dari awal.	W6.P35	Product: Kualitas laporan perkembangan anak
36.	Pertanyaan: apakah laporan tersusun secara sistematis Jawaban: iya sudah tersusun secara sistematis	(36a) Struktur laporan dinilai sudah sistematis.	W6.P36	Product: Kualitas laporan perkembangan anak

Open Coding 7

No.Wawancara	7
Informan	Haris (H)
Status	Pengembang
Waktu	19 Januari 2026
Lokasi	Telefon Via Whatsapp
Fokus Kajian	

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	Pertanyaan: Apa latar belakang dan tujuan awal pengembangan Aplikasi Sekolah Pintar?	(1a) Pengembangan aplikasi berawal dari permasalahan	W7.P1	Context: latar belakang kebutuhan

	Jawaban: <i>Kita, saya dan bu Luki itu berangkat dari sebuah masalah atau keresahan mbak, bu Luki itu melihat penilaian yang ada di TK itu sedikit menyulitkan guru-guru yang sudah sepuh karena sifatnya yang masih manual pun penilaian yang dilakukan juga kurang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan selama ini, akhirnya bu Luki meminta bantuan kepada saya untuk dibuatkan sebuah aplikasi yang bisa digunakan untuk menginput kegiatan anak dan otomatis bisa langsung dicetak dalam bentuk laporan, pada intinya yang memudahkan pekerjaan guru-guru</i>	penilaian manual di TK. (1b) Penilaian manual dinilai menyulitkan, terutama bagi guru senior. (1c) Penilaian sebelumnya kurang sesuai dengan praktik pembelajaran. (1d) Aplikasi dikembangkan untuk mempermudah input kegiatan dan penilaian anak dan hasilnya dapat langsung divetak dalam bentuk laporan		nyata (gap problem)
2.	Pertanyaan: <i>Bagaimana aplikasi ini dirancang agar sesuai dengan asesmen PAUD? mulai dari format dan lain sebagainya?</i> Jawaban: <i>Jadi awalnya itu saya dikasih sama bu Luki format penilaian PAUD ada banyak saya lupa pokoknya ada yang penilaian formatif, sumatif terus ada yang berisi foto anak, terus centang-centang, dari situ bu Luki minta nanti hasil laporannya jadi seperti format tersebut, setelah itu saya tanya bu Luki untuk jadi format tersebut apa saja komponennya, lalu sama bu Luki dijelaskan komponennya saya catat sambil saya buat gambaran bentuk aplikasinya yang nantinya jadi fitur-fitur, saya juga dikasih buku</i>	(2a) Perancangan aplikasi diawali dari melihat format penilaian PAUD yang ada. (2b) Pengembang menyesuaikan hasil laporan yang dihasilkan aplikasi nanti agar sesuai dengan format tersebut. (2c) Komponen penilaian yang nantinya menjadi fitur diperoleh dari penjelasan operator sekolah. (2d) Pengembangan juga mengacu pada panduan asesmen	W7.P2	Context: Kesesuaian Tujuan Aplikasi dengan Asesmen PAUD

	<i>panduan asesmen punya kemendikbud kalau tidak salah sebagai referensi pembuatannya, jadi dari arahan bu Luki dan referensi tersebut saya merancang aplikasinya</i>	dari Kemendikbud sebagai referensi.		
3.	Pertanyaan: <i>bisa dijelaskan kembali terkait bagaimana proses perancangan fitur-fitur dalam aplikasi</i> Jawaban: <i>Jadi kalau fitur-fitur yang untuk penilaian saya lihat dulu format hasil penilaian PAUD yang dikasih tahu sama bu Luki lalu saya buat rancangan fitur-fiturnya kayak misal fitur upload gambar, fitur penambahan deskripsi dan lain-lain itu, terus saya kasih tahu bu Luki nanti kalau ada yang kurang ditambahi sama bu Luki kayak kurang fitur pemilihan instrumen dan teknik penilaian terus saya tambahi begitu terus samapai sesuai sama dengan request dan referensi dari bu Luki, kalau fitur yang selain untuk penilaian, kayak fitur presensi itu lebih banyak diserahkan kepada saya</i>	(3a) Perancangan fitur penilaian disesuaikan dengan laporan yang akan dihasilkan nantinya (3b) Fitur dikembangkan melalui diskusi dan revisi bersama operator. (3c) Penambahan fitur disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan dari operator sekolah (3d) Fitur non-penilaian operator menyerahkan kepada pengembang	W7.P3	Input: Kelengkapan fitur asesmen
4.	Pertanyaan: <i>apakah fitur dapat disesuaikan? Siapa yang dapat menyesuaikan?</i> Jawaban: <i>bisa disesuaikan sesuai dengan permintaan bu Luki apa yang mau diganti, yang bisa menyesuaikan ya cuma saya sebagai pengembang, karena yang lainnya tidak memiliki akses untuk mengganti</i>	(4a) Fitur aplikasi dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. (4b) Penyesuaian dilakukan berdasarkan permintaan operator. (4c) Perubahan hanya dapat dilakukan oleh pengembang.	W7.P4	Input: Kelengkapan fitur asesmen
5.	Pertanyaan: <i>bagaimana sistem server dan</i>	(5a) Data disimpan menggunakan	W7.P5	Input:

	penyimpanan data ini dikelola? Apakah menggunakan cloud? Jawaban: Iya data dari aplikasi disimpan menggunakan sistem berbasis cloud server, jadi data tersimpan terpusat. Kalau untuk pengelolaan akses itu ada namanya pembagian hak akses, jadi antara punya client dan admin atau operator punya tingkat akses yang berbeda, dari segi keamanan juga sama, datanya untuk perlindungan ada namanya proses enkripsi transmisi, untuk keamanan data kita juga pakai backup biar kalau misalnya sewaktu-waktu ada kehilangan bisa direcovery	sistem cloud server secara terpusat. (5b) Terdapat pembagian hak akses antara pengguna (guru) dan admin/operator. (5c) Keamanan data menggunakan enkripsi saat transmisi. (5d) Tersedia sistem backup untuk mencegah kehilangan data dan memungkinkan pemulihan.		Infrastruktur Teknis
6.	Pertanyaan: Bagaimana mekanisme dukungan teknis dan pembaruan aplikasi dilakukan? Jawaban: kalau ada kendala biasanya bu Luki langsung menghubungi saya, biasanya lewat chat kalau memang ada kendala yang mendesak dan harus segera ditangani, tapi kadang juga kita janji ketemuan kalau ada banyak yang dibahas, terus kalau untuk pembaruan belajar dari pengalaman sebelumnya kita pembaruan kalau lagi libur semester mbak jadi tidak mengganggu kegiatan penilaian guru-guru	(6a) Dukungan teknis dilakukan melalui komunikasi langsung antara operator dan pengembang. (6b) Penanganan kendala dilakukan melalui chat atau pertemuan langsung jika diperlukan. (6c) Pembaruan aplikasi dilakukan saat libur semester. (6d) Waktu pembaruan dipilih agar tidak mengganggu kegiatan penilaian.	W7.P6	Input: Ketersediaan Panduan Penggunaan dan Dukungan Teknis
7.	Pertanyaan: seberapa sering dilakukan update? Jawaban:	(7a) Pembaruan dilakukan sesuai kebutuhan dan permintaan sekolah.	W7.P7	Input: Ketersediaan Panduan Penggunaan

	<i>Sesuai kebutuhan dan request dari kebutuhan sekolah sebenarnya, tapi paling sering tiap semester kita melakukan pembaruan</i>	(7b) Secara umum dilakukan setiap semester.		dan Dukungan Teknis
8.	Pertanyaan: <i>apakah update mengganggu penggunaan?</i> Jawaban: <i>Kalau kita melakukan ditengah-tengah penilaian jelas mengganggu makanya kita melakukan ketika libur semester</i>	(8a) Pembaruan dapat mengganggu jika dilakukan saat proses penilaian berlangsung. (8b) Oleh karena itu, update dilakukan saat libur semester.	W7.P8	Input: Ketersediaan Panduan Penggunaan dan Dukungan Teknis
9.	Pertanyaan: <i>Bagaimana proses kendala teknis dari pengguna?</i> Jawaban: <i>Biasanya laporan masuk dari operator sekolah, kemudian kami cek dulu masalahnya dimana dari sistem atau dari penggunaan. Kalau memang dari sistem, kami perbaiki di backend, kalau dari penggunaan biasanya saya minta bu Luki untuk cek lagi</i>	(9a) Laporan kendala teknis disampaikan melalui operator sekolah. (9b) Dilakukan pengecekan untuk mengetahui sumber masalah (sistem atau penggunaan). (9c) Jika berasal dari sistem, perbaikan dilakukan di <i>backend</i> . (9d) Jika dari penggunaan, operator diminta melakukan pengecekan kembali.	W7.P9	Process: Penanganan Kendala Teknis
10.	Pertanyaan: <i>berapa lama rata-rata waktu penanganan?</i> Jawaban: <i>Tergantung kendalanya apa kalau memang butuh penanganan ekstra ya sampai seminggu, pun saya juga tidak bisa langsung menangani karena maklum ya mbak ada keperluan lainnya juga</i>	(10a) Waktu penanganan bergantung pada jenis kendala. (10b) Masalah tertentu dapat memerlukan waktu hingga sekitar satu minggu. (10c) Penanganan tidak selalu bisa dilakukan secara langsung.	W7.P10	Process: Penanganan Kendala Teknis

11.	Pertanyaan: <i>bagaimana masukan dari guru atau operator digunakan dalam pengembangan aplikasi?</i> Jawaban: <i>kalau untuk masukan saya biasanya langsung dari bu Luki ya, bisa jadi itu usulan dari guru-guru juga, kalau untuk masukan biasanya saya tampung semua, terus saya sesuaikan sama aplikasinya kalau memang bisa kita gunakan ya kita pakai sarannya tapi kalau memang kurang cocok biasanya saya diskusikan ke bu Luki dulu</i>	(11a) Masukan diterima melalui operator, yang juga mewakili usulan guru. (11b) Seluruh masukan ditampung oleh pengembang. (11c) Masukan diseleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan aplikasi. (11d) Jika kurang sesuai, didiskusikan kembali dengan operator sebelum diterapkan.	W7.P11	Process: Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Aplikasi
12.	Pertanyaan: <i>bagaimana prioritas pengembangan ditentukan?</i> Jawaban: <i>Kalau prioritas ya kita lihat dari kebutuhan utamanya yaitu yang berkaitan dengan proses asesmen sehari-hari, terus juga kalau ada masalah mengganggu penggunaan itu yang didahulukan.</i>	(12a) Prioritas pengembangan ditentukan berdasarkan kebutuhan utama asesmen. (12b) Fitur yang mendukung penggunaan sehari-hari menjadi fokus utama. (12c) Masalah yang mengganggu penggunaan diprioritaskan untuk diperbaiki.	W7.P12	Process: Pengembangan Berbasis Masukan Pengguna
13.	Pertanyaan: <i>apakah dilakukan evaluasi rutin terhadap performa aplikasi?</i> Jawaban: <i>Kalau itu tidak ada ya mbak, ya kalau ada kendala atau ada pembaruan baru saya sama bu Luki membahas bagaimana baiknya aplikasi ini, jadi situasional saja</i>	(13a) Tidak terdapat evaluasi rutin terhadap performa aplikasi. (13b) Evaluasi dilakukan secara situasional saat ada kendala atau pembaruan.	W7.P13	Process: Monitoring dan Evaluasi Aplikasi

		(13c) Diskusi dilakukan antara pengembang dan operator.		
14.	Pertanyaan: Menurut bapak, apa manfaat utama aplikasi ini bagi sekolah? Jawaban: Menurut saya manfaat utama ya untuk mempermudah asesmen yang dilakukan guru-guru yang dulu harus diisi secara tulis tangan sekarang berubah ngisinya digital lewat aplikasi, selain itu kalau untuk operator jadi lebih mudah mengelola data, laporan juga jadi lebih jelas dan bisa langsung digunakan	(14a) Mempermudah proses asesmen dari manual menjadi digital. (14b) Mengurangi penulisan secara manual oleh guru. (14c) Data tersimpan lebih rapi dan tidak mudah hilang. (14d) Laporan yang dihasilkan juga menjadi lebih jelas	W7.P14	Product: Manfaat (<i>usefulness</i>)
15.	Pertanyaan: Menurut bapak, bagaimana aplikasi meningkatkan efisiensi asesmen? Jawaban: Menurut saya adanya aplikasi ini membantu proses asesmen jadi lebih cepat dan rapi, karena guru kan tinggal langsung input dalam satu sistem tanpa harus mencatat di banyak tempat, datanya juga otomatis tersimpan	(15a) Proses asesmen menjadi lebih cepat dan rapi. (15b) Guru cukup menginput dalam satu sistem. (15c) Tidak perlu mencatat di banyak tempat. (15d) Data tersimpan secara otomatis.	W7.P15	Product: Manfaat (<i>usefulness</i>)
16.	Pertanyaan: Bagaimana aplikasi dirancang untuk menghasilkan laporan perkembangan anak yang berkualitas? Jawaban: Kami merancang aplikasi kan tidak asal ya mbak kami menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah, menyesuaikan dengan standar asesmen PAUD yang	(16a) Perancangan aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. (16b) Mengacu pada standar asesmen PAUD dan panduan resmi. (16b) Fitur dirancang untuk menggambarkan	W7.P16	Product: Kualitas Laporan yang Dihasilkan

	<i>benar itu bagaimana saya juga dikasih bu Luki referensi panduan asesmen PAUD, jadi fitur-fitur di aplikasi kita rancang agar dapat menggambarkan proses proses perkembangan anak</i>	proses perkembangan anak.		
17.	Pertanyaan: Apa standar yang digunakan dalam penyusunan laporan? Jawaban: Setahu saya panduan asesmen PAUD punya Kemendikbud ya mbak, kalau detailnya yang mana bisa ditanyakan ke bu Luki soalnya saya dikasih tahu sama beliau	(17a) Mengacu pada panduan asesmen PAUD dari Kemendikbud. (17b) Detail standar diperoleh melalui arahan operator.	W7.P17	Product: Kualitas Laporan yang Dihasilkan
18.	Pertanyaan: Bagaimana memastikan laporan mudah dipahami orang tua? Jawaban: Kalau untuk hal itu saya banyak berkoordinasi sama bu Luki mau di bagaimanakan bentuk laporannya kata beliau yang simple saja yang penting memuat hal penting kayak indikator yang sudah sama belum tercapai terus foto-foto anak ada deskripsinya, terus tampilannya juga yang penting rapi terstruktur supaya informasi penting bisa langsung terlihat	(18a) Penyusunan laporan dilakukan melalui koordinasi dengan operator. (18b) Format dibuat sederhana dan fokus pada informasi penting. (18c) Memuat indikator capaian, dokumentasi, dan deskripsi kegiatan anak. (18d) Tampilan disusun rapi dan terstruktur agar mudah dipahami orang tua.	W7.P18	Product: Kualitas Laporan yang Dihasilkan
19.	Pertanyaan: apa rencana pengembangan aplikasi ke depan? Apakah ada fitur yang sedang dikembangkan? Jawaban: Kalau yang terdekat itu untuk admin ada pengelompokan data yang telah diinput dikelompokkan sesuai	(19a) Rencana pengembangan mencakup fitur pengelompokan data berdasarkan kelas. (19b) Pengembangan selanjutnya	W7.P19	Product: Pengembangan ke Depan

	<i>kelasnya kalau sekarang kan masih tercampur, kalau yang lain masih menunggu requestnya dari bu Luki</i>	menunggu kebutuhan dan permintaan dari operator.		
--	--	--	--	--

Lampiran 11 Hasil Observasi Penelitian

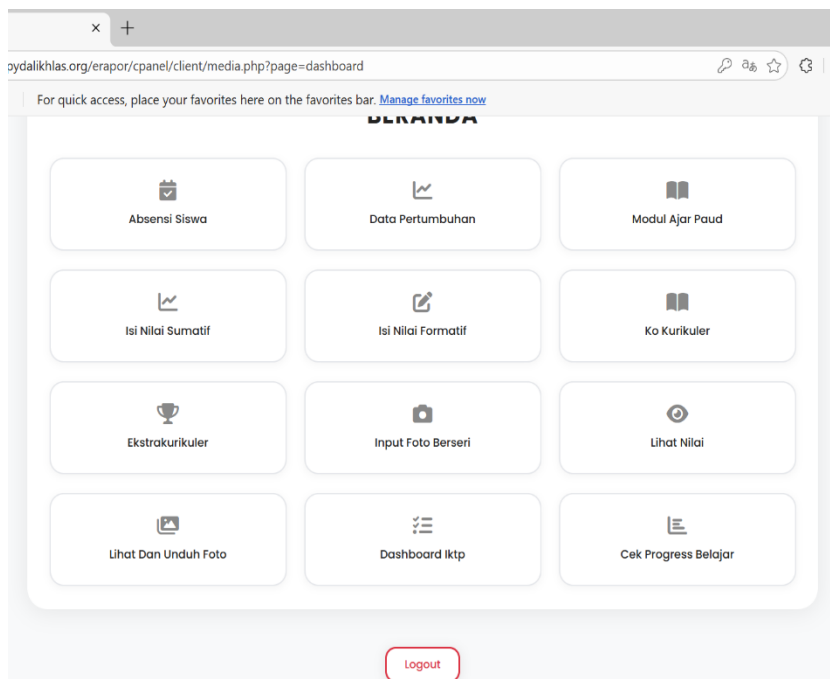
No	Aspek	Indikator	Hasil Observasi		Deskripsi Temuan	Dokumentasi/ Bukti
			Ya	Tidak		
1	Context	Tujuan aplikasi selaras dengan asesmen PAUD	✓		Aplikasi mendukung asesmen autentik sesuai dengan tujuan asesmen, hal ini dapat dibuktikan dari kesesuaian fitur aplikasi mulai dari fitur isi nilai formatif, sumatif yang di dalamnya mencakup praktik asesmen seperti catatan anekdot, dokumentasi portofolio, checklist.	Screenshot fitur aplikasi
2		Kebijakan sekolah tersedia	✓		Kebijakan penggunaan aplikasi tertera pada KSP, yang menjadi dasar implementasi asesmen berbasis digital di sekolah	Dokumen KSP
3		Kesesuaian dengan regulasi/STPPA	✓		Implementasi asesmen melalui aplikasi mengacu pada STPPA dan BSKP, meskipun bersifat adaptif sesuai kebutuhan sekolah	
4		Ketersediaan perangkat	✓		Sekolah memiliki perangkat seperti 2 komputer, 1 laptop untuk operator dan smartphone yang dimiliki oleh setiap guru	Foto sarpras
5		Akses internet memadai	✓		Akses internet memadai dengan kecepatan 20 Mbps, meskipun terkadang sedikit lambat jika berada diluar jangkauan	Screenshot jaringan
6	Input	Fitur asesmen lengkap	✓		Fitur asesmen meliputi absensi siswa, data pertumbuhan, modul ajar PAUD, intrakulikuler (sumatif), isi nilai	Screenshot tampilan aplikasi

					formatif, kokurikuler, ekstrakurikuler, input foto berseri, lihat nilai, lihat dan unduh foto, dashboard IKTP, cek progress belajar	
7		Penilaian otomatis tersedia	✓		Aplikasi dapat menampilkan hasil asesmen, namun hanya bisa dilihat di admin saja	Screenshot tampilan daftar cetak
8		Portofolio digital tersedia	✓		Tersedia fitur unggah foto dan karya anak yang terintegrasi dalam laporan perkembangan	Screenshot fitur upload gambar dan laporan hasil perkembangan
9		Panduan penggunaan tersedia		✓	Tidak terdapat pelatihan, video tutorial, maupun buku panduan, panduan penggunaan ada dalam aplikasi terlihat dari adanya informasi instruksional seperti “Pilih kelas, siswa dan topik terlebih dahulu untuk memuat IKTP”, yang berfungsi sebagai panduan langkah awal bagi pengguna dalam mengoperasikan fitur asesmen, juga bimbingan secara langsung oleh operator	Screenshot panduan penggunaan dalam aplikasi
10		Infrastruktur sistem stabil		✓	Sistem berbasis server online relatif stabil dan dapat diakses kapan saja, namun terdapat kendala pada proses penyimpanan yaitu keterlambatan sinkronisasi antara data yang telah diinput guru dengan data yang tersimpan pada server admin.	
11	Process	Input asesmen sesuai jadwal		✓	Tidak ada jadwal khusus untuk pengisian asesmen, input dilakukan sesuai dengan kemampuan atau ketersediaan waktu oleh guru-guru ada yang menginput setelah	

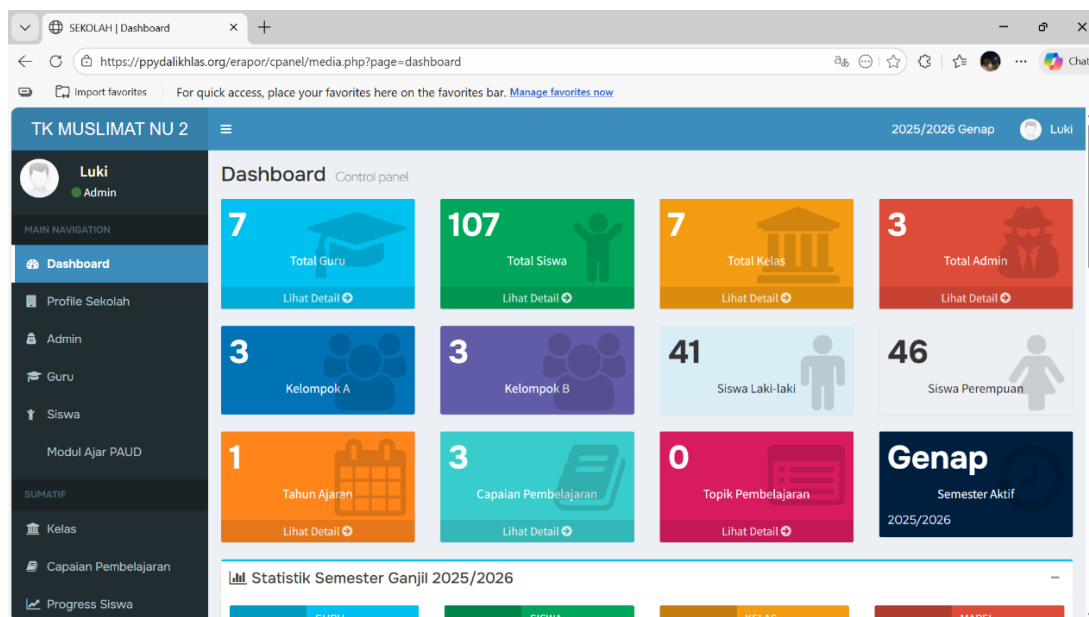
					kegiatan berlangsung, ada yang mengisi setiap hari, ada yang mengisi ketika topik pembelajaran akan berganti	
12		Validasi data dilakukan	✓		Validasi data dilakukan oleh guru ke operator setiap setelah input data dilakukan	
13		Pengguna mampu mengoperasikan aplikasi	✓		Semua guru dapat mengoperasikan aplikasi secara mandiri, meskipun masih ada kesalahan kecil, guru juga sering meminta bantuan kepada operator ketika merasa bingung atau ada kendala kecil.	
		Penanganan kendala teknis	✓		penanganan kendala teknis berjalan secara langsung di lingkungan sekolah, di mana guru melaporkan kendala kepada operator, kemudian dicari penyelesaiannya jika kendala tidak bisa ditangani oleh operator maka akan dilaporkan kepada pengembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan kendala teknis telah mengikuti alur yang jelas dan terstruktur.	
14		Monitoring dilakukan		✓	Monitoring belum dilakukan secara sistematis dan hanya dilakukan jika ada kendala (tambahkan terkait pembaruan aplikasi)	
15	Product	Efisiensi kerja meningkat	✓		Aplikasi mengurangi beban administrasi guru dan meningkat efisiensi waktu dibandingkan manual, sudah tidak ada lembur ketika pembagian raport akan dilakukan	

16		Aplikasi mudah digunakan	✓		Aplikasi cukup mudah digunakan, meskipun banyak fitur yang belum optimal digunakan oleh guru, dan masih banyak menggantungkan operator meskipun dapat dilakukan sendiri oleh guru seperti untuk melihat progress belajar siswa dan fitur untuk melihat foto yang diunggah	
17		Kualitas laporan baik	✓		Kualitas laporan lebih sistematis, autentik dan sesuai dengan format atau panduan asesmen yang dikeluarkan oleh kemendikbud	Hasil laporan

Lampiran 12 Dokumentasi Hasil Penelitian



Fitur aplikasi untuk Client



Fitur aplikasi untuk admin atau operator

dengan karakteristik individual anak dan mengantisipasi kebutuhan dukungan yang diperlukan.

Asesmen proses dilakukan secara berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan meliputi observasi natural, catatan anekdot, dokumentasi foto dan video, ceklis perkembangan, dan portofolio hasil karya anak. Asesmen ini memberikan gambaran real-time tentang perkembangan anak dan memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian pembelajaran secara responsif.

Asesmen akhir dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan dimensi profil lulusan. Asesmen ini bersifat komprehensif dan holistik, tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga perkembangan sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa, seni, dan nilai-nilai moral. Hasil asesmen dikomunikasikan kepada orang tua dalam bentuk portofolio, laporan naratif, dan diskusi personal. Hasil Asesmen dapat di akses melalui link <http://ppydalikhlas.org/erapor>

TK Muslimat N 2 melakukan Asesmen melalui Aplikasi Penilaian yang di rancang untuk authentic assessment, rubrik penilaian dikembangkan dengan indikator mengakomodasi keberagaman cara anak menunjukkan kompetensinya. Dokumentasi menjadi bagian penting dari asesmen untuk merekam perjalanan pembelajaran anak dan menjadi bukti perkembangan yang dapat dibagikan dengan orang tua

Dokumen KSP

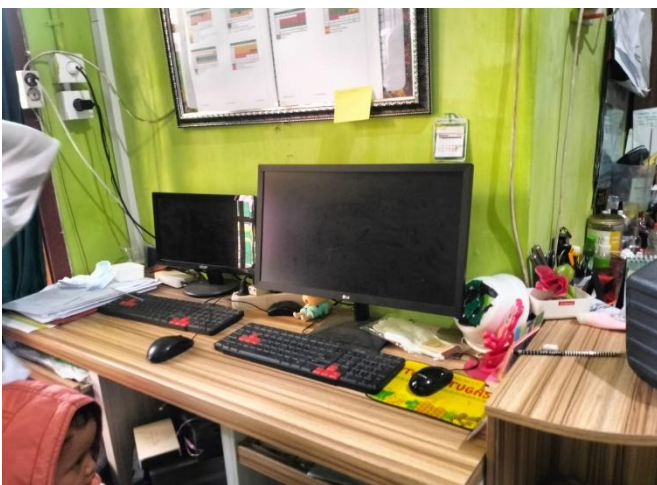
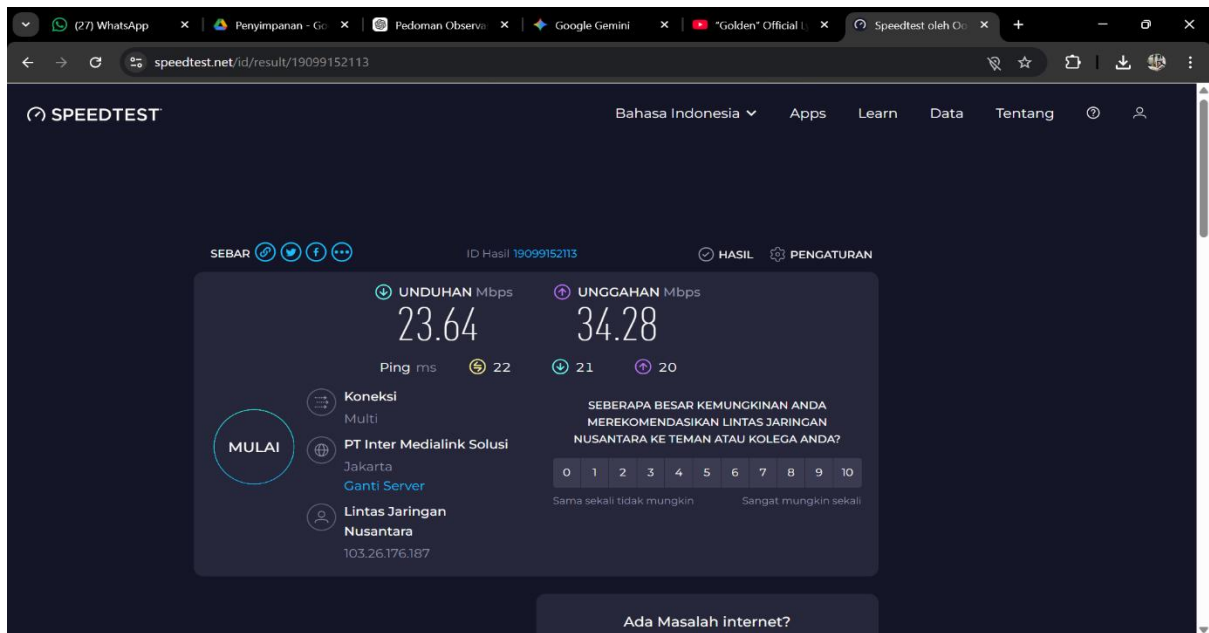


Foto Sarana Prasarana

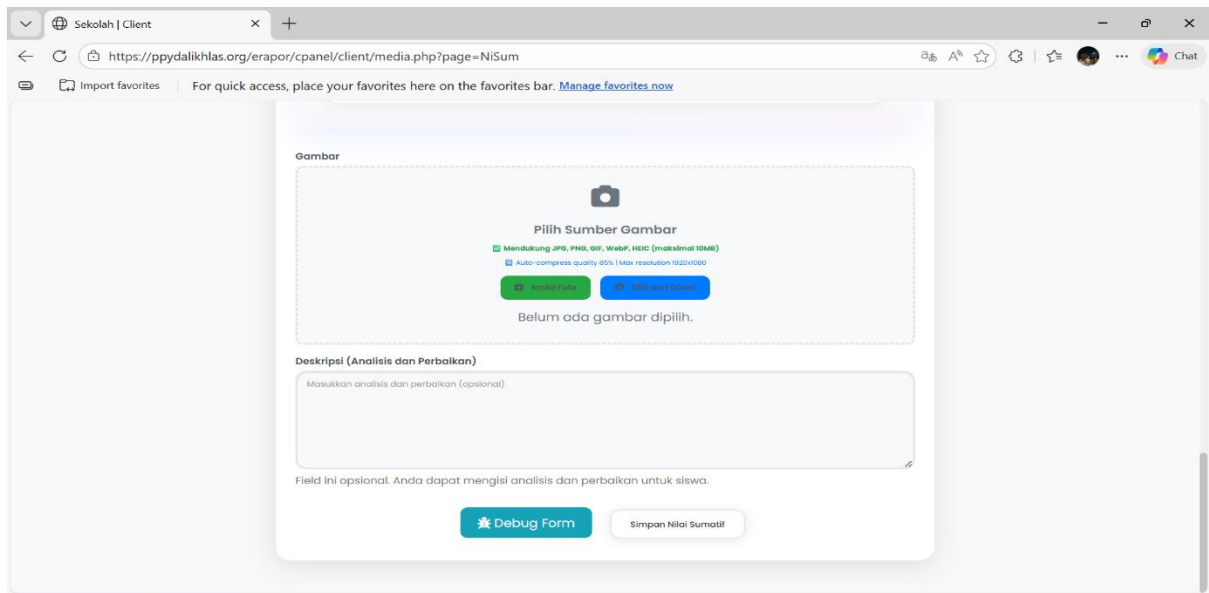


Screenshot Hasil Tes Kecepatan Jaringan Internet

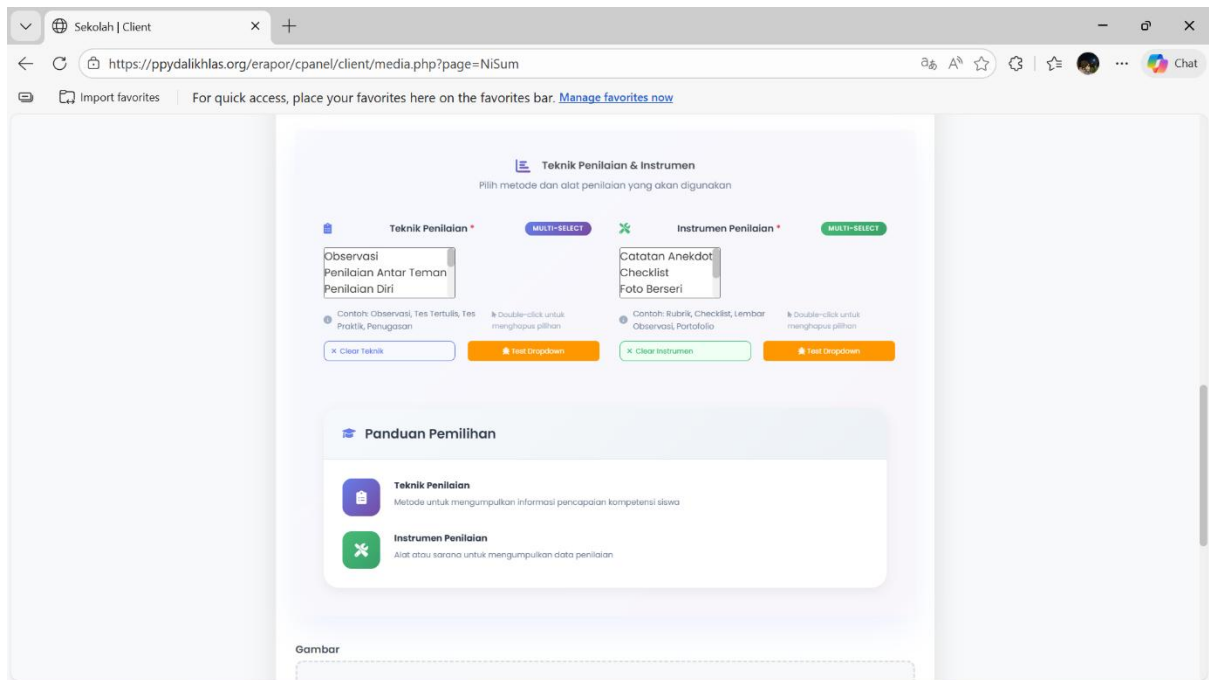
The screenshot shows a school dashboard with a sidebar on the left containing navigation links like 'Dashboard', 'Profile Sekolah', 'Admin', 'Guru', 'Siswa', and 'Modul Ajar PAUD'. The main content area is titled 'Dashboard Control panel' and contains a section 'Daftar Cetak' (Print List) with a 'Pilih Kelas' (Select Class) dropdown set to 'Kelompok A1'. Below this, there's a table with 6 rows of student data. Each row includes a serial number, a student ID, the student's name, the class name, and a 'Cetak' (Print) button.

#	No Induk Siswa	Nama Siswa	Nama Kelas	Opsi
1	5099	afiya mayla yahya	Kelompok A1	Cetak
2	6013	ahmad zarkasyi fahrudin	Kelompok A1	Cetak
3	6038	arsenio raffael al.farizi	Kelompok A1	Cetak
4	6000	bening larasati	Kelompok A1	Cetak
5	6011	faza fatimatuz zahro al-fith	Kelompok A1	Cetak
6	6015	jazilah fikamilah alfaqih	Kelompok A1	Cetak

Screenshot Tampilan Daftar Cetak



Screenshot Fitur Upload Gambar



Screenshot Panduan Penggunaan dalam Aplikasi

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://fitk.uin-malang.ac.id> Email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 0031/Un.03.1/TL.00.1/02/2026
Perihal : **Izin Penelitian**

10 Februari 2026

Yth. **Kepala Sekolah TK Muslimat NU 2 Singosari**

Jl. Sidorejo No. 8, Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur.
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : AFA LILFADILA
NIM : 220105110006
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Semester : VIII (Delapan)
Contact Person : 085784892398
Judul Penelitian : Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar Pada Asesmen PAUD Di TK Muslimat NU 2 Singosari
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : AFA LILFADILA
NIM : 220105110006
Konsentrasi : Asesmen dan Diagnostik AUD
Judul Skripsi : **Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sekolah Pintar Pada Asesmen PAUD di TK Muslimat NU 2 Singosari**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
6%	5%	4%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juni 2026

UP2M



Ainur Rochmah

BIODATA MAHASISWA



Nama : Afa Lilfadila
NIM : 220105110006
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 20 November 2003
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Jl. Saroja Desa. Pesing Kec. Purwoasri
No.Telp : 085784892398
Alamat Email : afalilfadilla@gmail.com